

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA  
PADA KELAS VII SEMESTER II DI SMP NEGERI 1 NANGGULAN  
KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**Khalimah Isnawati Nur'aini**

09201244066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Sastra pada Kelas VII Semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 31 Desember 2013

Pembimbing I,

St. Nurbaya, M.Hum., M.Si.

NIP19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 31 Desember 2013

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.

NIP19750527 200003 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Sastra pada Kelas VII Semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Jumat, 10 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

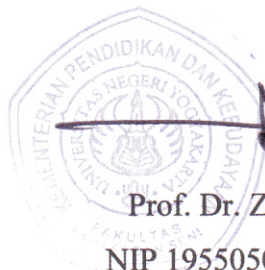
DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		20 Januari 2014
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		20 Januari 2014
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji I		20 Januari 2014
St. Nurbaya, M.Hum., M.Si.	Penguji II		20 Januari 2014

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Khalimah Isnawati Nur'aini**

NIM : 09201244066

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, TAS ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan TAS yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 Desember 2013

Penulis,



Khalimah Isnawati Nur'aini



## ***MOTO***

*Seriuslah dalam mengejar apa-apa yang bermanfaat bagimu,  
mintalah pertolongan pada Allah dan jangan merasa lemah.*

*(H.R. Muslim)*

*Apapun yang dirasakan, curhat pertama kali sama Allah.*

*(Adib Prima)*

*Allah maha adil, dan akan memberikan segala sesuatu yang  
terbaik untuk hambaNya. Bukan segala sesuatu yang terbaik  
menurut hambaNya.*

*(Khalimah Isnawati Nur'aini)*

## ***PERSEMBAHAN***

*Dengan mengucap syukur kepada Allah Swt., karya sederhana ini  
ku persembahkan untuk orang-orang istimewa dalam hidupku.*

*~Bapak, Ibu, Mas Adib, dan buah hatiku~*

*Terima kasih atas cinta, kesabaran, pengorbanan, dan doa yang  
tiada henti kalian panjatkan.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Ibu St. Nurbaya, M.Si., dan Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum., yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan tiada henti di sela-sela kesibukannya.

Tidak lupa pula terima kasih saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Nanggulan, Bapak Sugiman, S.Pd., yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Nanggulan. Saya ucapkan terima kasih juga kepada Ibu Dwi Woro Nursanti, S.Pd., selaku pembimbing selama penelitian. Terima kasih pula kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan yang sudah bekerja sama selama penelitian.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan kelas N PBSI 2009 (Ichton, Arif, Agam, Faizal, Aziz, Adel, Fani, Alfi, Siwi, dll) atas kebersamaannya dalam menimba ilmu, kepada sahabat-sahabat saya, Kunti, Ritha, Etika, dan Levi. Terima kasih kepada saudara-saudara saya di Jogja, Lintang, Enggar, Maning, Lida, Rani, Ratri, dan Hadfa yang selalu ada dalam suka maupun duka. Terima kasih pula kepada saudara-saudara saya di rumah, Mas Yok, Mbik Andha, Dik Nana, Dik Seno, Dik Rara, Mbik Fikri, Mas Fuad, dan Dik Fuad.

Akhirnya ucapan terimakasih yang mendalam saya sampaikan kepada Bapak, Ibu, dan Mas Adib yang selalu memberikan dukungan , motivasi, dan doa, sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pada buah hatiku yang selalu menemani segala aktivitas ibu, karena keberadaanmu ibu selalu berusaha tegar, sabar, dan semangat berjuang.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan dari berbagai pihak mendapat balasan dari Allah swt. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari sebagaimana mestinya.Amin.

Yogyakarta, 27 Desember 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Khalimah Isnawati Nur'aini', with a stylized flourish at the end.

Khalimah Isnawati Nur'aini



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah .....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>8</b>
A. Pembelajaran .....	8
B. Pembelajaran Sastra.....	9
C. Komponen Pembelajaran Sastra.....	12
1. Siswa .....	12
2. Guru .....	13
3. Tujuan.....	15

4. Materi.....	18
5. Strategi.....	19
a. Strategi Pembelajaran Ekspositoris.....	21
b. Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	23
c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.....	24
d. Strategi Pembelajaran Pengembangan Berpikir.....	25
e. Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	26
f. Strategi Pembelajaran Kontekstual .....	26
6. Metode .....	27
a. Metode Ceramah.....	28
b. Metode Diskusi .....	29
c. Metode Simulasi.....	30
d. Metode Demonstrasi.....	31
7. Media.....	33
8. Evaluasi/Penilaian.....	35
9. Penelitian yang Relevan .....	37
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>39</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Data Penelitian .....	39
C. Sumber Data .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Kredibilitas Penelitian .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	43
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>45</b>
A. Kondisi Lokasi Penelitian .....	45
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 di SMPN 1 Nanggulan .....	51

a. Siswa .....	51
b. Guru .....	52
c. Tujuan .....	53
d. Materi .....	56
e. Strategi .....	58
f. Metode .....	58
g. Media .....	59
h. Evaluasi .....	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Sastra .....	62
3. Cara Guru Mengatasi Hambatan .....	62
C. Pembahasan .....	62
1. Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 di SMPN 1 Nanggulan .....	62
a. Siswa .....	62
b. Guru .....	66
c. Tujuan .....	69
d. Materi .....	73
e. Strategi .....	81
f. Metode .....	87
g. Media .....	91
h. Evaluasi .....	95
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Sastra .....	99
3. Cara Guru Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran Sastra .....	102
D. Hal-Hal yang Menarik dalam Pembelajaran Sastra Kelas VI di SMPN 1 Nanggulan .....	104
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107

B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar .....	17
Tabel 2 Jadwal Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII .....	48
Tabel 3 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II Di SMPN 1Nanggulan Berdasarkan Komponen Pembelajaran .....	49
Tabel 4 Hasil Pengamatan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II Di SMPN 1 Nanggulan Berdasarkan Komponen Pembelajaran .....	50
Tabel 5 : Kondisi Kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan.....	51
Tabel 6 : Hasil Pengamatan Materi Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II.....	57
Tabel 7 : Hasil Pengamatan Strategi Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II.....	58
Tabel 8 : Hasil Pengamatan Metode Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II.....	59
Tabel 9 : Hasil Pengamatan Media Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II .....	60
Tabel 10 : Hasil Pengamatan Evaluasi Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Media Berbasis Visual (Gambar) pada KD 13.1 Menanggapi Cara Pembacaan Puisi .....	93
Gambar 2 : Media Berbasis Visual (Pemandangan Alam di Lingkungan Sekolah) pada KD 16.1 menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam .....	94
Gambar 3 : Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Audio Visual .....	95
Gambar 4 : Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi di Luar Kelas .....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : LAMPIRAN .....	114
Lampiran 2 : Hasil Observasi Proses Pembelajaran Sastra .....	115
Lampiran 3 : Deskripsi Data Lapangan (DDL) .....	122
Lampiran 4 : Hasil Wawancara .....	148
Lampiran 5 : Soal-soal .....	158
Lampiran 6 : Pekerjaan Siswa .....	171
Lampiran 7 : Silabus Pembelajaran.....	178
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	188
Lampiran 9 : Dokumentasi Pembelajaran .....	228
Lampiran 10 : Surat Penelitian .....	232

# **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA PADA KELAS VII SEMESTER II DI SMP NEGERI 1 NANGGULAN KULON PROGO**

**Oleh Khalimah Isnawati Nur'aini  
NIM 09201244066**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sastra di kelas VII semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan berdasarkan komponen pembelajaran. *Kedua*, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru beserta siswa dalam pembelajaran sastra kelas VII semester II di SMPN 1 Nanggulan. *Ketiga*, mendeskripsikan cara guru mengatasi hambatan dalam pembelajaran sastra kelas VII semester II di SMPN 1 Nanggulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sastra pada kelas VII semester II di SMPN 1 Nanggulan Kulon Progo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Nanggulan dan guru bahasa Indonesia SMPN 1 Nanggulan. Objek penelitian ini adalah pembelajaran sastra pada kelas VII semester II di SMPN 1 Nanggulan. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik yang digunakan untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini adalah triangulasikan peningkatan ketekunan. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, ditinjau dari delapan komponen pembelajaran, yakni siswa, guru, tujuan, materi, strategi, media, metode, dan evaluasi. *Kedua*, faktor pendukung keberhasilan pembelajaran sastra dari siswa meliputi, motivasi, keaktifan, dan kemampuan siswa. Dari guru yakni, motivasi, kemampuan, dan pengalaman guru. Dari sekolah, lingkungan dan waktu yakni, hubungan antarwarga sekolah, sikap baik guru, siswa dan anggota sekolah lainnya, fasilitas yang memadai, dan pengelolaan waktu pembelajaran. Adapun faktor penghambat keberhasilan pembelajaran muncul dari berbagai hal antara lain ketidakaktifan siswa dalam belajar, rendahnya rasa percaya diri siswa, kurang membaca karya sastra (novel), guru kurang menguasai IT, waktu guru mengajar yang padat, fasilitas perpustakaan kurang memadai, gedung sekolah terletak di dua tempat, tembok pembatas antarkelas tidak kedap suara, jendela kaca kelas terpasang rendah, dan banyak waktu yang tidak efektif. *Ketiga*, cara guru mengatasi hambatan dengan mengoptimalkan peran guru, menggunakan kemampuan yang dimiliki, menguasai siswa, memadatkan materi, dan memberi penugasan pada siswa.

**Kata Kunci:** *Komponen Pembelajaran, Sastra, SMPN 1 Nanggulan.*



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan bagian dari kebudayaan dan menjadi cermin budaya. Oleh sebab itu sastra perlu dibudayakan dan diajarkan pada generasi bangsa. Sastra memiliki potensi besar dalam perubahan masyarakat, termasuk perubahan karakter. Sebagai ekspresi seni bahasa yang bersifat interaktif, sastra dapat menjadi spirit munculnya gerakan perubahan masyarakat, bahkan kebangkitan suatu bangsa ke arah yang lebih baik (Suryaman, 2010: 18).

Sastra tidak hanya berisi bahasa yang indah, enak didengar, dan menghibur, namun memiliki banyak nilai yang dapat diteladani. Karya sastra memiliki nilai religius, moral, estetika, sosial, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Selain itu sastra juga mampu menjadi pencerahan mental, intelektual, dan santapan rohani, karena sastra juga merupakan refleksi dari persoalan manusia sebagai hasil renungan pengarang terhadap kehidupan sekitarnya.

Sastra benar-benar memberi manfaat bagi kehidupan manusia. Seperti yang dikatakan Moody via Sayuti (Jabrohim ED, 1994: 89) bahwa studi sastra telah dijamin dapat memberikan andil penting dalam masyarakat maju yang dihadapkan pada problem-problem nyata dan keras. Salah satu usaha pembangunan bangsa yang kita hadapi adalah usaha pembangunan mental, yakni usaha peningkatan ruhaniah untuk menghadapi segala segi kehidupan dan nilai yang berlaku dalam masyarakat guna mencapai kebahagiaan hidup. Pembelajaran sastra memberikan nilai lebih pada pendidikan, di antaranya adalah membantu

keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta rasa, dan menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988: 16).

Pembelajaran sastra diarahkan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Seperti yang telah dipaparkan dalam standar isi Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP), di antara tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat:

1. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
2. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Apresiasi sastra dapat direalisasikan melalui kegiatan membaca sastra, menyimak sastra, menulis sastra, berbicara sastra, analisis, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam standar isi pada jenjang SMP/MTs, peserta didik dituntut telah membaca sekurang-kurangnya 15 buku sastra dan nonsastra.

Pada kenyataannya tuntutan membaca buku tersebut belum berjalan secara optimal. Siswa tingkat SMP di negara Indonesia memiliki minat baca terhadap karya sastra yang cukup rendah. Banyak siswa yang memilih membaca ringkasan atau sinopsis novel daripada membaca novelnya hingga tuntas. Cara tersebut sudah cukup untuk mengenal nama-nama tokoh dan alur cerita yang masuk dalam materi ujian, namun dengan cara tersebut siswa tidak menikmati karya secara utuh. Dengan demikian generasi muda Indonesia tidak mendapat manfaat pencerahan dan kecendekiaan dari karya sastra sebenarnya (Suryaman, 2010: 16).

SMP Negeri 1 Nanggulan merupakan salah satu sekolah di daerah pedesaan yang memiliki fasilitas perpustakaan, namun buku-buku sastra yang tersedia di perpustakaan adalah buku-buku lama yang tidak pernah diperbaharui, sehingga kurang menarik perhatian siswa yang ingin membaca karya-karya terbaru. Fasilitas perpustakaan yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sastra.

Fasilitas lain yang dapat digunakan pembelajaran sastra adalah ruang aula yang dilengkapi dengan berbagai peralatan elektronik mulai dari seperangkat komputer yang dapat mengakses internet, LCD, sound sistem, dan sebagainya, ruang kesenian dengan panggung yang luas, dan ruang musik, dapat dimanfaatkan siswa untuk mengembangkan bakatnya dalam bidang sastra.

Sekolah merealisasikan apresiasi sastra melalui berbagai kegiatan, seperti menampilkan keahlian siswa dalam bidang membuat puisi, membaca puisi, dan bermain peran dalam acara-acara sekolah, hingga mengikuti perlombaan-perlombaan dalam bidang sastra. Bagi siswa yang memiliki minat dan bakat dalam hal tulis menulis khususnya dalam bidang sastra, sekolah mempunyai wadah berupa ekstrakurikuler jurnalistik. Dalam ekstrakurikuler tersebut siswa dapat berekspresi menyalurkan bakatnya, hingga menerbitkannya dalam majalah dinding (mading) sekolah. Mading sekolah secara rutin terbit setiap satu setengah bulan dengan tema sesuai momen pada saat itu. Selain mading yang diterbitkan oleh jurnalistik, ada pula mading yang dibuat secara mandiri dan sukarela oleh kelas yang ingin menyalurkan kreativitasnya.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan guru sastra memotivasi siswa gemar bersastra dimulai dari membimbing siswa agar gemar membaca. Apabila siswa gemar membaca, maka akan lebih mudah untuk gemar membaca karya sastra dan mengapresiasainya. Setiap hari guru menyediakan dua surat kabar sebagai hadiah untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran. Cara tersebut dilakukan agar siswa termotivasi dan memberi kemudahan fasilitas membaca pada siswa.

Siswa merasa termotivasi dengan cara yang dilakukan guru. Selain memberikan hadiah surat kabar pada siswa yang aktif, guru juga selalu menekankan pada siswa untuk mencapai setiap kompetensi. Apabila siswa belum dapat mencapainya, maka guru akan memberi tugas hingga siswa dapat melakukannya. Cara yang dilakukan guru membuat siswa selalu berusaha untuk dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Fasilitas, kegiatan, usaha pihak sekolah, dan usaha guru dalam mendukung siswa bersastra erat kaitannya dengan proses pembelajaran sastra di kelas. Penelitian ini melihat usaha dan motivasi sekolah sebagai kasus yang menarik dan hasilnya dapat dipelajari, sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan pembelajaran bagi sekolah lain dalam menerapkan pembelajaran sastra di sekolah maupun di kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditemukan masalah-masalah sebagai berikut.



1. Peran sekolah dalam menyiapkan fasilitas, sarana, dan prasarana sekolah turut memberikan sumbangsi bagi keaktifan siswa dalam kegiatan bersastra.
2. Fasilitas perpustakaan yang kurang memadai menjadi salah satu penghambat dalam pembelajaran sastra.
3. Upaya pihak sekolah dalam memotivasi siswa untuk gemar membaca dan bersastra berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran sastra di dalam kelas.
4. Kegiatan apresiasi sastra yang dilakukan sekolah erat kaitannya dengan kemampuan bersastra siswa dan pembelajaran sastra di kelas.
5. Guru Bahasa Indonesia memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini akan difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran sastra kelas VII semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan. Adanya batasan fokus penelitian ini agar peneliti dapat lebih fokus terhadap masalah tersebut. Pelaksanaan pembelajaran sastra yang dimaksud mencakup delapan komponen pembelajaran sastra, yaitu siswa, guru, tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sastra kelas VII semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan?

2. Faktor pendukung dan penghambat apa sajakah yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran sastra kelas VII semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan?
3. Bagaimana usaha guru untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran sastra kelas VII semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan

1. pelaksanaan pembelajaran sastra di kelas VII semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan berdasarkan komponen pembelajaran,
2. faktor pendukung dan penghambat guru beserta siswa dalam pembelajaran sastra, cara guru mengatasi hambatan yang dialami dalam pembelajaran sastra.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran sastra di SMP Negeri 1 Nanggulan diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat secara praktis
  - a. Menjadi pedoman pengembangan pembelajaran sastra di SMP Negeri 1 Nanggulan.
  - b. Menjadi pedoman guru untuk mengelola dan melakukan inovasi pembelajaran sastra di kelas VII semester II.
2. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran tentang pembelajaran sastra dan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## **G. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan batasan istilah terkait penelitian.

### **1. Pembelajaran sastra**

Pembelajaran sastra merupakan aktivitas belajar dan mengajar sastra yang dilakukan secara dua arah oleh siswa dan guru.

### **2. Komponen pembelajaran sastra**

Komponen pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran sastra yang saling berpengaruh. Ada delapan komponen pokok dalam pembelajaran sastra, yakni siswa, guru, tujuan, materi, strategi, metode, media, dan evaluasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran**

Sanjaya (2011: 104) menjelaskan bahwa “belajar” dan “mengajar” merupakan dua istilah yang memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Seperti aktivitas “menjual” dan “membeli”. Seseorang tidak akan menjual manakala tidak ada yang membeli, yang berarti tidak akan ada perbuatan mengajar manakala tidak membuat orang belajar. Pembelajaran merupakan upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Dapat juga diartikan sebagai upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran lebih mengarah pada aktivitas belajar dan mengajar yang dilakukan secara dua arah oleh siswa dan guru.

Dalam pembelajaran, tidak berarti membesarkan peranan siswa dan memperkecil peranan guru. Dalam pembelajaran, guru tetap berperan secara optimal, begitu pula dengan siswa. Perbedaannya ada pada tugas-tugas atau perlakuan guru dan siswa terhadap materi dan proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas menjelaskan bahwa “pembelajaran” menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru (Sanjaya, 2011: 104).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, serta sebagai strategi pembelajaran,

baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran (Uno, 2008: 64)

Menurut Jamaludin (2003: 9) pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu upaya yang telah direncanakan sedemikian rupa oleh guru hingga memungkinkan terciptanya suatu kondisi yang kondusif untuk siswa melakukan aktivitas belajar. Penekanan proses belajar diarahkan pada pentingnya aktivitas belajar siswa baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah kegiatan dua arah, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Kegiatan tersebut menitikberatkan pada siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu semua rencana dan tindakan guru tercurah pada kegiatan belajar siswa. Semua rencana dan tindakan guru tersebut juga perlu memperhitungkan berbagai faktor, seperti lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, strategi pembelajaran, pengelolaan, pengorganisasian, maupun komponen-komponen pembelajaran.

## **B. Pembelajaran Sastra**

Pembelajaran sastra adalah kegiatan dua arah yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam rangka membelajarkan sastra pada siswa. Peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator yang membantu siswa dalam belajar sastra.

Menurut Sanjaya (2011: 107) belajar menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses tersebut pembelajar sastra akan mendapatkan

pengalaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryaman (2010: 13) “...bahwa sumber belajar paling otentik adalah pengalaman”.

Belajar merupakan pemrosesan pengalaman. Semakin banyak pengalaman semain bertambah pula penyempurnaan skema seseorang. Latar belakang pengalaman akan sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar. Pengalaman dapat diperoleh melalui menyimak, membaca, menulis, membayangkan, berlatih, mengalami, dan sebagainya. Cara pandang demikian merupakan paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa. Strategi pembelajaran yang diutamakan adalah membelajarkan siswa untuk membangun pengetahuan. Paradigma dan strategi seperti itulah yang menjadi dasar dalam pembelajaran sastra (Suryaman, 2010: 13-14).

Tujuan pokok pembelajaran sastra diarahkan pada kegiatan apresiasi sastra agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami, menikmati, dan menghargai suatu cipta rasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia apresiasi berariti penilaian yang berupa penghargaan terhadap sesuatu. Sedangkan dalam hubungan psikologi pendidikan diterangkan bahwa apresiasi merupakan jawaban seseorang yang sudah matang dan sudah berkembang ke arah nilai yang lebih tinggi sehingga ia siap untuk melihat dan menilai dengan tepat, serta menjawabnya dengan hangat dan simpatik. Seseorang yang telah memiliki apresiasi benar-benar menghasratkan sesuatu dan menjawab dengan sikap penuh kegairahan (Witherington dalam Yus Rusyana melalui Sayuti, 1985: 202-203). Bertolak dari pengertian apresiasi di atas, dapat diartikan bahawa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sampai tumbuh pengertian, penghargaan,

kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cita sastra (Efendi melalui Suryaman, 2010:15). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi sastra merupakan kegiatan bersastra hingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, kepekaan perasaan, dan hasrat yang baik terhadap suatu karya sastra.

Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran, proses apresiasi dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu tingkat menggemari, menikmati, mereaksi, dan menghasilkan (Wardani dalam Sayuti, 1985: 204). Keempat tingkatan tersebut dapat direalisasikan melalui berbagai kegiatan, seperti membaca sastra, menyimak sastra, menulis sastra, berbicara sastra, mengungkapkan pendapat, analisis, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam standar isi pada jenjang SMP/MTs, peserta didik dituntut telah membaca sekurang-kurangnya 15 buku sastra dan nonsastra.

Dalam rangka mewujudkan kegiatan apresiasi Rosenblatt via Gani (1988: 1-2) menegaskan bahwa pembelajaran sastra melibatkan peneguhan kesadaran tentang sikap etik. Siswa dihadapkan pada masalah kehidupan sosial yang digelutinya sepanjang hari di tengah masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa prinsip yang memungkinkan agar pembelajaran sastra dapat berfungsi dengan baik.

1. Siswa diberi kebebasan untuk menampilkan respon dan reaksinya.
2. Siswa diberi kesempatan untuk mempribadikan dan mengkristalkan rasa pribadinya terhadap cipta sastra yang dibaca serta dipelajarinya.
3. Guru berusaha menemukan butir-butir kontak di antara pendapat para siswa.

4. Peranan dan pengaruh guru merupakan daya dorong terhadap penjelajahan pengaruh vital yang inheren di dalam sastra itu sendiri.

### **C. Komponen Pembelajaran Sastra**

Dalam pembelajaran ada delapan komponen yang saling berpengaruh. Delapan komponen tersebut adalah siswa, guru, tujuan, materi, strategi, metode, media, dan evaluasi. Berikut akan dibahas secara lebih rinci masing-masing komponen pembelajaran.

#### **1. Siswa**

Siswa merupakan komponen utama dalam pembelajaran, karena siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespon tindak belajar. Pada awalnya siswa belum menyadari pentingnya belajar. Melalui informasi dari guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui bahan belajar baginya.

Guru dapat membedakan seorang siswa mengalami tindak belajar atau belum dengan membandingkan kondisi sebelum belajar dengan kondisi sesudah belajar. Jika terdapat perubahan menuju arah yang positif, maka siswa tersebut telah belajar. Apabila tidak ada perubahan dalam diri siswa, maka proses pembelajaran dianggap gagal (Sanjaya 2011: 58).

Berdasarkan prinsip *student centered*, siswa merupakan pusat kegiatan belajar mengajar. Dalam masyarakat belajar dikenal istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), artinya bahwa proses pembelajaran akan berhasil bila peserta didik/siswa secara aktif melakukan latihan langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Dick dan Carey via Ahmadi, 2011: 10-11).



## **2. Guru**

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Peran guru menurut Sanjaya (2011: 21-33) adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

### **a. Guru sebagai Sumber Belajar**

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Sebagai sumber belajar, hendaknya guru memiliki bahan referensi lebih banyak dibandingkan siswa. Guru dapat menunjukkan sumber belajar pada siswa. Guna memudahkan guru sebagai sumber belajar, guru perlu melakukan pemetaan materi pelajaran.

### **b. Guru sebagai Fasilitator**

Guru sebagai fasilitator berperan untuk memudahkan siswa dalam belajar. Agar dapat melaksanakan perannya, guru perlu memahami berbagai jenis media, sumber belajar, beserta fungsi masing-masing. Kemampuan guru dalam merancang dan mengorganisasikan media dan memanfaatkan sumber belajar sangat dibutuhkan. Selain kemampuan dalam bidang media dan sumber belajar, guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

### **c. Guru sebagai Pengelola**

Sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim agar siswa belajar dengan nyaman. Tugas guru adalah merencanakan tujuan, mengorganisasikan berbagai sumber belajar, memimpin, mendorong, dan memotivasi siswa, serta mengawasi pembelajaran.

d. Guru sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator, guru berperan untuk menunjukkan segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih memahami pesan/materi. Dua konteks guru sebagai demonstrator adalah berperan sebagai teladan bagi siswa dan dapat mengatur strategi agar materi bisa lebih dipahami oleh siswa.

e. Guru sebagai Pembimbing

Guru berperan membimbing siswa untuk menemukan potensi yang dimiliki dan membimbing agar siswa dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugasnya. Beberapa hal yang harus dimiliki guru adalah memahami anak yang dibimbingnya, memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

f. Guru sebagai Motivator

Guru perlu menumbuhkan motivasi siswa agar pembelajaran berjalan optimal. Beberapa hal dalam membangkitkan motivasi siswa adalah membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberi pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa, memberi penilaian, memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, menciptakan persaingan dan kerja sama.

g. Guru sebagai Evaluator

Fungsi guru sebagai evaluator adalah menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

### 3. Tujuan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Oleh karena itu kegiatan tersebut diarahkan pada tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sanjaya (2011: 64) ada beberapa alasan mengapa tujuan dalam program pembelajaran harus dirumuskan. *Pertama*, rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan tersebut merupakan keberhasilan indikator guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

*Kedua*, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan belajar siswa. selain itu guru juga dapat menentukan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang perlu dilakukan untuk membantu siswa belajar.

*Ketiga*, tujuan pembelajaran dapat membantu dalam merancang sistem pembelajaran. Dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan strategi, metode, materi, media, sumber belajar dan evaluasi untuk melihat keberhasilan siswa.

*Keempat*, tujuan pembelajaran dapat dijadikan sebagai kontrol dalam menentukan batas dan kualitas pembelajaran. Melalui penetapan tujuan guru dapat mengontrol sampai sejauh mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum. Melalui tujuan juga dapat diukur daya serap siswa dan kualitas sekolah.

Tujuan memberikan pegangan dan arah yang jelas, sehingga dapat menjadi pijakan dalam bertindak. Tanpa ada tujuan yang pasti, pembelajaran dapat

diiibaratkan menempuh suatu tanpa mempunyai arah. Tujuan akan menjadi pegangan yang kuat bagi guru untuk mengkreasikan berbagai pengalaman belajar yang akan dibelajarkan pada siswa. bagi siswa, tujuan dapat memberikan informasi tentang apa yang diharapkan dari kegiatan belajarnya atau tentang apa yang harus dipelajari (Nurgiyantoro via Jabrohim ED., 1994: 52).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan merupakan komponen pokok pembelajaran yang harus dirumuskan sejak awal karena akan menjadi acuan dalam melaksanakan semua aktivitas. Rumusan tujuan akan memudahkan siswa dan guru dalam pembelajaran. Siswa mengetahui apa yang harus ia pelajari dan guru dapat merancang sistem pembelajaran agar tercapai secara optimal.

Dalam standar isi pendidikan, mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan yang harus dicapai oleh siswa dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Pada kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam wujud kebiasaan berpikir dan bertindak.

Siswa yang telah menguasai kompetensi tertentu tidak hanya mengetahui, namun sampai taraf memahami dan menghayati bidang tersebut, sehingga tercermin dalam pola kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2011: 70).

Dalam standar isi dijelaskan bahwa standar kompetensi mata pelajaran merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar kegiatan bersastra yang harus dicapai oleh siswa kelas VII semester genap pada kurikulum KTSP sebagai berikut:

**Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Mendengarkan</b> 13. Memahami pembacaan puisi	13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi 13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan
<b>Berbicara</b> 14. Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen	14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen 14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen (cerita pendek) dengan realitas sosial
<b>Membaca</b> 15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak	15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan
<b>Menulis</b> 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi	16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami

Tujuan pembelajaran sastra secara umum adalah menumbuhkan dan meningkatkan daya apresiasi sastra siswa. oleh karena itu pemilihan bahan pengajaran/materi, metode, media, dan evaluasi harus menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran sastra (Nurgiyantoro melalui Jabrohim ED., 1994: 53).

#### **4. Materi**

Materi pembelajaran adalah uraian atau pokok bahasan, yakni penjelasan lebih lanjut makna dari setiap konsep yang di dalam pokok bahasan (Sudjana, 1998: 10). Dalam konteks tertentu materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, karena sering diartikan proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Dalam hal ini dapat dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (Sanjaya, 2011: 60). Materi secara garis besar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa guna mencapai standar kompetensi.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran sastra yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan daya apresiasi sastra, maka pemilihan materi/bahan pelajaran haruslah menunjang ketercapaian tujuan. Bahan/materi dapat dibedakan ke dalam bahan apresiasi sastra tidak langsung dan apresiasi langsung. Apresiasi tidak langsung menyoran pada pengajaran teori dan sejarah yang berfungsi untuk menunjang materi apresiasi sastra tidak langsung. Secara langsung siswa dihadapkan pada karya sastra. Jadi materi yang ditekankan pada bahan apresiasi langsung (Nurgiyantoro, 2011: 452-453).

## 5. Strategi

Strategi pembelajaran tersusun dari dua kata “strategi” dan “pembelajaran”. Strategi berarti cara untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Suryaman (2010:6) strategi adalah taktik atau siasat yang dirancang oleh seseorang dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam menyusun strategi, seseorang perancang sudah menetapkan tujuan yang ingin dicapai, lalu menyusun langkah bagaimana dan dengan apa mencapai tujuan tersebut.

Searah dengan pengertian strategi di atas, Wena (2009: 2) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran menggunakan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, sebelum merencanakan strategi perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang dapat diukur keberhasilannya (Sanjaya, 2011: 126).

Gerlach dan Ely via Ahmadi (2011: 9) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Menurut Wena (2009: 2-3) strategi pembelajaran perlu digunakan karena mempermudah proses pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal. Tanpa strategi pembelajaran yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Strategi pembelajaran berguna bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, strategi pembelajaran mempermudah dan mempercepat dalam memahami pelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sastra merupakan cara, taktik, siasat yang direncanakan sedemikian mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran sastra yang sudah ditetapkan. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan langkah-langkah pembelajaran, rangkaian kegiatan, pemanfaatan berbagai fasilitas, penggunaan metode, dan sebagainya.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, oleh sebab itu dalam memilih strategi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan.

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut siswa (Sanjaya, 2011: 130).

Suryaman (2010: 26) menjelaskan bahwa dalam menyusun strategi ada dua sudut pandang, yaitu pembelajaran berorientasi pada siswa dan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Pembelajaran berorientasi pada siswa, strategi disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa, yakni mencakup kemampuan



dasar yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari kemampuan baru. Pembelajaran berorientasi pada guru menekankan bagaimana guru menyampaikan informasi kepada siswa, sehingga metode dan teknik yang dipilih mengacu pada keterlibatan guru dalam proses pembelajaran.

Adapun pembelajaran yang berpusat pada guru melahirkan strategi induktif atau ekspositoris, sedangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa melahirkan strategi inkuiri, berbasis masalah, pengembangan berpikir, kooperatif, dan kontekstual. Berikut ini disajikan beberapa strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran sastra.

a. Strategi Pembelajaran Ekspositoris

Strategi pembelajaran ekspositori (SPE) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal atau secara lisan. Materi pelajaran diberikan secara langsung oleh guru. Peran siswa adalah menyimak materi yang disampaikan guru. Oleh sebab itu strategi pembelajaran ekspositoris juga disebut strategi pembelajaran langsung (Sanjaya, 2011: 178-179).

Ada tiga karakteristik strategi ekspositoris. *Pertama*, strategi ekspositoris dilakukan dengan cara verbal. *Kedua*, pada umumnya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data atau fakta. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi itu sendiri (Sanjaya, 2011: 178-179).

Strategi pembelajaran ekspositori akan efektif apabila mempertimbangkan beberapa hal di bawah ini.

- 1) Materi yang disampaikan adalah bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa. Materi yang disampaikan adalah materi dasar seperti konsep-konsep tertentu, prosedur, rangkaian aktivitas, dan sebagainya.
- 2) Apabila guru menginginkan siswa memiliki gaya model intelektual tertentu.
- 3) Jika bahan yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan, artinya materi itu hanya mungkin dapat dipahami siswa manakala disampaikan oleh guru.
- 4) Jika ingin membangkitkan keinginan siswa tentang topik tertentu.
- 5) Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik.
- 6) Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan pada siswa.
- 7) Apabila siswa memiliki kemampuan rata-rata rendah.
- 8) Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa.
- 9) Jika waktu tidak mencukupi untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (Sanjaya, 2011: 179-180).

Strategi ekspositoris dapat digunakan di dalam pembelajaran sastra jika:

- 1) materi yang diajarkan dipandang baru,
- 2) materi dipandang dapat dijadikan sebagai pemicu awal,
- 3) materi bersifat prosedural, misalnya untuk mendemonstrasikan cara membaca puisi (Suryaman, 2010: 28).

Dalam strategi ekspositoris guru memegang peran utama dalam pembelajaran. Materi pelajaran diberikan guru secara terstruktur, sehingga apabila dalam pembelajaran mutlak menggunakan strategi ini pembelajaran menjadi tidak efektif.

#### b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari sebuah permasalahan (Sanjaya, 2011: 196). Strategi inkuiri didasari oleh teori belajar kognitif, penekanannya adalah siswa mampu menginterpretasi sesuatu (Suryaman, 2010: 29).

Peran guru dalam strategi inkuiri sebagai fasilitator dan membimbing siswa belajar, sehingga guru tidak memberikan materi secara langsung pada siswa. Materi pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa.

Sanjaya (2011: 196-197) menjelaskan ada tiga ciri utama strategi inkuiri. *Pertama*, menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Siswa ditekankan secara maksimal untuk mencari dan menemukan. *Kedua*, aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri sesuatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri. *Ketiga*, tujuan utama penggunaan strategi inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Strategi pembelajaran inkuiri akan efektif manakala mempertimbangkan hal-hal berikut ini.

- 1) Harapannya siswa mampu menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi inkuiri penguasaan materi bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, tetapi lebih mementingkan proses belajar.
- 2) Bahan pelajaran yang diajarkan merupakan sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, bukan berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi.
- 3) Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- 4) Siswa yang diajar rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir.
- 5) Jumlah siswa tidak terlalu banyak, sehingga mudah dikendalikan.
- 6) Dalam menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa memiliki waktu yang cukup (Sanjaya, 2011: 197-198).

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2011: 214). Dalam penerapan strategi ini, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan topik masalah. Peran guru hanya mengarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah.

- 1) Jika siswa diharapkan menguasai dan memahami materi pelajaran secara penuh, tidak sekedar mengingat.

- 2) Apabila ingin mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam situasi baru, mengenal perbedaan antara fakta dan opini, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat *judgment* secara objektif.
- 3) Apabila ingin mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan membuat tantangan intelektual siswa.
- 4) Apabila ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.
- 5) Apabila ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (Sanjaya, 2011: 215).

Sama halnya dengan SPI, landasan dari SPBM juga merupakan teori belajar kognitif. Jika dalam SPI menekankan agar siswa mampu menginterpretasi suatu masalah, dalam SPBM menekankan agar siswa mampu menemukan masalah dan mencari solusinya.

#### d. Strategi Pembelajaran Pengembangan Berpikir

Strategi pembelajaran pengembangan berpikir (SPPB) merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Tujuan yang ingin dicapai SPPB adalah bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan dan ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal (Sanjaya, 2011: 226-227).

Dalam pelaksanaannya guru tidak memberikan materi langsung pada siswa. Guru membimbing siswa untuk menemukan konsep yang harus dikuasai dengan memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berpikir.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif (SPK) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan. Terdiri dari dua siswa maupun lebih. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Dengan demikian setiap kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan tersebut akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota (Sanjaya, 2011: 242-243).

Suryaman (2010: 31) menjelaskan ada beberapa dimensi di dalam SPK. *Pertama*, dimensi motivasi. Kelompok dapat dijadikan sebagai media untuk saling mendorong sesama anggota. *Kedua*, dimensi sosial, dapat terjadi dalam bentuk saling memberi bantuan, masukan, kepercayaan, inspirasi, dan sebagainya. *Ketiga*, dimensi kognitif. Siswa terdorong untuk mengolah berbagai informasi bagi pencapaian informasi. *Keempat*, dimensi elaborasi. Setiap individu akan berusaha untuk memahami dan menggali informasi guna memperkaya pengalaman kognitifnya.

f. Strategi Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning – CTL*) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan

menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan.

Ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

- 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari.
- 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, tetapi untuk dipahami dan diyakini.
- 4) Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat dipalikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan tingkah laku (Sanjaya, 2011: 256).

## **6. Metode**

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Metode adalah upaya untuk merealisasikan strategi (Sanjaya, 2011:147).

Penjelasan lain mengenai metode dijabarkan oleh Pringgowidagda (2002: 57-56) metode merupakan tingkatan yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Metode mengacu pada langkah-langkah secara prosedural dalam

mengolah kegiatan belajar mengajar mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai mengevaluasi.

Lebih terfokus lagi Endraswara (2002: 23) berpendapat bahwa metode pembelajaran sastra merupakan cara (bagaimana) membelajarkan sastra yang tepat. Cara ini akan merefer pada kiat-kiat yang efektif dan efisien dalam pembelajaran. Melalui metode yang tepat tidak akan memakan banyak waktu dan menuras energi dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suryaman (2010: 32) menjelaskan bahwa metode pembelajaran sastra merupakan suatu cara untuk merealisasikan strategi. Dalam praktiknya, saat pelaksanaan pembelajaran dapat memerlukan lebih dari satu metode.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran sastra merupakan aplikasi dari strategi yang telah dirancang sedemikian rupa agar kegiatan belajar mengajar sastra dapat berjalan dengan baik dan tepat, sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra akan dijelaskan berikut ini.

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara guru dalam menyampaikan materi melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada siswa. Metode ceramah paling sering digunakan oleh guru. Alasannya karena metode ini mudah diterapkan, materi yang disampaikan bisa luas, dapat menonjolkan materi yang penting, dan kelas mudah dikontrol. Metode ini merupakan cara tepat untuk merealisasikan pendekatan deduktif atau ekspositorik yang didasari oleh pradigma behavioristik (Suryaman: 2010: 33).



Selain kelebihan metode ceramah di atas, ada pula kekurangan dari metode ini. Kekurangannya adalah

- 1) materi yang dikuasai siswa hanya terbatas dari materi yang dikuasai dan diberikan oleh guru,
- 2) metode ceramah bersifat satu arah, siswa bersifat pasif dan kadang menjadi bosan,
- 3) jika tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan verbalisme, yaitu penyakit yang disebabkan oleh proses ceramah,
- 4) siswa tidak tertarik untuk bertanya atau menanggapi apa yang disampaikan guru (Sanjaya: 148-149).

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan permasalahan pada siswa. Siswa dituntut untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami, serta membuat keputusan dan kesimpulan (Killen via Sanjaya, 2006: 154). Melalui metode diskusi diharapkan siswa dapat memberikan pandangan maupun sikap “apa” dan “bagaimana” tentang suatu karya sastra (Endraswara, 2002: 23).

Metode diskusi merupakan cara untuk merealisasikan strategi berbasis masalah, inkuiri, pengembangan berpikir , kooperatif dan kontekstual yang di dalam pengajaran sastra diawali dengan permasalahan untuk kemudian dipecahkan oleh siswa.

Kelebihan metode diskusi adalah

- 1) dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif,

- 2) melatih untuk bertukar pikiran dalam menghadapi permasalahan,
- 3) melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Selain metode diskusi memiliki kelebihan, ada pula kelemahannya, yakni

- 1) dalam diskusi sering kali dikuasai oleh beberapa siswa yang pandai berargumen dan berbicara,
- 2) pembahasan pada diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur,
- 3) memerlukan waktu banyak,
- 4) terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional dan menjadi ti-dak terkontrol (Sanjaya, 2006: 156).

#### c. Metode Simulasi

Simulasi berarti berbuat seakan-akan/berpura-pura. Metode simulasi merupakan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan, untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Metode simulasi erat kaitannya dengan pembelajaran sastra, seperti membaca puisi, drama, bercerita, wawancara dan lain sebagainya.

Metode simulasi terdiri dari beberapa jenis. Seperti sosiodrama, yakni berupa bermain peran untuk menggambarkan masalah-masalah sosial. Psikodrama, yakni metode simulasi dengan cara bermain peran yang berpangkal pada masalah-masalah mental, seperti penumbuhan rasa percaya diri, keyakinan akan kemampuan diri, dan sebagainya. Metode simulasi dengan bermain peran diorientasikan pada pengembangan kreativitas, seperti memerankan seorang pahlawan, memerankan seorang pemimpin, dan sebagainya (Suryaman, 2010: 40).

Kelebihan metode simulasi adalah

- 1) dapat dijadikan sebagai bekal siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya,
- 2) dapat mengembangkan kreativitas siswa,
- 3) memupuk keberanian dan percaya diri,
- 4) memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berbagai situasi sosial,
- 5) meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Selain kelebihan, metode simulasi juga memiliki kelemahan, yakni

- 1) pengalaman yang diperoleh dalam simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan,
- 2) terkadang simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan,
- 3) faktor psikologis seperti rasa takut dan malumemengaruhi siswa dalam melakukan simulasi (Sanjaya, 2006:160).

#### d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran sastra dengan memperagakan dan mempertunjukkan. Pertunjukan dapat diperagakan oleh guru maupun siswa, jika diperagakan oleh guru maka dasarnya adalah strategi ekspositori. Jika diperagakan oleh siswa maka dasarnya adalah strategi inkuiri (Suryaman, 2010: 38).

Kelebihan dari metode demonstrasi adalah

- 1) terhindar dari terjadinya verbalisme, karena siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan,

- 2) pembelajaran lebih menarik, karena siswa tak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi,
- 3) dengan mengamati secara langsung, siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Selain kelebihan dari metode demonstrasi, ada pula beberapa kelemahannya.

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, karena tanpa persiapan yang matang demonstrasi akan gagal dan menjadi tidak efektif lagi.
- 2) Metode ini memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai.
- 3) Metode ini memerlukan kemampuan dan keterampilan guru (Sanjaya: 2011: 153).

Metode lain yang cukup strategis menurut Endraswara (2002: 24) adalah dengan cara sebagai berikut.

- 1) Membaca karya sastra secara suntuk. Siswa membaca karya sastra, namun sebelumnya diberi contoh oleh guru. Siswa dapat mengembangkan dari contoh yang diberikan oleh guru.
- 2) Memperagakan dan mendeklamasikan. Suatu karya sastra agar maknanya lebih jelas dapat diperagakan. Jika karya tersebut berupa puisi, dapat dideklamasikan.
- 3) Mengajukan pertanyaan/tanya jawab. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai hal-hal yang belum jelas untuk membantu pemahaman.
- 4) Penguatan dan pengerjaan tugas.

Sudjana (1998: 78-89) mengemukakan beberapa metode pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

- a. Metode latihan digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.
- b. Metode karya wisata (*field-trip*) merupakan kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.
- c. Metode *resource person* ialah metode yang menggunakan orang luar (bukan guru) untuk memberikan pelajaran kepada siswa. Orang luar ini diharapkan memiliki keahlian khusus.
- d. Metode survai masyarakat ialah cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung.

## 7. Media

Dalam proses pembelajaran ada tiga komponen pokok. Guru sebagai informan, siswa sebagai penerima informasi, dan informasi itu sendiri yang berupa materi. Agar proses pembelajaran berjalan lancar, siswa dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru secara optimal, maka guru menyusun strategi dengan memanfaatkan media.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media menurut ahli (Arsyad, 2002:3) adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Soeparno (1987:1) bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan

atau informasi dari satu sumber kepada penerimanya. Pada proses pembelajaran sumber informasi yakni guru, penerima informasi siswa, dan pesan atau informasinya adalah materi.

Media merupakan paduan antara *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak). Perangkat keras yang sudah terisi oleh perangkat lunak dapat disebut media. Dalam kerucut pengalaman Edgar Dale, besar kecilnya kemungkinan terserapnya suatu informasi melalui pengalaman. Dengan demikian, penggunaan media untuk menyalurkan informasi akan lebih melekat pada memori siswa. Pengalaman yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu. Semakin konkret sebuah informasi, semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh siswa (Sanjaya, 2011:165).

Dari uraian di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa media adalah suatu alat yang dapat menyampaikan informasi dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran. Media dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi.

Menurut Sanjaya (2011:165) media memiliki fungsi. Berikut ini adalah beberapa fungsi media.

- a) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- b) Manipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.
- c) Menambah gairah dan motivasi siswa.

Para ahli telah mengelompokkan berbagai jenis media. Salah satunya adalah Leshin, Pollock & Reigeluth dalam Arsyad (2011: 36) mengklasifikasikan

media dalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia, (2) media berbasis cetak, (3) media berbasis visual, (4) media berbasis audio visual, dan (5) media berbasis komputer.

## **8. Evaluasi/Penilaian**

Evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran mengacu pada tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan. Nurgiyantoro (2011: 6) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Majid (2011: 185) mendefinisikan evaluasi sebagai pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Tanpa adanya penilaian, guru tidak dapat melaporkan hasil pembelajaran peserta didik secara objektif. Penilaian hasil pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar. Semua komponen saling mempengaruhi, jika semua komponen berjalan dengan baik pasti akan menghasilkan keluaran yang maksimal. Berdasarkan hasil penilaian kita bisa mengetahui kompetensi apa yang sudah, belum, atau kurang dikuasai oleh peserta didik, sehingga dapat dilakukan tindakan selanjutnya yang sesuai (Nurgiyantoro, 2011: 3-5).

Nurgiyantoro (2011: 453) menjelaskan bahwa penilaian dalam pembelajaran sastra dapat berfungsi ganda, yakni mengungkapkan kompetensi bersastra peserta didik dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran

kompetensi bersastra. Kedua fungsi tersebut akan terealisasi jika wujud penilaian sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra secara umum yang telah ditekankan pada kurikulum berbasis kompetensi. Tes yang diberikan pada siswa merujuk pada bahan apresiasi langsung berupa teks-teks kesastraan seperti puisi, fiksi, dan drama. Bahan apresiasi tidak langsung seperti teori dan sejarah sastra perannya hanya untuk membantu keberhasilan pembelajaran apresiasi langsung.

Ada tiga kadar apresiatif dalam tugas atau tes kesastraan yang dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2011: 455-457), dapat berkadar tinggi, sedang, dan rendah. Tugas atau tes kesastraan yang berkadar tinggi adalah tes yang berangkat dari karya sastra secara langsung, dan untuk mengerjakannya siswa harus membaca teks yang bersangkutan sungguh-sungguh. Adakalanya tugas yang diberikan hanya berdasar sinopsis, kutipan kalimat, atau baris-baris tertentu dalam sebuah karya sastra. Tugas tersebut tidak mensyaratkan siswa berhadapan dan membaca karya sastra secara utuh. Tugas atau tes seperti itu dapat diklasifikasikan sebagai tugas atau tes yang berkadar apresiasi sedang.

Tugas atau tes yang berkadar apresiasi rendah adalah tugas yang menanyakan bahan apresiasi tidak langsung. Seperti menanyakan pengertian unsur intrinsik karya sastra, tahun pembuatan karya sastra, dan hal-hal lain yang dalam menjawabnya siswa tidak perlu membaca suatu karya sastra. Tugas seperti itu tidak penting, perannya untuk membantu meningkatkan daya dan kualitas apresiasi sastra. Sehingga dalam tugas atau tes yang baik adalah soal dimana dalam siswa menjawab harus berhadapan dan membaca karya sastra secara langsung.



#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Rahmah Purwahida mahasiswa PBSI UNY, berjudul *Pembelajaran Sastra di Kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Persamaan penelitian Rahmah Purwahida dengan penelitian ini yakni sama-sama mendeskripsikan pembelajaran sastra berdasarkan komponen pembelajaran.

Perbedaan penelitian Rahmah Purwahida dengan penelitian ini yaitu komponen pembelajaran yang diteliti oleh Rahmah Purwahida mencakup tujuh komponen (siswa, guru, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi), sedangkan penelitian ini mencakup delapan komponen (siswa, guru, tujuan, materi, strategi, metode, media, dan evaluasi). Perbedaan lain adalah objek pada penelitian Rahmah Purwahida pembelajaran sastra di kelas RSBI SMAN 8 Yogyakarta, sedangkan penelitian ini adalah pembelajaran sastra kelas reguler SMPN 1 Nanggulan.

Penelitian yang juga relevan adalah penelitian Novitasari Kusdinar mahasiswa PBSI UNY yang berjudul *Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI IPA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMAN 1 Banjar Jawa Barat*. Persamaan penelitian Novitasari dengan penelitian ini yakni sama-sama mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Perbedaan penelitian Novitasari dengan penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dideskripsikan oleh Novitasari adalah apresiasi drama, sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran sastra. Komponen

yang dideskripsikan Novitasari mencakup tujuh komponen (siswa, guru, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi), sedangkan penelitian ini mencakup delapan komponen (siswa, guru, tujuan, materi, strategi, metode, media, dan evaluasi).

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian Marzuanti Indah Lestari mahasiswa PBSI UNY dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI PPDCI (Program Pelayanan Peserta Didik Cerdas Istimewa) di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Penelitian Marzuanti dengan penelitian ini sama-sama mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran. Perbedaannya penelitian Marzuanti mendeskripsikan pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran sastra. Penelitian Marzuanti mendeskripsikan hambatan guru dalam pembelajaran dan usaha guru dalam mengatasi hambatan. Dalam penelitian ini mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dialami siswa dan guru dalam pembelajaran, serta usaha guru dalam mengatasi hambatan.

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang terkumpul dan analisis lebih bersifat kualitatif. Selain itu disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami. Objek yang diteliti bersifat alamiah, berkembang sesuai keadaan yang sebenarnya tanpa dimanipulasi. Kehadiran peneliti dalam metode penelitian kualitatif juga tidak akan mempengaruhi keadaan objek.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif, datanya berisi semua peristiwa, pengalaman yang didengar dan dilihat. Data tersebut dicatat selengkap dan seobjektif mungkin yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sastra di SMPN 1 Nanggulan. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester II di SMPN 1 Nanggulan. Objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran sastra kelas VII semester II di SMPN 1 Nanggulan.

##### **B. Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini akan digunakan sebagai informasi yang akan diteliti. Adapun wujud datanya berupa catatan lapangan, ucapan responden, tindakan responden, perilaku responden, dokumen yang berupa standar kompetensi, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### C. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan mencari data mengenai pelaksanaan pembelajaran sastra kelas VII semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan. Sumber data yang dipilih adalah siswa dan guru Bahasa Indonesia kelas VII B semester II SMPN 1 Nanggulan. Pertimbangan memilih kelas VII B karena kelas VII B memiliki jadwal pelajaran pada jam-jam yang masih kondusif untuk belajar, yakni jam ke-3, 4, 5, dan 6. Pada jam tersebut kondisi siswa masih semangat untuk belajar. Siswa kelas VII B juga memiliki karakteristik terbuka dibanding siswa pada kelas lain, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi. Alasan memilih guru Bahasa Indonesia kelas VII karena guru tersebut adalah satu-satunya guru Bahasa Indonesia yang mengajar seluruh kelas VII di SMPN 1 Nanggulan. Guru memiliki motivasi yang tinggi dan keunikan dalam mengajar.

Berdasarkan situasi sosial kelas VII SMPN 1 Nanggulan yang memiliki enam kelas (A, B, C, D, E, dan F) dengan keadaan homogen, yakni guru Bahasa Indonesia, kemampuan setiap kelas, perlakuan, fasilitas, dan sarana prasarana, maka hasil penelitian dengan sumber data siswa kelas VII B dapat ditransferkan pada kelima kelas lain, yakni kelas VII A, VII C, VII D, VII E, dan VII F (Sugiyono, 2010: 299-300).

Menurut Arikunto (2010:172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Agar mudah dalam mengklasifikasikan sumber data, maka diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris.

P = *person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data *person* adalah responden, yaitu siswa kelas VII semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Nanggulan.

P = *place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, yakni kondisi fisik sekolah, sarana prasarana SMPN 1 Nanggulan, aktivitas kegiatan belajar mengajar sastra kelas VII semester II di kelas dan kegiatan di luar kelas.

P = *paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini sumber data paper adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan dilakukan dengan cara pengamatan berpartisipasi, yaitu melibatkan persetindasan (interaksi) sosial antara peneliti dengan informan dalam penelitian. Peneliti menjalin hubungan yang baik dengan informan, sehingga peneliti lebih mudah mendapatkan informasi tanpa diketahui langsung oleh informan. Teknik ini dilaksanakan di dalam kelas saat pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dilaksanakan secara formal dan nonformal, namun tetap berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapat informasi yang valid dari narasumber. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sastra, komponen pembelajaran, hambatan guru dan siswa dalam pembelajaran, dan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen dilakukan dengan mengamati dan mempelajari dokumen hasil pekerjaan siswa dan perangkat pembelajaran, seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas datanya (Sugiyono, 2010:305-306).

Selain *human instrumen*, penelitian ini juga menggunakan instrumen berupa panduan observasi dan panduan wawancara. Panduan observasi dibuat sedemikian rupa sebagai acuan apa saja yang harus diamati saat berada di lapangan. Panduan wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelum melakukan wawancara. Panduan wawancara tersebut berguna untuk mengarahkan dan mengatur jalannya wawancara agar terstruktur.

## **F. Teknik Kredibilitas Penelitian**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dilakukan dengan cara peningkatan ketekunan dan triangulasi. Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan. Selain itu peneliti juga dapat menemukan data baru yang sebelumnya belum diketahui oleh peneliti. Peneliti juga dapat mendiskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan uji kredibilitas dengan pengujian data yang telah diperoleh pada siswa maupun guru.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman. Aktivitas data meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2010: 337-345).

Langkah pertama adalah reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya, lalu membuang hal-hal yang tidak penting. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih jelas kepada peneliti, sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data disajikan dalam bentuk naratif. Dengan menyajikan data, maka mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti pendukung pada pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila pada tahap pengumpulan data selanjutnya ditemukan bukti-bukti pendukung yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian adalah jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini akan disajikan deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan hal-hal yang menarik dalam pembelajaran. Keempat bagian tersebut merupakan hasil analisis data yang dikumpulkan selama bulan Februari – Juni 2013 di SMPN 1 Nanggulan dengan cara pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen.

Deskripsi lokasi penelitian merupakan gambaran mengenai SMPN 1 Nanggulan, hasil penelitian dan pembahasan merupakan deskripsi dari tiga masalah yang telah dirumuskan sebelum penelitian. *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran sastra kelas VII semester II tahun ajaran 2012/2013 di SMPN 1 Nanggulan. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran sastra. *Ketiga*, cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran sastra. Ketiga rumusan masalah tersebut disajikan dan dibahas berdasarkan delapan komponen pembelajaran, meliputi siswa, guru, tujuan, materi, strategi, metode, media, dan evaluasi. Hal-hal yang menarik dalam pembelajaran menyajikan hal-hal yang menarik dari pelaksanaan pembelajaran sastra kelas VII SMPN 1 Nanggulan.

#### **A. Kondisi Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 1 Nanggulan merupakan salah satu sekolah negeri yang dinyatakan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Secara geografis terletak di Desa Jatisarono, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 1 Nanggulan terletak di Jalan Sentolo – Kalibawang.

Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas, SMP Negeri 1 Nanggulan memiliki kegiatan pengembangan diri yang bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Nanggulan dalam bidang sastra adalah Jurnalistik. Jurnalistik aktif melakukan kegiatan, minimal satu minggu sekali. Dalam satu semester minimal menerbitkan empat majalah dinding, jadi setiap satu setengah bulan menerbitkan satu majalah dinding dengan tema sesuai keadaan. Setiap tahun perwakilan siswa mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan. Ekstrakurikuler ini dibimbing secara rutin oleh guru yang merupakan guru Bahasa Indonesia, beliau pernah aktif menulis di *Bernas Jogja*. Selain dibimbing oleh guru, dalam beberapa kesempatan siswa juga diberi pelatihan oleh ahli jurnalistik yang didatangkan dari luar sekolah.

Dalam rangka pengembangan diri siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi sekolah, siswa menyalurkannya melalui pentas seni (pensi). Saat pentas seni, siswa menyalurkan bakatnya dalam semua bidang. Dalam bidang keterampilan berbahasa dan sastra yang hubungannya tak bisa dipisahkan, siswa menampilkan cipta puisi dan baca puisi, cerita dongeng, *stand up comedy*, dan pantomim/drama.

Keterampilan siswa dalam bidang bahasa dan sastra tidak lepas dari bagaimana peran guru dalam pembelajaran sastra di kelas. Dalam penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran, SMP Negeri 1 Nanggulan berpedoman pada kurikulum yang telah disusun guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah/daerah. Kurikulum disusun sebagai acuan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan.

Muatan Kurikulum SMP Negeri 1 Nanggulan meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum. Muatan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya bidang sastra adalah

- a. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
- b. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Kurikulum SMP Negeri 1 Nanggulan menetapkan ketuntasan belajar sebagai suatu batas pencapaian kompetensi hasil belajar dari setiap indikator yang dikembangkan dengan kisaran nilai antara 0-100%. Siswa ditetapkan telah tuntas/lulus apabila sudah mencapai batas ketuntasan belajar tertentu yang

kemudian disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ideal untuk masing-masing indikator adalah 75%. Pada tahun ajaran 2012/2013 kurikulum SMP Negeri 1 Nanggulan menentukan batas ketuntasan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan skor 75 untuk masing-masing indikator.

Kelas VII di SMPN 1 Nanggulan terdiri dari enam kelas (A, B, C, D, E, dan F). Keenam kelas tersebut diampu oleh seorang guru Bahasa Indonesia.

Berikut ini jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII.

**Tabel 2: Jadwal Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII**

Jam ke-	Waktu	Hari					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	07.00-07.40			D		C	E
2	07.40-08.20	F		D		C	E
3	08.20-09.00	F		C	D	F	B
	09.00-09.15	Istirahat					
4	09.15-09.55	D		C	D	F	B
5	09.55-10.35	D		B	B	E	F
6	10.35-11.15	C		B	B	E	F
	11.15-11.30	Istirahat					
7	11.30-12.10			A	A	E	A
8	12.10-12.50	C		A	A	E	A

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan disajikan pelaksanaan pembelajaran sastra pada kelas VII semester II di SMPN 1 Nanggulan berdasarkan komponen pembelajaran sastra. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen.

**Tabel 3: Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II Di SMPN 1Nanggulan Berdasarkan Komponen Pembelajaran**

<b>Komponen Pembelajaran</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa aktif dalam belajar saat pembelajaran dikemas secara bervariasi</li> <li>▪ Pasif saat pembelajaran monoton</li> </ul>
Guru	Berperan sebagai motivator, sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, prmbimbing, dan evaluator
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tujuan umum: meningkatkan daya apresiasi siswa</li> <li>▪ Tujuan sesuai dengan KTSP</li> <li>▪ Tujuan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran</li> <li>▪ Tujuan setiap KD disampaikan oleh guru</li> <li>▪ Siswa dan guru berupaya mencapai tujuan</li> </ul>
Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengacu pada tujuan</li> <li>▪ Guru menguasai materi</li> <li>▪ Dikaitkan dengan kehidupan dan pengetahuan yang relevan</li> <li>▪ Menekankan pada bahan apresiasi langsung</li> <li>▪ Sumber: buku paket, antologi (puisi, dongeng dan cerpen), internet, dan media cetak.</li> </ul>
Strategi	Ekspositoris, inkuiri, berbsis masalah, pengembangan berpikir, kooperatif, dan kontekstual
Metode	Tanya jawab, permainan, diskusi, deklamasi, ceramah, penugasan, demonstrasi, simulasi, membaca karya sastra secara suntuk, dan karya wisata
Media	Media berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis visual, dan media berbasis audio visual
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tes pengukuran keberhasilan: pretes, diagnosik, formatif/postes, sumatif</li> <li>▪ Alat penilaian: teknik tes dan nontes</li> <li>▪ Bentuk tes: tertulis dan lisan</li> <li>▪ Keluaran belajar: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor</li> </ul>

**Tabel 4: Hasil Pengamatan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II Di SMPN 1Nanggulan Berdasarkan Komponen Pembelajaran**

<b>Faktor</b>	<b>Pendukung</b>	<b>Penghambat</b>	<b>Cara mengatasi hambatan</b>
Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi siswa dalam belajar (aktif)</li> <li>• Kemampuan siswa dalam bidang sastra</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketidakaktifan siswa/siswa pasif</li> <li>• Rasa percaya diri yang rendah</li> </ul>	Mengoptimalkan peran guru sebagai motivator, sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator
Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi guru dalam mengajar</li> <li>• Kemampuan guru</li> <li>• Pengalaman guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang menguasai IT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan cara/kemampuan lain yang dimilikinya, maupun meminta bantuan orang lain.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu mengajar yang padat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan pola <i>student centered</i></li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang membaca karya sastra (novel)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha membaca karya sastra</li> </ul>
Lingkungan dan waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana prasarana yang memadai (lab. Ava, kegiatan sekolah)</li> <li>• Hubungan baik antarwarga sekolah</li> <li>• Pengelolaan waktu pembelajaran di pagi hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya buku karya sastra yang menarik di perpustakaan</li> <li>• Manajemen perpustakaan yang kurang bagus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan referensi bacaan yang dapat dicari secara mandiri oleh siswa</li> <li>• Mengusulkan pada pihak perpustakaan keliling untuk ke sekolah</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tembok pembatas antar kelas tidak kedap suara</li> <li>• Jendela kaca di kelas terpasang rendah, membuat konsentrasi siswa terbagi dengan keadaan luar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan peran guru agar siswa mudah dikondisikan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak waktu tidak efektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memadatkan materi dan memberi penugasan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran di siang hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan sedikit waktu pada siswa untuk istirahat, kemudian melanjutkan pembelajaran.</li> </ul>

1. Pelaksanaan pembelajaran sastra kelas VII semester II tahun ajaran 2012/2013  
di SMPN 1 Nanggulan

a. Siswa

Siswa kelas VII SMPN 1 Nanggulan merupakan sebagian besar siswa yang diterima dari berbagai SD/MI negeri maupun swasta di daerah kecamatan Nanggulan dan sekitarnya pada ajaran baru tahun 2012/2013. Proses penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan cara seleksi nilai Ujian Akhir Nasional (UAN).

Berdasarkan pengamatan, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan memiliki antusiasme yang tinggi apabila dihadapkan pada hal baru. Siswa merasa bosan apabila dihadapkan pada sesuatu yang sudah sering mereka lakukan. Saat guru mengajar dengan strategi dan metode yang sering digunakan, siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda halnya saat guru menyajikan pembelajaran dengan inovasi baru, semangat siswa belajar meningkat. Siswa antusias ingin tahu dan ingin menunjukkan kemampuan masing-masing.

**Tabel5: Kondisi Kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan**

Kelas	Jumlah Siswa
A	32
B	32
C	32
D	32
E	32
F	32
Total	192

#### b. Guru

Berdasarkan pengamatan, guru menjalankan perannya sebagai motivator, sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator. Guru pengampu sastra yang juga merupakan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII adalah ibu Dwi Woro Nursanti, S.Pd. Sudah dua puluh delapan tahun beliau mengajar di SMP, dan sejak tahun 1993 beliau mengajar di sekolah ini hingga sekarang. Ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan minatnya terhadap sastra ia jadikan sebagai modal mengajar. Dalam satu minggu beliau mengajar di enam kelas dengan total waktu tiga puluh enam jam/minggu. Selain mengajar di enam kelas, beliau juga dipercaya mengampu ekstrakurikuler jurnalistik. Beliau pernah mengikuti beberapa pelatihan dalam bidang jurnalistik dan aktif menulis di salah satu surat kabar, yakni *Bernas Jogja*.

Kecintaannya terhadap profesi guru Bahasa Indonesia ia aplikasikan dengan berbagai cara. Mulai dari mengajar, memotivasi siswa untuk rajin belajar, memotivasi siswa untuk gemar membaca dan bersastra, selalu mengaitkan dan menyisipkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan, memberi penghargaan pada siswa yang aktif dalam pembelajaran, memberi suport dan perhatian yang lebih pada siswa yang tertinggal, menyediakan waktu luang untuk siswa yang ingin belajar di luar jam pelajaran, hingga ringan tangan berkorban demi pembelajaran.

#### c. Tujuan

Berdasarkan pengamatan, tujuan pembelajaran sastra telah dirumuskan oleh guru sebelum pembelajaran melalui silabus dan RPP. Tujuan umum



pembelajaran sastra yakni menumbuhkan dan meningkatkan daya apresepasi sastra siswa. Guna mencapai tujuan umum guru mengarahkan pembelajaran melalui keempat keterampilan berbahasa. Siswa lebih banyak dihadapkan pada bahan apresepasi langsung dan memadukan bahan apresepasi tidak langsung seperti teori dan sejarah.

Berikut ini adalah hasil pengamatan tujuan pembelajaran sastra pada setiap kompetensi dasar yang dirumuskan oleh guru. Pada kompetensi dasar 13.1 menanggapi cara pembacaan puisi, tujuan pembelajarannya adalah mengemukakan cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembacaan puisi, dan memberi tanggapan dengan alasan yang logis dalam pembacaan puisi. Berdasarkan pengamatan, guru telah merumuskan tujuan pembelajaran pada RPP. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan bahasa yang sederhana agar siswa paham. Setiap tujuan, guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mencapainya.

Pada kompetensi dasar 13.2 merefleksikan isi puisi yang dibacakan, memiliki tiga tujuan pembelajaran. *Pertama*, menangkap isi puisi seperti gambaran, penginderaan, perasaan dan pendapat. *Kedua*, menunjukkan kesesuaian nada, suasana dan pilihan kata dengan pesan puisi. *Ketiga*, mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa. Berdasarkan pengamatan, tujuan pembelajaran telah dirumuskan dalam RPP sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertengahan

pembelajaran dengan cara lisan. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan kalimat yang sederhana namun maknanya sesuai dalam rumusan di RPP.

Kompetensi dasar 14.1 menanggapi cara pembacaan cerpen, memiliki tiga kompetensi dasar. *Pertama*, menangkap isi, pesan dan suasana cerpen yang didengarkan. *Kedua*, mengungkapkan lafal, intonasi dan ekspresi pembaca cerpen. *Ketiga*, menanggapi cara pembacaan cerpen. Tujuan pembelajaran telah dirumuskan dalam RPP sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pada awal pembelajaran, guru membacakan SK KD dan indikator, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Siswa mencatat dalam buku catatan.

Pada kompetensi dasar 14.2 menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial, tujuan pembelajarannya adalah mampu mengaitkan latar cerpen dengan realitas sosial. Tujuan pada KD 14.1 sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Guru merumuskannya dalam RPP. Pada pelaksanaannya guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit. Guru hanya mengarahkan siswa agar dapat mengaitkan latar cerpen dengan realitas sosial.

Pada kompetensi dasar 15.1 membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi, tujuan pembelajarannya agar siswa mampu memberi tanda jeda pada puisi dan mendeklamasikan puisi dengan memerhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi sesuai dengan isi puisi. Tujuan yang dirumuskan dalam RPP sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pada pelaksanaannya guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kompetensi dasar 15.2 menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan, memiliki tiga tujuan. *Pertama*, menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak dengan kerja keras dan mandiri. *Kedua*, menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak dengan berfikir kritis, kreatif, percaya diri. *Ketiga*, menemukan pesan yang terdapat dalam buku cerita anak dengan kerja keras dan mandiri. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam RPP sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah dalam mencapai setiap tujuan.

Kompetensi dasar 16.1 menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam, memiliki tiga tujuan. *Pertama*, siswa dapat menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam. *Kedua*, siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata dan rima menarik. *Ketiga*, siswa dapat menyunting puisi yang ditulis sendiri. Tiga tujuan yang dirumuskan dalam RPP sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Setiap tahapan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan masing-masing kegiatan secara eksplisit.

Kompetensi dasar yang terakhir adalah 16.2 menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Kompetensi dasar 16.2 memiliki tiga tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tiga tujuan tersebut adalah mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang dialami, menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima menarik, dan menyunting puisi yang ditulis sendiri. Ketiga tujuan pembelajaran guru rumuskan dalam RPP sesuai dengan

indikator pencapaian kompetensi. Pada pelaksanaannya guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal memasuki KD 16.2, selain menjelaskan tujuan pembelajaran, guru juga menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan guna mencapai tujuan tersebut.

#### d. Materi

Berdasarkan pengamatan, materi pembelajaran dapat dibahas berdasarkan kategori berikut ini.

##### 1) Dasar pemilihan materi

Materi yang digunakan dalam pembelajaran menyesuaikan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan yang akan dicapai.

##### 2) Sumber pemilihan materi

Sumber pemilihan materi diambil dari berbagai sumber. Sumber materi tentang teori sastra dan sejarah sastra diambil dari berbagai buku paket, modul, buku penunjang, dan internet. Sumber materi yang berisi bahan apresiasi sastra diambil dari berbagai sumber, seperti majalah, surat kabar, antologi puisi, antologi cerpen, novel, kumpulan dongeng, internet, dan buku paket.

##### 3) Jenis materi

Jenis materi dapat dibedakan menjadi dua, yakni bahan apresiasi langsung dan bahan apresiasi tidak langsung. Bahan apresiasi langsung mencakup karya sastra seperti puisi dan prosa (cerpen, novel, dongeng). Bahan apresiasi tidak langsung mencakup teori-teori tentang sastra dan sejarah sastra.

Berikut ini adalah materi pembelajaran sastra kelas VII semester II.

**Tabel 6: Hasil Pengamatan Materi Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran Sastra	Hasil pengamatan
13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Puisi</li> <li>Cara menanggapi pembacaan puisi dan implementasinya.</li> <li>Hal-hal yang perlu dicermati/dinilai dalam pembacaan puisi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru: menguasai materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuanlain yang relevan, dan kehidupan .</li> <li>Siswa: memahami materi.</li> </ul>
13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Puisi</li> <li>Cara merefleksi puisi yang dibacakan dan implementasinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru: menguasai materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, dan kehidupan .</li> <li>Siswa: memahami materi.</li> </ul>
14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cerpen</li> <li>Cara menanggapi pembacaan cerpen dan implementasinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru: guru menguasai materi, memberikan contoh, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.</li> <li>Siswa: berusaha memahami materi dengan memperhatikan.</li> </ul>
14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cerpen</li> <li>Cara menjelaskan hubungan latar cerpen dengan realitas kehidupan sosial dan implementasinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru: menguasai materi, menyelipkan pesan-pesan agar dapat diterapkan dalam kehidupan siswa.</li> <li>Siswa: menunjukkan penguasaan materi.</li> </ul>
15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Puisi</li> <li>Menandai penjedaan dalam puisi.</li> <li>Membaca indah puisi dengan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru: menguasai materi.</li> <li>Siswa: berupaya memahami materi.</li> </ul>
15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cerita anak</li> <li>Cara menemukan realitas kehidupan di dalam cerita anak dan implementasinya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru: menguasai materi, mengaitkan materi dengan realtias kehidupan dan pengetahuan lain yang relevan.</li> </ul>
16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis puisi keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru: menunjukkan penguasaan materi, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan realitas kehidupan siswa.</li> <li>Siswa: memahami materi.</li> </ul>
16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis puisi sesuai dengan peristiwa yang dialami menggunakan pilihan kata dan rima yang tepat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru: menguasai mater, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dan pengetahuan lain yang relevan.</li> <li>Siswa: siswa memahami materi yang disampaikan.</li> </ul>

e. Strategi

Dalam melaksanakan pembelajaran sastra, guru menggunakan berbagai strategi. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sastra adalah strategi ekspositori, strategi inkuiri, strategi berbasis masalah, strategi pengembangan berpikir, dan strategi kooperatif.

**Tabel 7: Hasil Pengamatan Strategi Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Strategi</b>
13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi	Kooperatif Pengembangan berpikir Berbasis masalah
13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan	Inkuiri Pengembangan berpikir
14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen	Ekspositoris Kooperatif Pengembangan berpikir
14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial	Kontekstual Inkuiri Berbasis masalah
15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi	Ekspositoris Inkuiri Kontekstual
15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan	Kontekstual Pengembangan berpikir
16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.	Inkuiri Pengembangan berpikir
16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami	Pengembangan berpikir

f. Metode

Berdasarkan pengamatan, guru menggunakan metode saat pembelajaran. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Dalam satu kesempatan dapat menggunakan satu metode bahkan lebih.

**Tabel8: Hasil PengamatanMetode Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Metode</b>
13.1Menanggapi cara pembacaan puisi	Tanya jawab Permainan Diskusi Deklamasi
13.2Merefleksi isi puisi yang dibacakan	Diskusi Tanya jawab Ceramah Penugasan
14.1Menanggapi cara pembacaan cerpen	Demonstrasi Diskusi Ceramah
14.2Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial	Simulasi Tanya jawab
15.1Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi	Demonstrasi Diskusi Penugasan Deklamasi
15.2Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan	Membaca karya sastra secara suntut Diskusi Ceramah Penugasan Tanya jawab
16.1Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.	Karya wisata Tanya jawab
16.2Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami	Simulasi Tanya jawab

**g. Media**

Dalam pembelajaran sastra, guru berusaha menggunakan media guna membangkitkan keinginan, minat, motivasi, rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Macam-macam media yang digunakan guru dalam pembelajaran sastra kelas VII semester II disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9: Hasil Pengamatan Media Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II

Klasifikasi Media	Wujud Media	Kompetensi Dasar
Media berbasis manusia	Pembacaan puisi oleh siswa	13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan
	Contoh pembacaan cerita oleh guru	14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen
	Contoh membaca indah puisi oleh guru	15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi
	Pembacaan cerita oleh siswa	15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan
Media berbasis cetak	Buku cerita anak	15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan
	Kartu soal	14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen 14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial
Media berbasis visual	Gambar (pemulung, buku, pantai, taman bunga, anak tidak mampu, orang tua)	13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi
	Gambar alam	16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.
	Pemandangan alam	16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.
Media berbasis audio visual	Film berjudul “The Way Home”	16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
Media berbasis komputer	-	-

## h. Evaluasi/penilaian

Berdasarkan pengamatan, guru melakukan tes untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Tingkat keberhasilan siswa yang diukur tidak saja kemampuan setelah melakukan kegiatan pembelajaran, namun juga kemampuan sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.



Tabel 7: Hasil Pengamatan Evaluasi Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II

Kompetensi Dasar	Aspek yang diamati										
	Tes Pengukuran Keberhasilan				Alat Penilaian		Bentuk Tes		Keluaran Belajar (menurut Bloom)		
	Pt	Dk	Ff	Sf	TT	TNt	TTr	TL	RK	RA	RP
13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami			✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓

**Keterangan:**

Pt : Pretes  
Dk : Diagnostik  
Ff : Formatif/postes  
Sf : Sumatif

TT : Teknik Tes  
TNt : Teknik Nontes  
TTr : Teknik Tertulis  
TL : Teknik Lisan

RK : Ranah Kognitif  
RA : Ranah Afektif  
RP : Ranah Psikomotor

### 1. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran sastra

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran sastra tidak terlepas dari faktor siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Fator lain seperti sarana prasarana dan lingkungan sekolahpun turut andil dalam bagian ini. Berikut akan dipaparkan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran sastra.

#### a. Faktor pendukung

Kerja sama yang baik antara siswa, guru, dan komponen lain dalam pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran.

#### b. Faktor penghambat

Hambatan dalam pembelajaran sastra disebabkan dari berbagai faktor, seperti siswa, guru, keadaan lingkungan, dan alokasi waktu.

### 2. Cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran sastra

Cara guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran sastra adalah dengan mengoptimalkan potensi pada dirinya terkait perannya sebagai guru,

## **A. Pembahasan**

### 1. Pelaksanaan pembelajaran sastra kelas VII semester II tahun ajaran 2012/2013 di SMPN 1 Nanggulan

#### a. Siswa

Berdasarkan pengamatan pembelajaran sastra kelas VII, siswa kelas VII memiliki karakteristik bermacam-macam, namun secara umum siswa aktif belajar saat pembelajaran disajikan bervariasi. Pada kompetensi dasar 14.1 dan 14.2 (ada dalam lampiran Diskripsi Data Lapangan kode DDL 003) siswa menunjukkan

perbedaan ketika pembelajaran bersifat monoton dengan pembelajaran yang dikemas secara bervariasi. Siswa merasa tertantang dan menjadi lebih aktif daripada sebelumnya.

Pada kompetensi dasar 13.1 menanggapi cara pembacaan puisi (ada dalam lampiran kode DDL 009 dan 010), keaktifan siswa dalam belajar tergantung dengan teman yang mendapat giliran membaca puisi di depan kelas. Saat volume suara teman (pembaca puisi) keras, menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang baik, siswa antusias mendengarkan dan memberikan tanggapan terhadap cara pembacaan puisi, namun jika volume suara pembaca puisi pelan, siswa enggan untuk mendengarkan dan memberi komentar. Keadaan tersebut dilatarbelakangi oleh rasa percaya diri siswa. Beberapa siswa memiliki rasa percaya diri rendah, sehingga mereka enggan untuk membaca puisi dengan lantang dan ekspresi yang sesuai.

Pengalaman pribadi menjadi salah satu guru yang ampuh bagi siswa, terbukti pada pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi 13.2 merefleksi isi puisi yang dibacakan (ada dalam lampiran kode DDL 009-011). Siswa lebih senang dan mudah merefleksi isi puisi jika puisi tersebut sesuai dengan pengalamannya sehari-hari yang dekat dengan kehidupannya. Siswa dapat merefleksi isi puisi seperti gambaran, pengindraan, dan perasaan. Siswa juga dapat menunjukkan kesesuaian nada, suasana dan pilihan kata dengan pesan puisi, serta mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa. Siswa mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata dalam bentuk narasi.

Kompetensi dasar selanjutnya sudah disinggung di atas, yakni KD14.1menanggapi cara pembacaan cerpen, dan kompetensi dasar 14.2 menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial. Pada KD 14.1 dan 14.2 (ada dalam lampiran kode DDL 001-003) siswa mendengarkan kelompok lain membaca cerpen, kemudian memberi tanggapan pembacaan cerpen, mengungkapkan isi cerpen dan menjelaskan hubungan latar cerpen yang didengarkan dengan realitas kehidupan. Saat kelompok awal-awal membacakan cerpen siswa aktif mendengarkan dan memberi tanggapan, namun setelah pertengahan pelajaran siswa merasa bosan.

Guru melihat semangat siswa berkurang, kemudian guru mengubah strategi agar siswa kembali semangat belajar. Guru menyiapkan kartu soal untuk siswa. setelah selesai membaca cerpen, pembaca cerpen memberikan kartu tersebut pada siswa lain. Siswa yang mendapatkan kartu wajib menjawab. Apabila jawaban benar maka mendapatkan satu poin. Siswa merasa tertantang dengan cara tersebut dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa berebut ingin mendapatkan kartu soal dan menjawabnya.

Selanjutnya adalah kompetensi dasar 15.1membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi (ada dalam lampiran kodeDDL 005 dan 006).Keaktifan siswa pada KD 15.1 tidak jauh berbeda dengan KD 13.1, rasa percaya diri siswa menjadi hambatan dalam pembelajaran.Sebagian besar siswa merasa kurang percaya diri untuk membaca puisi dengan volume suara yang keras, padahal siswa mampu membaca dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan mimik yang sesuai.

Pada kompetensi dasar 15.2 menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan (ada dalam lampiran kodeDDL 007 dan 008),siswa menunjukkan keaktifan dan kemandiriannya dalam belajar. Pada pertemuan sebelumnya guru telah menginstruksikan pada siswa untuk mencari cerita anak dari berbagai sumber.Siswa juga ditugaskan untuk membacanya di rumah.Saat guru menanyakan tugas yang telah diberikan, siswa telah siap dengan cerita masing-masing dan sudah membacanya di rumah. Guru memberi kesempatan kedua pada siswa untuk membaca kembali cerita anak yang telah mereka bawa. Selesai membaca, siswa mengidentifikasi isi cerita dan mencari realitas kehidupan.

Letak geografis sekolah di pedesaan sangat mendukung siswa untuk belajar dengan alam secara langsung, khususnya pada KD 16.1 menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam (ada dalam lampiran kodeDDL 016).Siswa merasa senang belajar di luar kelas, karena bisa berbaur langsung dengan alam.Siswa mencari tempat yang nyaman untuk menikmati pemandangan alam dan menuangkannya dalam bentuk puisi. Beberapa siswa mengatakan bahwa sulit menentukan objek yang akan dijadikan puisi, namun setelah menemukan objek tersebut imajinasinya mudah mengalir.

Kompetensi dasar yang terakhir adalah16.2menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami (ada dalam lampiran kodeDDL 012 dan 013).Pada kegiatan KD. 16.2 menunjukkan bahwa siswa pada umumnya memiliki rasa peduli pada orang lain. Saat guru memutarakan sebuah film yang mengisahkan tentang kerja keras seorang nenek tua renta, miskin, dan bisu yang tinggal

bersama cucunya di daerah pedalaman, siswa merasa terharu, tidak sedikit siswa yang menangis. Rasa haru dan emosional siswa tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk puisi dan menghasilkan puisi yang penuh dengan penghayatan.

b. Guru

Berdasarkan pengamatan, guru sastra kelas VII mampu menjalankan kewajibannya dengan berperan sebagai motivator, sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator. Berikut akan dijabarkan satu persatu. *Pertama*, sebagai motivator, guru juga memiliki motivasi yang tinggi dalam membelajarkan sastra pada siswa, sehingga guru melakukan berbagai cara agar siswa gemar membaca dan bersastra. Setiap hari guru membawa dua surat kabar ke kelas sebagai hadiah untuk siswa yang aktif. Upaya tersebut dilakukan untuk memotivasi dan memfasilitasi siswa membaca. Tidak jarang guru mengajak siswa ke perpustakaan dan mengarahkan siswa untuk membaca. Guru memberi penghargaan pada siswa yang memberikan bukti bahwa ia telah membaca. Saat siswa kurang percaya diri dalam membaca puisi dan cerpen di depan kelas, guru memotivasi agar siswa dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya.

*Kedua*, sebagai sumber belajar guru berperan dalam memberikan informasi, menyampaikan materi pembelajaran pada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami, menunjukkan referensi yang dapat dipelajari siswa, dan memetakan materi pelajaran. Seperti pada kompetensi dasar 13.2, siswa merasa kesulitan dalam merefleksi isi puisi. Guru sebagai sumber belajar memberikan berbagai contoh yang relevan, sehingga siswa mampu memahami materi dan mengaitkannya dengan pengetahuan maupun kehidupan sehari-hari.

*Ketiga*, sebagai fasilitator guru memberikan fasilitas pembelajaran pada siswa. Pada kompetensi dasar 16.1 guru memberi kesempatan pada siswa untuk belajar dengan lingkungan melalui kegiatan menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam. Pada KD 16.2 menulis puisi berkenaan dengan peristiwa, guru menyediakan media pembelajaran agar siswa mudah dalam memahami materi. Selain itu, guru juga berusaha memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan argumen, mengembangkan kemampuan, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, konsultasi, dan sebagainya.

*Keempat*, sebagai pengelola/organisor, guru mengelola kegiatan belajar mengajar mulai dari prapembelajaran hingga akhir pembelajaran, seperti merencanakan waktu, materi, tujuan, kegiatan, evaluasi, hingga penutup. Pada semester genap, banyak waktu yang tidak efektif untuk belajar karena libur nasional, ujian kelas IX, acara-acara sekolah, dan sebagainya. Guru sebagai pengelola bertanggung jawab agar pembelajaran tidak terhambat. Pada kompetensi dasar 14.2, guru mempersingkat waktu pembelajaran, alokasi waktu yang direncanakan adalah 4x40 menit, namun pada pelaksanaannya adalah 2x40 menit. Materi KD 14.2 sejalan dengan 14.1, sehingga guru dapat mempersingkat waktu tanpa mengurangi materi yang harus disampaikan.

Sebagai pengelola/organisor, guru berperan dalam menciptakan suasana nyaman untuk siswa belajar. Pada KD 13.1 menanggapi cara pembacaan puisi, banyak siswa yang gaduh dan tidak mendengarkan pembacaan puisi teman. Prilaku siswa yang gaduh sangat mengganggu siswa lain yang aktif, sehingga guru bertindak untuk mengaktifkan semua siswa agar proses pembelajaran

berjalan kondusif dengan caramendekati siswa, menegur, dan memberi peringatan.

*Kelima*, sebagai demonstrator guru memberikan model yang dapat dicontoh oleh siswa. Pada KD 14.1 guru memberikan contoh membaca cerita agar siswa dapat membaca cerita dengan baik. Sebagai demonstrator guru juga berusaha agar siswa dapat memahami setiap materi. Guru selalu mencari inisiatif agar siswa semangat, aktif, dan menikmati pembelajaran melalui berbagai strategi dan metode yang diterapkan. Pada kompetensi dasar 14.1 dan 14.2 (ada dalam lampiran kode DDL 001-003), siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Siswa cenderung tidak aktif mengikuti pembelajaran. Guru sebagai inisiator melihat gejala tersebut. Guru berusaha memperbaiki suasana dengan memberikan inovasi pembelajaran agar siswa kembali semangat.

*Keenam*, sebagai pembimbing, guru mengarahkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Dalam mendidik dan membimbing siswa bersastra, guru banyak mengajarkannya di kelas, namun saat di luar kelas guru selalu mengarahkan siswa untuk mengaplikasikan dalam berbagai cara. Seperti mementaskan keterampilan membaca puisi, menceritakan dongeng, dan bermain peran saat acara-acara sekolah, menerbitkan puisi, cerpen, dan cergam di majalah dinding, mengikuti berbagai perlombaan, menuliskan pengalaman sehari-hari dalam bentuk puisi dan cerpen.

*Ketujuh*, peran guru sebagai evaluator. Setiap kompetensi selalu ada evaluasi dalam bentuk tugas/latihan guna mengukur kemampuan siswa. Dalam setiap tugas yang diberikan pada siswa, guru selalu menindaklanjutinya, mulai



dari memeriksa pekerjaan siswa, mengarahkan siswa agar mengetahui kesalahan dan membimbing untuk memperbaiki, hingga memberikan penilaian. Contohnya pada kegiatan menulis puisi, setelah siswa menulis puisi, guru mengoreksi puisi siswa dihadapan siswa yang bersangkutan sekaligus memberi penjelasan hingga siswa mengetahui kesalahannya dan dapat memperbaiki.

#### c. Tujuan

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sastra, guru berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan pengamatan dan diskusi, guru menyadari bahwa tujuan pembelajaran sastra bukan sekedar penyampaian materi, namun hingga taraf meningkatkan daya apresiasi siswa.

Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut guru membimbing siswa agar gemar bersastra. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, guru mengajak siswa gemar bersastra berangkat dari membiasakan siswa untuk membaca. Pada saat jam kosong guru menganjurkan siswa untuk membaca buku-buku milik perpustakaan. Beberapa kali jam pelajaran Bahasa Indonesia sengaja digunakan khusus untuk membaca buku di perpustakaan. Siswa diberi kebebasan membaca buku yang mereka suka. Pertanggungjawabannya mereka menyampaikan isi buku yang dibaca kepada guru. Cara lain yang guru lakukan agar siswa gemar membaca adalah memberi hadiah surat kabar pada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Cara tersebut dilakukan agar siswa mudah dalam mendapatkan fasilitas membaca.

Dalam berjalannya waktu, siswa mulai suka membaca. Pada saat pergantian jam pelajaran dan guru belum memasuki kelas, terlihat siswa

memanfaatkan waktu dengan membaca buku fiksi dan membaca surat kabar yang terpasang di depan kelas. Ada pula siswa yang tampak membawa beberapa komik.

Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai serta menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa saat pembelajaran, namun pada KD 15.1 membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, berikut ini akan dibahas pelaksanaan tujuan pembelajaran sastra kelas VII semester II pada setiap kompetensi dasar.

Pada kompetensi dasar 13.1 menanggapi cara pembacaan puisi, tujuan pembelajarannya adalah mengemukakan cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembacaan puisi, dan memberi tanggapan dengan alasan yang logis dalam pembacaan puisi. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Tujuan pembelajaran telah tercapai, namun belum optimal. Siswa mampu mengemukakan cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembaca puisi dan memberi tanggapan pembacaan puisi, namun ada tanggapan yang diberikan tanpa memberikan alasan.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak terlepas dengan upaya siswa maupun guru saat pembelajaran. Upaya siswa dalam mencapai tujuan pelajaran adalah menyimak contoh pembacaan puisi dan memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi, seperti cara pelafalan, intonasi, volume suara, penghayatandan ekspresi pembacaan puisi.

Upaya guru dalam mencapai tujuan adalah memberikan contoh membaca puisi dengan pelafalan, intonasi, volume suara, penghayatandan ekspresi

pembacaan puisi yang sesuai. Berdasarkan contoh yang dilakukan guru, siswa diminta untuk menganalisis cara pembacaan puisi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi. Hasil analisis siswa digunakan bekal pengetahuan untuk menanggapi cara pembacaan puisi teman.

Pada kompetensi dasar 13.2 merefleksi isi puisi yang dibacakan, memiliki tiga tujuan pembelajaran. *Pertama*, menangkap isi puisi seperti gambaran, pengindraan, perasaan dan pendapat. *Kedua*, menunjukkan kesesuaian nada, suasana dan pilihan kata dengan pesan puisi. *Ketiga*, mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa. Tujuan pembelajaran telah dirumuskan dalam RPP sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Tujuan pembelajaran telah tercapai, dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan merefleksi puisi. Siswa juga dapat mengaitkan kehidupan dalam puisi dalam kehidupan nyata dalam bentuk narasi. Upaya siswa dalam mencapai tujuan pelajaran adalah aktif mengikuti pelajaran dan berusaha mengerjakan tugas. Upaya guru dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah membimbing siswa dalam segala proses hingga siswa mencapai tujuan.

Kompetensi dasar selanjutnya adalah 14.1 menanggapi cara pembacaan cerpen, dan KD 14.2 menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial. Kompetensi dasar 14.1 memiliki tiga tujuan. *Pertama*, menangkap isi, pesan dan suasana cerpen yang didengarkan. *Kedua*, mengungkapkan lafal, intonasi dan ekspresi pembaca cerpen. *Ketiga*, menanggapi cara pembacaan cerpen. Kompetensi dasar 14.2 bertujuan agar siswa mampu mengaitkan latar cerpen dengan realitas sosial. Keempat tujuan tersebut dirumuskan dalam RPP sesuai dengan indikator

pencapaian kompetensi. Pada awal pembelajaran, guru membacakan SK KD dan indikator, serta menjelaskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru membuktikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai.

Kompetensi dasar 15.1 membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi, tujuan pembelajarannya agar siswa mampu memberi tanda jeda pada puisi dan mendeklamasikan puisi dengan memerhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi sesuai dengan isi puisi. Rumusan tujuan dalam RPP sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Dalam mencapai kedua tujuan pembelajaran, guru memberikan contoh pada siswa dalam memberi tanda jeda hingga mendeklamasikan puisi sesuai dengan penjedaannya. Guru juga memberikan masukan pembacaan puisi setiap siswa. Tujuan pembelajaran telah tercapai, namun belum optimal. Beberapa siswa mampu membaca puisi dengan bagus, adapula siswa yang membaca puisi dengan volume suara rendah, sehingga pembacaan puisi belum optimal.

Kompetensi dasar 15.2 menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan. Tujuan pembelajaran pada KD 15.2 ada tiga. *Pertama*, menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak dengan kerja keras dan mandiri. *Kedua*, menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak dengan berfikir kritis, kreatif, percaya diri. *Ketiga*, menemukan pesan yang terdapat dalam buku cerita anak dengan kerja keras dan mandiri. Ketiga tujuan pembelajaran dirumuskan dalam RPP dan sesuai dengan indikator pencapaian

kompetensi. Ketiga tujuan telah tercapai. Siswa dapat menemukan realitas kehidupan yang terefleksi dalam cerita, mengidentifikasi perilaku dalam cerita, dan menemukan pesan yang terdapat dalam cerita.

Kompetensi dasar 16.1 menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. *Pertama*, siswa dapat menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam. *Kedua*, siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata dan rima menarik. *Ketiga*, siswa dapat menyunting puisi yang ditulis sendiri. Ketiga tujuan pembelajaran di atas dirumuskan dalam RPP dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran telah tercapai, siswa dapat menulis puisi tentang keindahan alam dengan pilihan kata dan rima yang menarik, kemudian menyunting puisi yang ditulis sendiri. Guru berupaya agar siswa dapat mencapai tujuan dengan memberikan bimbingan dan evaluasi.

Kompetensi dasar yang terakhir adalah 16.2 menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Kompetensi dasar 16.2 bertujuan agar siswa mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang dialami, menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima menarik, dan menyunting puisi yang ditulis sendiri. Ketiga tujuan pembelajaran dirumuskan dalam RPP dan sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Dalam pelaksanaannya, ketiga tujuan telah tercapai ditandai dengan adanya hasil puisi siswa sesuai tema KD 16.2. Pada KD 16.2 siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata dan rima yang tepat serta dapat menyunting hasil puisi yang ditulis sendiri.

d. Materi

Dasar pemilihan materi mengacu pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar(KD), indikator, dan tujuan yang telah dirumuskan. Materi yang diajarkan pada siswa telah dirumuskan dalam RPP sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang ada. Sebelum mulai memasuki materi yang baru, guru memberikan apresepasi pada siswa. Kegiatan tersebut berfungsi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan apresepasi juga dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Melalui kegiatan apresepasi, siswa dapat menghubungkan pengetahuan/materi yang telah dimiliki dengan pengetahuan/materi yang akan dipelajari.

Pada pembelajaran sastra, materi yang diberikan pada siswa menitikberatkan pada bahan apresiasi langsung, berupa teks sastra seperti puisi, fiksi, dan drama. Bahan apresiasi tidak langsung juga diajarkan guna membantu keberhasilan pembelajaran apresiasi sastra. Bahan apresiasi langsung diambil dari berbagai sumber, seperti buku antologi puisi, cerpen, dongeng, internet, media cetak, dan buku paket.

Pembelajaran sastra selalu disajikan dengan mengintegrasikan bahan apresiasi langsung dengan empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis), sehingga siswa dapat belajar bersastra sekaligus belajar keterampilan berbahasa. Berikut ini akan dibahas materi pembelajaran sastra kelas VII semester II berdasarkan setiap kompetensi dasar (KD).

Kompetensi dasar 13.1 menanggapi cara pembacaan puisi, memiliki dua indikator pencapaian kompetensi. Mampu mengemukakan cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembaca puisi, dan mampu memberi tanggapan dengan alasan yang logis pembacaan puisi yang didengar/disaksikan. Materi pembelajaran pada KD 13.1 adalah apresiasi langsung yang berupa puisi dan cara menanggapi pembacaan puisi. Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertulis pada silabus dan RPP. Pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan keempat keterampilan berbahsa, meskipun keterampilan yang tertera pada standar kompetensi adalah mendengarkan sastra. Berikut ini adalah kutipan materi pada kompetensi dasar 13.1 menanggapi cara pembacaan puisi.

#### Menanggapi Cara Pembacaan Puisi

Menanggapi cara pembacaan puisi berarti membuat penilaian terhadap pembacaan puisi yang dilakukan oleh seseorang.

Hal-hal yang perlu dicermati/dinilai dalam pembacaan puisi adalah:

1. Penghayatan: pemahaman terhadap isi puisi
2. Pelafalan (artikulasi): jelas/tidaknya pengucapan kata-katanya
3. Intonasi: tinggi rendahnya suara, panjang pendeknya suara, naik turunnya irama pembacaan
4. Mimik/ekspresi: gerak gerik tubuh dan raut wajah dalam mengungkapkan isi puisi
5. Volume suara: terdengar atau tidaknya suara si pembaca puisi.

Pada saat pembelajaran, guru menunjukkan telah menguasai materi pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan runtut dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa mudah memahami materi karena guru menjelaskan dengan mengaitkan pengetahuan lain yang relevan maupun realitas kehidupan.

Kompetensi dasar 13.2 merefleksi isi puisi yang dibacakan, memiliki tiga indikator pencapaian. *Pertama*, mampu menangkap isi puisi seperti gambaran penginderaan, perasaan, dan pendapat. *Kedua*, mampu mengemukakan pesan-

pesan puisi. *Ketiga*, mampu mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa. Materi pada KD 13.2 adalah puisi dan cara merefleksi puisi yang dibacakan dan implementasinya. Materi yang disampaikan guru sesuai dengan indikator dan tujuan yang telah dirumuskan. Guru menggabungkan kegiatan KD 13.2 dengan kegiatan KD 13.2 karena materinya berkaitan. Cara tersebut juga dilakukan mengingat banyaknya hari yang tidak efektif, sedangkan materi yang harus disampaikan masih banyak. Meski demikian, siswa mampu menguasai materi yang diberikan.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Contoh yang diberikan berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa dan dikaitkan pula oleh pengetahuan lain yang relevan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah kutipan materi KD13.2 merefleksi isi puisi yang dibacakan.

**Cara merefleksi puisi yang dibacakan dan implementasinya:**

Puisi yang baik pasti mengandung pesan yang dapat merefleksikan (menjadi Cermin) bagi pembacanya. Jadi, setelah membaca atau mendengarkan sebuah puisi, si pembaca akan dapat menangkap pesan apa yang berguna bagi dirinya dari puisi tersebut. Perhatikan contoh berikut:

**Kisah Seekor Ulat Kecil**

Seekor ulat kecil hidup dalam tumbuhan yang lebat  
 Tanpa teman tanpa kerabat  
 Walaupun ia dapat hidup tanpa kerja berat  
 Namun ia tidak dapat makan dengan nikmat  
     Ulat kecil, ulat yang malang  
     Tenggelam dalam kesunyian yang mencekam  
     Walaupun bahan pangan dan kekayaan  
     Tak pernah kekurangan  
     Namun ia tetap kesepian  
 Ulat kecil bergelimang kegelisahan  
 Menanti bintang yang akan membawa kebahagiaan  
 Gairah makan si ulat hilang dalam penantian panjang  
 Ulat kecil yang malang  
 Mati dalam kesunyian

Kinanti Sevi R, Kelas II SLTPN 20Tangerang



Berdasarkan puisi di atas kita dapat merefleksikan diri bahwa dalam kehidupan, sebaiknya tidak seperti ulat kecil yang hidup tanpa teman tanpa kerabat. Sehingga ia tidak dapat makan dengan nikmat. Dalam kehidupan kita harus bersosialisasi dengan teman sehingga dapat berbagi bersama.

Dipertegas lagi bahwa walaupun sang ulat kecil tak pernah kekurangan bahan pangan dan kekayaan, ia tetap kesepian, sehingga ia bergelimang kegelisahan. Jika hal ini kita refleksikan ke dalam kehidupan, ini berarti bahwa meskipun kita bergelimang kekayaan dan kemewahan tanpa adanya teman maka hidup kita akan berasa sepi dan tanpa kebahagiaan.

Kompetensi dasar 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen, memiliki tiga indikator. *Pertama*, mampu menangkap isi, pesan, dan suasana cerpen yang didefinisikan. *Kedua*, mampu mengungkapkan lafal, intonasi, dan ekspresi pembaca cerpen. *Ketiga*, mampu menanggapi cara pembacaan cerpen. Materi pada KD 14.1 adalah cerpen dan menanggapi pembacaan cerpen dan implementasinya. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan yang dirumuskan dalam silabus dan RPP. Alokasi waktu sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP, yakni 4x40 menit.

Guru menunjukkan penguasaan materi pelajaran, dapat dilihat dari cara menjelaskan materi, memberi contoh, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Saat membahas isi cerpen, guru mengaitkannya pada kehidupan siswa dan menyelipkan nasihat yang sesuai. Siswa menunjukkan partisipasi dengan memperhatikan materi yang disampaikan.

Kompetensi dasar 14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial, memiliki dua indikator pencapaian kompetensi. Mampu mendata latar cerpen dan mampu mengaitkan latar cerpen dengan realitas sosial masa kini. Materi pada KD. 14.2 adalah cerpen dan cara menjelaskan hubungan latar cerpen dengan realitas kehidupan sosial beserta implementasinya. Materi sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang tertera dalam silabus dan

RPP. Materi pembelajaran terkait dengan KD.14.1, sehingga tidak menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan materi. Alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP adalah 4x40 menit, namun pada pelaksanaannya hanya memerlukan waktu 2x40 menit.

Materi pembelajaran KD.14.2 erat kaitannya dengan realitas kehidupan, sehingga guru menggunakan kesempatan untuk menyelipkan pesan-pesan agar siswa mampu mengambil pelajaran yang ada dalam cerpen. Berdasarkan cara menyampaikan materi, dapat dilihat bahwa guru telah menguasai materi pembelajaran.

Kompetensi dasar 15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi, indikatornya adalah mampu menandai penjedaan dalam puisi yang akan dibacakan, dan mampu membaca indah puisi. Materi pada KD.15.1 adalah puisi, menandai penjedaan dalam puisi, dan membaca indah puisi. Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam silabus dan RPP. Guru menunjukkan menguasai materi, dapat dilihat dari cara memberikan contoh dan evaluasi pembacaan puisi siswa. Guru memberi masukan pada siswa setelah selesai membaca puisi. Berikut ini kutipan materi KD.15.1 membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi.

Membaca puisi ada 2 macam:

- a. membaca untuk diri sendiri
- b. membaca untuk orang lain.

Membaca puisi untuk orang lain berarti mengkonkretkan puisi tersebut baik dalam bentuk audio maupun visual. Pembacaan ini disebut deklamasi.

Deklamasi sebagai suatu proses melibatkan:

- 1) puisi,
- 2) orang yang membaca puisi/pembaca, dan
- 3) pendengar.

Dalam proses pembacaan tersebut, peran pembaca amat dominan untuk menghidupkan puisi. Karena itu, pembaca harus memerhatikan:

- (1) Pemanfaatan alat ucap yang dimiliki,
- (2) Menguasai faktor kebahasaan (pelafalan kata atau frasa dan intonasi suara)
- (3) Menguasai faktor-faktor nonkebahasaan (sikap tenang dan wajar, gerak-gerik dan mimik, volume suara, kelancaran, dan ketepatan).

Sebelum membaca indah suatu puisi, pembaca bisa memberikan tanda jeda dalam puisi yang akan dibacakan.

Beberapa hal yang perlu dilakukan ketika kamu membaca puisi, antara lain:

1. pahami isinya dan bacakan sesuai tema puisi tersebut,
2. lafalkan tiap kata dengan jelas,
3. berikan penekanan pada kata-kata tertentu (intonasi),
4. apabila membawa naskah atau teks, pandangan mata jangan hanya tertuju pada naskah, usahakan pandangan mata tertuju ke depan atau melihat pendengar,
5. jangan terlihat gemetar dan gugup,
6. apabila diperlukan, gunakanlah gaya tetapi jangan berlebihan,
7. jangan tergesa-gesa saat membaca, berikan jeda pada tiap baris,
8. bacalah puisi tersebut dengan penuh perasaan, bayangkan bahwa kamu benar-benar mengalami kisah yang diceritakan puisi tersebut,
9. jangan monoton, maksudnya jangan membacanya dengan suara keras terus, sesekali bacalah dengan suara lembut.

Kompetensi dasar 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan. Indikator KD 15.1 adalah mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak, dan mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak. Materi pada KD. 15.2 adalah cerita anak baik asli maupun terjemahan dan cara menemukan realitas kehidupan dalam cerita anak dan implementasinya. Materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dalam silabus dan

RPP. Siswa dihadapkan langsung dengan karya sastra, sehingga dapat mengapresiasi cerita. Alokasi waktu yang digunakan lebih cepat daripada yang direncanakan. Alokasi waktu yang direncanakan 6x40 menit. Pada pelaksanaannya menggunakan waktu 4x40 menit, meskipun waktu yang digunakan lebih singkat dari perencanaan, namun pembelajaran berjalan lancar. Berdasarkan cara menjelaskan materi, dapat disimpulkan bahwa guru telah menguasai materi pembelajaran. Materi pada KD. 15.2 menyangkut karya sastra dan kehidupan siswa, sehingga guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa dan pengetahuan lain yang relevan.

Kompetensi dasar 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Ada dua indikator pencapaian kompetensi, yakni mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam, dan mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik. Materi KD. 16.1 adalah menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam. Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang ada dalam silabus dan RPP. Waktu pembelajaran lebih cepat dari yang direncanakan, karena pada awal pembelajaran guru memberikan pretes secara lisan, dan secara teori siswa sudah dapat menguasai materi, sehingga guru tidak perlu menjelaskan. Pada silabus dan RPP alokasi waktu 4x40 menit. Pada pelaksanaannya menggunakan waktu 2x40, meskipun demikian siswa dapat menguasai materi.

Materi pada KD.16.1 berkaitan erat dengan pengetahuan siswa mengenai alam. Oleh karena itu, guru membimbing siswa menulis puisi berdasarkan keindahan alam dengan mencari inspirasi langsung dari alam di sekitar sekolah.

Berdasarkan cara guru membimbing siswa dalam proses membuat puisi, dapat disimpulkan bahwa guru telah menguasai materi.

Kompetensi dasar 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami, memiliki dua indikator. Mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami, dan mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik. Materi pada Kompetensi dasar 16.2 adalah menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Materi disampaikan sesuai indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam silabus dan RPP. Alokasi waktu sesuai dengan yang direncanakan, yakni 4x40 menit. Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menguasai materi pembelajaran. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dan realitas kehidupan siswa, sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

#### e. Strategi

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru telah membuat skenario pembelajaran dalam bentuk RPP. RPP tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, namun pada kenyataannya tidak memungkiri bahwa guru sebagai organisator dalam pembelajaran harus bertindak cekat saat skenario yang telah direncanakan tidak sesuai digunakan dalam situasi dan kondisi tertentu.

Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran sastra adalah strategi pembelajaran ekspositoris, inkuiri, berbasis masalah, pengembangan berpikir,

kooperatif, dan kontekstual. Dalam setiap pembelajaran ada satu strategi maupun lebih. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran tidak dicantumkan dalam RPP.

Pada kompetensi dasar 13.1 menanggapi cara pembacaan puisi, ada tiga strategi yang digunakan. Strategi kooperatif, pengembangan berpikir, dan berbasis masalah. Strategi kooperatif digunakan saat kelas dibagi dalam beberapa kelompok untuk bekerja sama. Guru menginstruksikan agar setiap kelompok duduk berjajar sesuai barisan (siswa 1, siswa 2, dst.) dan memilih satu gambar yang disediakan guru. Setiap siswa yang duduk di barisan pertama wajib memegang kertas kosong dan pulpen. Guru menjelaskan apa yang harus dikerjakan setiap kelompok. Masing-masing kelompok membuat puisi berantai dengan cara setiap siswa bergantian menulis puisi berdasarkan tema kelompok (gambar yang telah disepakati oleh kelompok) dengan waktu satu menit untuk setiap siswa, mulai siswa barisan 1, 2, 3, dan seterusnya.

Strategi pengembangan berpikir digunakan saat membuat puisi berdasarkan tema sesuai gambar. Siswa dituntut untuk menggali pengetahuan tentang tema yang ditentukan, mengembangkannya dalam sebuah imajinasi, dan menuangkannya dalam sebaris puisi dalam waktu satu menit. Saat menuangkan dalam sebaris puisi, siswa juga perlu menyesuaikan baris-baris sebelumnya yang telah dibuat oleh temannya agar menjadi puisi yang indah dan mudah dipahami.

Strategi berbasis masalah digunakan saat menanggapi pembacaan puisi kelompok lain. Masing-masing kelompok mengajukan perwakilan untuk membaca puisi, dan kelompok lain memberikan komentar. Siswa dituntut mampu memberi tanggapan dengan alasan yang logis. Mereka menerapkan pengetahuan

yang mereka miliki dalam situasi nyata, yakni menghubungkan teori yang dipelajari (cara pembacaan puisi, isi puisi) dengan pembacaan puisi teman. Apakah pembacaan puisi teman (cara pelafalan, volume, intonasi, dan ekspresi) sudah sesuai dengan isi puisi? Apakah ada kelebihan atau kekurangan dalam pembacaan puisi? Adapun deskripsi pembelajaran terlampir dengan kode DDL 009.

Kompetensi dasar 13.2 merefleksi isi puisi yang dibacakan menggunakan strategi inkuiri dan pengembangan berpikir. Guru memberi tugas pada siswa untuk merefleksi puisi. Strategi yang diterapkan adalah inkuiri, digunakan saat siswa berusaha memahami isi puisi, mencari dan menemukan isi puisi (gambaran, penginderaan, perasaan, pendapat), hingga mengemukakan pesan-pesan dalam puisi. Strategi pengembangan berpikir digunakan saat tujuan pembelajaran “mampu mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa”. Guru mengarahkan siswa untuk mencari puisi dari berbagai sumber, memahaminya, dan mengaitkan isi puisi dengan kehidupan siswa dengan cara membuat narasi/cerita berdasarkan isi puisi. Adapun deskripsi pembelajaran terlampir dengan kode DDL 009-011.

Kompetensi dasar 14.1 mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen menggunakan strategi Ekspositoris, kooperatif, inkuiri, dan berbasis masalah. Strategi ekspositoris digunakan saat guru membaca cerpen dan menyampaikan materi. Peran siswa saat itu adalah menyimak untuk menguasai materi. Strategi kooperatif digunakan saat siswa bekerja kelompok mencari cerpen dan membacanya. Setiap kelompok menentukan pembagian tokoh

dalam cerpen, maupun narator, kemudian berlatih bersama-sama sebelum tampil di depan kelas. Strategi inkuiri digunakan saat siswa berusaha memahami dan mencari isi, pesan, serta suasana cerpen yang didengarkan. Guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan guru, kemudian guru mengarahkan siswa untuk memahami isi, pesan, serta suasana dalam cerpen.

Strategi berbasis masalah digunakan saat siswa menanggapi pembacaan cerpen. Siswa dituntut untuk menerapkan pengetahuannya (cara membaca cerpen) dengan situasi pembacaan cerpen yang dilakukan oleh temannya. Siswa bergiliran membaca cerpen di depan kelas, siswa lain mendengarkan dan menyiapkan komentar pembacaan cerpen. Selesai pembacaan cerpen, siswa pembaca cerpen membagikan beberapa kartu soal (disediakan guru) pada teman-temannya. Kartu soal berkaitan dengan isi cerpen, dan cara pembacaan cerpen. Siswa yang mendapatkan kartu mendapat kesempatan untuk menjawabnya secara lisan. Deskripsi KBM dapat dilihat pada lampiran dengan kode DDL 001 dan 002.

Kompetensi dasar 14.2 menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial menggunakan strategi inkuiri dan pengembangan berpikir. Strategi inkuiri digunakan saat mencari latar cerpen. Siswa mendengarkan pembacaan cerpen teman dan menganalisis latar pada cerpen. Selesai membaca cerpen, siswa pembaca cerpen membagikan beberapa kartu soal (disediakan guru) pada teman-temannya. Soal yang diberikan berkaitan dengan latar cerpen dan realitas kehidupan. Pada kegiatan ini menggunakan strategi pengembangan berpikir. Siswa mengaitkan analisis latar cerpen dengan pengetahuannya mengenai realitas sosial



masa kini. Siswa yang mendapat soal mendapat kesempatan untuk menjawab dan menjelaskannya secara lisan. Siswa yang dapat menjawab dengan benar mendapatkan poin nilai dari guru. Deskripsi KBM dapat dilihat pada lampiran dengan kode DDL 003.

Kompetensi dasar 15.1 membaca indah puisi dengan menggunakan irama volume suara, mimik, kinestetik sesuai dengan isi puisi. Strategi yang digunakan adalah ekspositoris, inkuiri, dan kontekstual. Strategi ekspositoris digunakan saat guru memberi contoh pembacaan puisi. Peran siswa saat guru membacakan puisi adalah menyimak agar memahami isi dan cara pembacaan puisi. Strategi inkuiri digunakan saat siswa menyimak dan mencoba memahami contoh pembacaan puisi. Berawal dari kegiatan tersebut siswa berusaha menemukan sendiri inti dari materi membaca indah puisi. Siswa dapat menemukan cara membaca puisi menggunakan penjedaan, rima, volume suara, mimik, dan kinestetik yang sesuai, kemudian menerapkannya pada puisi lain. Peran guru selanjutnya adalah meluruskan pemahaman siswa terhadap materi pembacaan puisi.

Strategi kontekstual juga diterapkan dalam kegiatan KD. 15.1, siswa terlibat secara penuh untuk dapat menemukan materi mengenai cara pembacaan puisi, memberi jeda puisi, hingga membacakannya di depan kelas dengan irama, volume suara, mimik, dan kinestetik yang sesuai.

Kompetensi dasar 15.2 menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan, strategi yang digunakan adalah kontekstual dan pengembangan berpikir. Strategi kontekstual dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara penuh. Mulai dari mencari cerita anak,

membaca cerita anak, memahami cerita, hingga menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita. Peran guru sebatas fasilitator, membantu siswa untuk memahami materi yang kurang dipahami.

Strategi pengembangan berpikir diterapkan saat siswa menghubungkan isi cerita dengan realitas kehidupan anak. Pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap kehidupan anak sangat dibutuhkan untuk mengaitkan antara realitas kehidupan anak dengan isi cerita. Selesai memahami cerita siswa menuliskan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita dalam buku tugas, kemudian mengumpulkan pada guru. Deskripsi KBM dapat dilihat dalam lampiran dengan kode DDL 007 dan 008.

Kompetensi dasar 16.1 menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam menggunakan strategi inkuiri dan pengembangan berpikir. Strategi inkuiri dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi. Guru tidak menyampaikan cara menulis puisi secara langsung pada siswa. Guru memberi umpan dengan bentuk pertanyaan agar siswa dapat berpikir secara kritis dan menemukan jawabannya (materi).

Strategi pengembangan berpikir digunakan saat siswa menulis puisi. Berdasarkan pemandangan alam yang dilihat, siswa menuangkan pengetahuan, gagasan, ide, dan imajinasinya dalam sebuah puisi. Deskripsi KBM dapat dilihat pada lampiran dengan kode DDL 016.

Kompetensi dasar 16.2 menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Strategi yang digunakan adalah pengembangan berpikir. Siswa menyaksikan peristiwa dalam sebuah film yang berjudul “The Way

Home”. Berdasarkan Peristiwa yang dilihat, siswa dapat merasakan seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada dirinya. Banyak siswa yang merasa terharu hingga mengeluarkan air mata. Kemudian guru membimbing siswa agar mengeluarkan emosi, pengetahuan, gagasan, ide, dan imajinasinya dalam sebuah puisi. Deskripsi pembelajaran dapat dilihat pada lampiran dengan kode DDL 012 dan 013.

#### f. Metode

Agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, guru menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan pembelajaran sastra. Metode telah direncanakan dalam sebuah RPP, namun adakalanya pelaksanaan di lapangan tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran turut menentukan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa cenderung pasif apabila metode yang digunakan guru membosankan. Berbeda halnya ketika metode yang digunakan guru penuh inovasi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sastra adalah tanya jawab, permainan, diskusi, deklamasi, carumah, penugasan, demonstrasi, simulasi, membaca karya sastra secara suntek, dan karya wisata.

Pada kompetensi dasar 13.1 menanggapi cara pembacaan puisi, guru menggunakan metode tanya jawab, permainan, diskusi, dan deklamasi. Metode tanya jawab digunakan saat guru mengasah ingatan siswa mengenai materi sebelumnya dan melakukan kegiatan konfirmasi. Permainan digunakan saat siswa berkelompok membuat puisi dengan tema yang telah ditentukan. Metode diskusi diterapkan dalam kelas maupun kelompok untuk bertukar pikiran, memecahkan masalah, dan menentukan keputusan terkait materi pembelajaran. Metode

deklamasi dilakukan saat siswa membacakan puisi di depan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran terlampir dengan kode DDL 009.

Kompetensi dasar 13.2 merefleksi isi puisi yang dibacakan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, dan penugasan. Metode diskusi dilaksanakan dalam kelompok besar (kelas) maupun kelompok kecil. Guru membimbing jalannya diskusi dengan memberikan beberapa masalah yang merangsang siswa untuk bertukar pikiran dengan temannya. Metode tanya jawab dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan siswa. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari. Saat guru melihat siswa menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas, guru menjelaskan secara rinci menggunakan metode ceramah. Metode penugasan digunakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi.

Kompetensi dasar 14.1 menanggapi cara pembacaan cerpen menggunakan metode demonstrasi, diskusi, dan ceramah. Demonstrasi dilakukan oleh guru saat memberikan contoh pada siswa cara membaca cerpen. Siswa menyimak pembacaan cerpen yang dilakukan guru. Selesai menyimak pembacaan cerpen, siswa mencari unsur intrinsik dalam cerita dengan cara berdiskusi. Guru membimbing jalannya diskusi agar terarah. Untuk menguatkan materi, guru menjelaskan dengan metode ceramah. Deskripsi pembelajaran KD.14.1 terlampir dalam kode DDL 001 dan DDL 002.

Kompetensi dasar 14.2 menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial menggunakan metode simulasi dan tanya jawab. Siswa berkelompok untuk menyimulasikan tokoh-tokoh dalam cerita. Siswa yang lain memerhatikan dan menganalisis unsur intrinsik dalam cerita hingga mengaitkannya dengan realitas kehidupan. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan dan siswa yang ditunjuk dipersilahkan menjawab secara lisan. Deskripsi pembelajaran terlampir dengan kode DDL 003.

Kompetensi dasar 15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestetik sesuai dengan isi puisi, metode yang digunakan adalah demonstrasi, diskusi, penugasan, dan deklamasi. Metode demonstrasi dilakukan oleh guru untuk memberikan contoh membaca puisi. Tugas siswa adalah menyimak pemacaan puisi agar mengetahui cara membaca indah puisi. Selanjutnya guru membimbing siswa menemukan isi puisi, irama, volume suara, mimik, dan kinestetik pembaca puisi menggunakan metode diskusi. Metode diskusi juga digunakan untuk menyimpulkan materi terkait cara membaca indah puisi. Metode penugasan digunakan saat siswa berlatih memberi penjiwaan pada puisi yang akan dibaca. Metode deklamasi digunakan saat siswa bergantian maju ke depan kelas untuk membaca indah puisi. Metode deklamasi melatih siswa untuk percaya diri tampil di depan orang lain. Siswa yang dapat membaca puisi dengan baik mendapatkan tepuk tangan meriah dari teman-temannya.

Kompetensi dasar 15.2 menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan, metode yang digunakan adalah membaca karya sastra secara suntuik, diskusi, ceramah,

penugasan, dan tanya jawab. Siswa dihadapkan pada karya sastra secara langsung agar memahaminya dengan metode membaca karya sastra secara suntuk. Siswa merasa senang apabila diberi tugas membaca cerita, sebab mereka merasa terhibur dengan isi ceritanya. Metode diskusi digunakan untuk bertukar pikiran dengan teman dalam mengidentifikasi perilaku/kebiasaan yang ada dalam cerita dan mencari realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita anak. Metode diskusi digunakan guru untuk mempermudah siswa yang belum memahami materi dengan cara belajar melalui teman, sehingga pada saat tugas individu masing-masing siswa tidak mengalami kesulitan.

Guru menyelipkan pesan moral yang ada dalam cerita dan menggabungkannya dengan realitas kehidupan siswa melalui metode ceramah. Guru menyadari kelemahan metode ceramah, sehingga saat menggunakan metode ini beliau menyelipkan candaan agar materi tetap tersampaikan namun siswa tidak bosan. Metode penugasan dilakukan dengan cara memberi tugas pada siswa secara individu untuk membaca cerita, kemudian mengidentifikasi perilaku/kebiasaan yang ada dalam cerita dan mencari realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita anak. Dalam kegiatan konfirmasi, guru menggunakan metode tanya jawab guna mengetahui kendala yang dialami siswa.

Kompetensi dasar 16.1 menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam, metode yang digunakan adalah karya wisata dan tanya jawab. Metode karya wisata dilakukan di lingkungan sekolah. Letak geografis sekolah sangat mendukung dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan keindahan alam. Siswa diberi kesempatan berada di luar kelas dengan pantauan guru. Siswa

memilih tempat-tempat yang nyaman untuk mencari inspirasi. Setelah satu jam pelajaran siswa kembali ke kelas dengan membawa hasil puisi masing-masing. Kegiatan selanjutnya menggunakan metode tanya jawab. Guru melakukan konfirmasi pada siswa, dan siswa diberi kesempatan untuk menyempurnakan tulisannya.

Kompetensi dasar 16.2 menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang telah dialami, metode yang digunakan adalah simulasi dan tanya jawab. Guru menggunakan media audio visual berupa film untuk menyimulasikan sebuah peristiwa. Tujuannya agar siswa dapat merasakan peristiwa dalam film seakan-akan terjadi pada dirinya sendiri. Metode yang digunakan guru berhasil membuat siswa merasakan peristiwa yang disaksikannya. Kegiatan selanjutnya adalah menulis puisi berdasarkan peristiwa dalam cerita. Metode tanya jawab digunakan saat guru melakukan konfirmasi dan mengevaluasi hasil puisi siswa. Deskripsi pembelajaran terlampir pada kode DDL 012 dan DDL 013.

#### g. Media

Media pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa memahami materi. Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, guru berusaha menggunakan media dalam setiap pembelajaran. Sekolah memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang cukup mendukung untuk dijadikan media

pembelajaran, namun guru mengaku bahwa kemampuannya dalam bidang IT menjadi salah satu hambatan dalam menyajikan media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan guru menggunakan media yang telah diklasifikasikan berikut ini, media berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis visual, dan media berbasis audio visual. Media berbasis manusia cenderung lebih sering digunakan dari pada media lain. Saat menggunakan media berbasis manusia, model yang digunakan adalah guru sendiri atau siswa.

Pada kompetensi dasar 13.2 merefleksi isi puisi yang dibacakan, siswa sebagai model dalam membacakan puisi. Kompetensi dasar 14.1 menanggapi cara pembacaan cerpen, guru berperan sebagai model dalam membacakan cerpen. 14.2 menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial, siswa menyimulasikan tokoh pada cerita. Kompetensi dasar 15.1 membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi, guru juga berperan sebagai model dalam memberikan contoh cara membaca indah puisi. Kompetensi dasar 15.2 menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan, menggunakan siswa untuk membacakan cerita.

Penggunaan media berbasis cetakan ada pada tiga kompetensi dasar. Kompetensi dasar 14.1 menanggapi cara pembacaan cerpen, dan kompetensi dasar 14.2 menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial, menggunakan media berupa kartu soal. Siswa yang mendapatkan kartu soal dari guru berhak menjawabnya secara lisan. Jika jawaban siswa benar mendapatkan poin nilai dari guru. Berdasarkan pengamatan, media berbentuk kartu soal mampu



membangkitkan semangat siswa dalam belajar, karena kegiatan pembelajaran dikemas lebih menarik. Kompetensi dasar 15.2 menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan, menggunakan media berupa buku cerita.

Media berbasis visual ada pada kompetensi dasar 13.1 dan 16.1. Kompetensi dasar 13.1 menanggapi cara pembacaan puisi, media yang digunakan adalah gambar dengan tema berbeda-beda. Setiap kelompok memilih satu gambar untuk dijadikan tema dalam membuat puisi. Manfaat gambar yang dipilih setiap kelompok adalah untuk menyamakan imajinasi anggota kelompok dalam bekerja sama membuat puisi. Gambar juga berfungsi untuk merangsang pengetahuan dan pengalaman siswa.



Gambar 1: Media Berbasis Visual (Gambar) pada KD 13.1 Menanggapi Cara Pembacaan Puisi

Kompetensi dasar 16.1 menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam, menggunakan dua media. Media *pertama* adalah keindahan alam yang ada di lingkungan sekolah, *kedua* adalah gambar keindahan alam yang dicari sendiri

oleh siswa. Saat menulis puisi berdasarkan keindahan alam menggunakan media alam langsung, ada siswa yang mengeluh pada guru sulit menemukan objek yang mau ditulis. Guru memberikan alternatif media kedua, yakni gambar pemandangan alam yang telah disiapkan oleh siswa.

Cara yang guru menggunakan media visul berupa pemandangan alam secara langsung maupun gambar berfungsi menambah gairah siswa dalam belajar dan memudahkan siswa untuk menangkap objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.



Gambar 2: Media Berbasis Visual (Pemandangan Alam di Lingkungan Sekolah) pada KD 16.1 menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

Media berbasis audio visual digunakan pada kompetensi dasar 16.2 menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Media yang digunakan berbentuk film yang menayangkan sebuah peristiwa kehidupan. Berdasarkan pengamatan, media film mampu membuat siswa seolah-olah mengalami peristiwa dalam cerita secara langsung. Media ini cocok digunakan

dalam pembelajaran menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.



Gambar 3: Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Audio Visual

#### h. Evaluasi/penilaian

Berdasarkan pengamatan dan analisis dokumen, guru melakukan evaluasi/penilaian dalam pembelajaran sastra. Penilaian ini dilakukan guna mengukur atau mengetahui apakah siswa telah mencapai kompetensi sesuai tujuan yang telah ditentukan. Penilaian yang dilakukan guru secara eksplisit mengacu pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah kognitif tercermin dalam kegiatan memahami karya sastra, menganalisis, mengaitkan karya sastra dalam kehidupan sehari-hari maupun pengetahuan lain yang relevan, merefleksi, mengapresiasi, dan sebagainya. Ranah afektif tercermin dari motivasi yang diberikan guru pada siswa. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Penghargaan tersebut dapat berupa memberi pujian, nilai, surat kabar, dan perlakuan-perlakuan lain yang menambah motivasi siswa. Dalam pembelajaran sastra guru selalu menyelipkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Agar siswa dapat mengambil manfaat dari nilai-nilai tersebut, seperti pada KD 14.1 dan 14.2. Guru

menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam cerpen agar siswa dapat menanamkannya dalam kehidupan.

Ranah psikomotor dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran berupa mendengarkan pembacaan puisi dan cerpen, menanggapi pembacaan puisi dan cerpen secara lisan, membaca puisi dan cerpen dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, dan kinestik yang sesuai, dan menulis kreatif puisi. Ketiga ranah yang dipaparkan di atas dapat dicapai oleh siswa.

Guru menggunakan alat penilaian untuk mendapatkan informasi tentang siswa. *Pertama*, teknik nontes. Teknik nontes digunakan guru untuk mengamati proses belajar siswa. Proses tersebut guru catat dalam catatan perkembangan siswa. Pada kompetensi dasar 13.1, 16.1, 16.2, guru mencatat perkembangan siswa dalam hal menulis puisi, bagaimana perkembangan siswa dalam menulis puisi dari waktu ke waktu. Cara lain yang digunakan adalah memberi tugas pada siswa. Tugas yang diberikan disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai, sehingga hampir setiap indikator selalu ada tugas yang dibebankan pada siswa. Dalam wawancara siswa mengaku bahwa pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran sastra selalu ada tugas, entah itu tugas yang dikerjakan di sekolah atau tugas rumah. Guru menjelaskan bahwa cara tersebut dilakukan agar siswa benar-benar dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengamatan, guru memberikan tugas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Misal, dalam kompetensi dasar 16.2 menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami, guru memberi tugas pada siswa untuk menulis puisi sesuai tema, yakni berdasarkan peristiwa yang dialami. Setelah

siswa menulis puisi, guru mengevaluasi hasil puisi siswa satu persatu, guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan tulisannya dan memberi waktu untuk memperbaikinya. Selesai memperbaiki, siswa mengkonsultasikan kembali pada guru hingga guru menyimpulkan bahwa puisinya sudah baik. Jika guru merasa siswa belum dapat menulis puisi sesuai yang diharapkan, guru membimbing siswa tersebut hingga siswa mampu menulis puisi dengan baik. Pada akhir semester dapat dilihat hasilnya bahwa ada peningkatan pada siswa. Siswa dapat menulis puisi dengan lebih baik dari waktu ke waktu. Pada awalnya siswa hanya menulis puisi dengan bahasa dan pilihan kata sederhana. Pada akhir semester siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.

*Kedua*, teknik tes, digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa macam tes yang dilakukan, seperti pretes, tes diagnostik, tes formatif/postes, dan tes Sumatif. Berdasarkan pengamatan dan analisis dokumen, secara garis besar tes yang diberikan merujuk pada bahan apresiasi langsung berupa teks puisi dan cerpen. Bahan apresiasi tidak langsung berperan untuk menopang bahan apresiasi langsung.

Pretes dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memasuki materi baru. Pretes dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Pada KD 13.1, saat akan memasuki kegiatan menanggapi cara pembacaan puisi, guru melakukan pretes secara lisan dengan menanyakan cara dan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menanggapi pembacaan puisi. Cara tersebut memudahkan guru mengambil tindakan selanjutnya.

Tes diagnostik dilakukan guru untuk mengetahui materi apa yang dirasa sulit oleh siswa. Sebelum ujian kenaikan kelas, materi sudah selesai dan masih tersisa waktu, waktu tersebut sengaja guru sisakan untuk memberikan berbagai macam soal pada siswa. Soal yang diberikan terkait dengan kompetensi dasar 13.2, 14.1, 14.2, 15.1, dan 15.2. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru membahasnya. Guru juga menanyakan pada siswa materi apa yang belum dipahami. Langkah selanjutnya guru membuat soal serupa agar siswa kembali berlatih dan dapat menguasai materi tersebut.

Tes formatif dilakukan guru setelah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar (dapat dilihat pada lampiran kode DDL 014). Dalam satu semester guru mengadakan tiga kali ulangan harian. Soal yang diberikan mencakup bahan apresiasi langsung. Berbagai karya sastra ditampilkan, sehingga siswa harus membacanya. Teks yang relatif pendek seperti puisi ditampilkan secara utuh, sedangkan teks fiksi yang relatif panjang dan tidak memungkinkan ditampilkan seluruhnya disajikan dalam kalimat maupun paragraf.

Berdasarkan soal yang menampilkan sastra secara langsung dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan dalam tes berkadar apresiatif tinggi dan berkadar apresiatif sedang. Berkadar apresiatif tinggi karena teks yang disajikan adalah karya sastra secara utuh, dan untuk mengerjakannya siswa harus membaca karya sastra yang bersangkutan. Berkadar apresiatif sedang karena teks yang disajikan adalah karya sastra yang tidak ditampilkan secara utuh, berbentuk kutipan kalimat maupun paragraf.

Tes sumatif dilakukan pada akhir semester, yakni pada minggu kedua bulan Juni 2013. Bahan yang diujikan meliputi semua kompetensi dasar pada semester dua. Berdasarkan penilaian dari awal hingga akhir dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75%.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Sastra

Pada bagian ini akan membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran sastra. Berbagai macam karakteristik siswa dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran, karena faktor pendukung dan penghambat tersebut tidak terlepas dari peran siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Siswa

Faktor pendukung dalam pembelajaran sastra adalah motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran berjalan dengan lancar saat siswa berperan aktif mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa juga timbul dari berbagai faktor yang saling mendukung, seperti keaktifan teman, penggunaan strategi, metode, media, sarana prasarana, dll.

Kemampuan siswa dalam bidang sastra juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran. Pada saat acara-acara sekolah, siswa sering menampilkan kemampuan mereka dalam bidang sastra. Seperti pembacaan puisi dan bermain peran. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam bidang sastra turut andil dalam pelaksanaan pembelajaran sastra di kelas.

## 2) Guru

Motivasi guru dalam membelajarkan siswa sangat mendukung kesuksesan pembelajaran. Harapan guru dalam mengajar sastra tidak berhenti pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam silabus dan RPP. Guru memiliki harapan yang besar agar siswa mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam pembelajaran sastra, guru memiliki motivasi membimbing siswa hingga mampu meneladani nilai-nilai dalam karya sastra, seperti nilai religius, moral, estetika, sosial, budaya, pendidikan, dan sebagainya.

Kemampuan dan pengalaman guru dalam bidang tulis menulis juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran sastra. Guru pernah aktif menulis di *Bernas Jogja*, sehingga dapat menularkan pengalaman dan ilmunya pada siswa.

## 3) Lingkungan dan Waktu

Keadaan lingkungan memberikan daya tarik tersendiri dalam mendukung proses pembelajaran. Beberapa faktor lingkungan yang mendukung kenyamanan belajar adalah hubungan antarwarga sekolah, sikap baik guru, siswa dan anggota sekolah lainnya, dan pengelolaan waktu pembelajaran. Waktu pelaksanaan pembelajaran di pagi hari jauh lebih efektif daripada waktu siang hari. Pada siang hari siswa cenderung sudah lelah.

### b. Faktor Penghambat

#### 1) Siswa

Motivasi siswa yang rendah menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung membuat



kegaduhan di dalam kelas, sehingga mengganggu siswa lain yang ingin belajar. Ketidakaktifan siswa dalam belajar juga turut mempengaruhi siswa lain, seperti pada KD 14.1, siswa yang gaduh di dalam kelas mengganggu siswa lain yang sedang mendengarkan pembacaan cerpen.

Selain keaktifan siswa, rasa percaya diri juga turut berpengaruh dalam berlangsungnya pembelajaran. Pada pembelajaran membaca puisi dan ceritapendek ada siswa yang tidak berani untuk bersuara lantang, sehingga menghambat dirinya sendiri maupun temannya dalam menyimak.

## 2) Guru

Sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara guru kurang menguasai IT, sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penyampaian materi maupun penggunaan media pembelajaran. Waktu mengajar yang padat juga menjadi salah satu penghambat bagi guru. Pada jam-jam terakhir guru sering merasa lelah. Dalam satu minggu guru mengajar 36 jam pelajaran, mengajar bimbingan belajar untuk kelas VII, dan mengajar ekstra kurikuler jurnalistik.

Berdasarkan pengamatan, guru jarang membaca karya sastra jenis fiksi (novel), oleh karena itu pengetahuan guru dalam bidang fiksi menjadi lemah dan perlu ditingkatkan.

## 3) Sekolah, Lingkungan dan Keadaan Waktu

Beberapa hambatan yang ditimbulkan dari lingkungan sekolah sebagai berikut. Keadaan geografis sekolah yang berada di pinggir jalan raya mengakibatkan suara bising. Gedung sekolah terletak di dua tempat dan terpisahkan oleh jalan raya, sehingga akses dari kelas menuju ruang lain seperti

perpustakaan, laboratorium, dan ruang guru tergolong rawan. Tembok pembatas antarkelas tidak kedap suara, sehingga suara dari kelas lain terdengar jelas dan dapat mengganggu konsentrasi belajar. Jendela kaca kelas terpasang rendah memudahkan siswa untuk memperhatikan keadaan di luar kelas, sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

Pada semester genap, banyak waktu yang tidak efektif, seperti hari libur dan kegiatan ujian untuk kelas IX, sehingga menyita waktu pembelajaran. Pelaksanaan waktu pembelajaran pada siang hari juga menjadi salah satu hambatan bagi siswa dalam belajar. Keadaan fisik sudah mulai lelah, akibatnya semangat belajar juga menurun.

Fasilitas perpustakaan yang kurang memadai. Buku-buku sastra yang tersedia di perpustakaan kurang lengkap dan kurang menarik. Manajemen perpustakaan kurang diperhatikan, karena tidak ada penjaga yang dikhususkan untuk mengurus perpustakaan.

### 3. Cara Guru Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran Sastra

Adanya hambatan dalam pembelajaran tidak mengurangi semangat guru dalam mengajar, karena guru selalu berusaha mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Berikut ini usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan.

- a. Mengoptimalkan peran guru sebagai motivator, sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator, hingga dapat mengurangi hambatan dan kekurangan yang timbul dari berbagai faktor. Guru tidak ada hentinya dalam memberikan motivasi belajar pada siswa. Saat siswa

merasa tidak percaya diri, guru memberi penguatan pada siswa agar dapat percaya diri.

- b. Upaya guru dalam mengatasi keterbatasannya dalam bidang IT dengan cara menggunakan kemampuan lain yang dimilikinya, maupun meminta bantuan orang lain. Dalam menggunakan media, guru mencari alternatif lain yang ia bisa agar tidak dapat menghambat proses pembelajaran.
- c. Upaya mengatasi waktu mengajar yang padat adalah dengan menerapkan prinsip *student centered*. Peran guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam belajar.
- d. Upaya dalam mengatasi keadaan lingkungan adalah dengan menguasai siswa agar mudah dikondisikan. Guru berusaha memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran dengan cara menyajikan pembelajaran yang inovatif.
- e. Upaya dalam mengatasi waktu yang kurang efektif adalah dengan cara memadatkan materi dan penugasan pada siswa. Materi yang saling berkaitan diberikan secara runtut agar menghemat waktu dalam menjelaskan. Waktu belajar di sekolah sangat terbatas, sehingga siswa dituntut untuk belajar di rumah, namun siswa belum tentu mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar. Cara agar siswa tetap belajar di rumah adalah dengan memberi penugasan.
- f. Upaya dalam mengatasi fasilitas perpustakaan yang kurang memadai adalah dengan cara memberikan referensi bacaan pada siswa yang dapat siswa cari secara mandiri melalui internet, perpustakaan luar sekolah, surat kabar, toko buku, dll. Guru juga mengusulkan pada pengelola perpustakaan keliling untuk datang ke sekolah agar siswa dapat meminjam buku-buku.

## **B. Hal-Hal yang Menarik dalam Pembelajaran Sastra Kelas VII di SMPN**

### **1 Nanggulan**

Sebagai motivator, guru juga memiliki motivasi yang tinggi dalam membelajarkan sastra pada siswa, sehingga guru melakukan berbagai cara agar siswa gemar membaca dan bersastra. Setiap hari guru membawa dua surat kabar ke kelas sebagai hadiah untuk siswa yang aktif. Upaya tersebut dilakukan untuk memotivasi dan memfasilitasi siswa membaca.

Guru selalu menekankan pada siswa untuk dapat menguasai setiap kompetensi. Jika siswa belum menguasai suatu kompetensi, maka guru tidak lelah untuk membimbingnya. Contohnya saat kompetensi menulis puisi, siswa harus menunjukkan bukti pada guru jika ia sudah dapat menulis puisi, meskipun ia harus membuat puisi berkali-kali dan mengkonsultasikan pada guru pada jam pelajaran maupun saat jam di luar pelajaran.

Saat membuat puisi berkenaan dengan keindahan alam, guru mengajak siswa untuk belajar membuat puisi di luar kelas. Keadaan geografis sekolah yang terletak di pedesaan sangat mendukung proses pembelajaran. Siswa diberi kebebasan mencari tempat yang nyaman dalam menulis puisi. Pemandangan alam secara langsung dapat menambah gairah siswa dalam belajar dan memudahkan siswa untuk menangkap objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Saat proses pembelajaran, guru selalu membimbing siswa dengan teliti dan sabar.



Gambar 4: Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi di Luar Kelas

Siswa semangat belajar saat pembelajaran dikemas dengan bervariasi. Pada KD 14.1 menanggapi cara pembacaan cerpen, dan kompetensi dasar 14.2 menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial. Siswa mendengarkan kelompok lain membaca cerpen, kemudian memberi tanggapan pembacaan cerpen, mengungkapkan isi cerpen dan menjelaskan hubungan latar cerpen yang didengarkan dengan realitas kehidupan. Saat kelompok awal-awal membacakan cerpen siswa aktif mendengarkan dan memberi tanggapan, namun setelah pertengahan pelajaran siswa merasa bosan.

Guru melihat semangat siswa berkurang, kemudian guru mengubah strategi agar siswa kembali semangat belajar. Guru menyiapkan kartu soal untuk siswa. setelah selesai membaca cerpen, pembaca cerpen memberikan kartu tersebut pada siswa lain. Siswa yang mendapatkan kartu wajib menjawab. Apabila jawaban benar maka mendapatkan satu poin. Siswa merasa tertantang dengan cara tersebut dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa berebut ingin mendapatkan kartu soal dan menjawabnya.

Pada KD. 16.2 menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Guru menggunakan media film yang menayangkan sebuah

peristiwa kehidupan. Saat melihat film, sebagian besar siswa merasa terharu hingga meneteskan air mata. Mereka mengaku merasa terharu dengan ceritanya. Guru mengarahkan agar siswa meluapkan emosinya dalam bentuk puisi. Berdasarkan pengamatan, media film mampu membuat siswa seolah-olah mengalami peristiwa dalam cerita secara langsung.

Saat jam pelajaran siang, siswa cenderung sudah lelah, mengantuk, dan konsentrasi untuk belajar berkurang. Pada saat-saat seperti ini, guru berusaha keras agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Cara yang dilakukan guru adalah memberikan sedikit waktu pada siswa untuk istirahat. Setelah siswa merasa segar, kegiatan pembelajaran dimulai kembali.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan pembelajaran sastra kelas VII semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, ditinjau dari delapan komponen pembelajaran berikut ini.

#### **a. Siswa**

Siswa mampu menguasai kompetensi yang telah dirumuskan. Siswa mampu menguasai keterampilan bersastra, yaitu membaca sastra, menulis sastra, menyimak sastra, berbicara sastra, hingga mengapresiasi karya sastra.

#### **b. Guru**

Guru telah melaksanakan tugasnya dengan optimal, yakni bertindak sebagai motivator, sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator yang selalu membimbing siswa dalam mencapai kompetensi.

#### **c. Tujuan**

Tujuan pembelajaran sastra yang menjadi acuan sesuai dengan hakikat tujuan pembelajaran sastra, yakni meningkatkan daya apresiasi siswa dan mengacu pada kurikulum KTSP. Adanya peningkatan daya apresiasi siswa membuktikan bahwa tujuan pembelajaran sastra telah tercapai.

d. Materi

Materi pelajaran yang disampaikan merujuk pada tujuan yang akan dicapai. Materi menekankan pada bahan apresiasi langsung yang didukung oleh bahan apresiasi tidak langsung. Materi pembelajaran sastra selalu diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

e. Strategi

Dalam menggunakan strategi pembelajaran telah mempertimbangkan berbagai hal, seperti tujuan yang ingin dicapai, bahan atau materi pembelajaran yang disampaikan, keadaan siswa, kemampuan guru, alokasi waktu, keadaan lingkungan dan sarana prasarana sekolah. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositoris, inkuiri, berbasis masalah, pengembangan berpikir, kooperatif, dan kontekstual.

f. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sastra bervariasi dan penuh perhitungan agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sastra adalah metode tanya jawab, permainan, diskusi, deklamasi, carumah, penugasan, demonstrasi, simulasi, membaca karya sastra secara suntek, dan karya wisata.

g. Media

Dalam setiap pembelajaran guru berusaha menggunakan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa memahami materi. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media berbasis manusia, berbasis cetakan, berbasis visual, dan berbasis audio visual.



#### h. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan sudah sesuai dengan indikator dan dapat mengukur kemampuan siswa. Jenis tes yang diterapkan adalah pretes, diagnostik, formatif/postes, dan sumatif.

Keberhasilan pembelajaran juga dapat ditinjau dari minat siswa terhadap karya sastra. Minat siswa terhadap karya sastra meningkat, ditandai dengan adanya kegiatan longgar siswa digunakan untuk membaca karya sastra, seperti cerpen, kumpulan dongeng, cerita bergambar, mading, dan sebagainya.

*Kedua*, selama pelaksanaan pembelajaran ada faktor pendukung dan penghambat yang timbul dari siswa, guru, lingkungan, dan waktu. Faktor pendukung dari siswa adalah kemampuan siswa dalam bidang sastra dan motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran berjalan dengan lancar saat siswa berperan aktif mengikuti pembelajaran.

Faktor dari guru adalah motivasi dalam mengajar, kemampuan, dan pengalaman guru dalam bidang tulis menulis. Faktor yang timbul dari sekolah, keadaan lingkungan dan waktu adalah sikap baik guru, siswa dan anggota sekolah lainnya, fasilitas yang memadai, dan pengelolaan waktu pembelajaran di pagi hari yang lebih efektif daripada siang hari.

Faktor penghambat dari siswa adalah motivasi belajar siswa yang rendah dan kurangnya rasa percaya diri. Faktor dari guru adalah kurang membaca karya sastra, kurang menguasai IT, dan waktu mengajar yang padat. Faktor dari sekolah, lingkungan dan waktu adalah fasilitas perpustakaan kurang memadai, gedung

sekolah terletak di dua tempat, tembok pembatas antarkelas tidak kedap suara, jendela kaca kelas terpasang rendah, dan banyak waktu yang tidak efektif.

*Ketiga*, adanya faktor penghambat dalam pembelajaran tidak mengurangi semangat guru dalam mengajar. Cara guru dalam mengatasi hambatan adalah sebagai berikut. Mengoptimalkan peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Cara mengatasi keterbatasannya dalam bidang IT adalah dengan menggunakan kemampuan lain yang dimilikinya.

Cara mengatasi fasilitas perpustakaan cara memberikan referensi bacaan pada siswa yang dapat siswa cari secara mandiri melalui internet, perpustakaan luar sekolah, surat kabar, toko buku, dll. Guru juga mengusulkan pada pengelola perpustakaan keliling untuk datang ke sekolah agar siswa dapat meminjam buku-buku. Dalam mengatasi keadaan lingkungan adalah dengan menguasai siswa agar mudah dikondisikan, dan cara mengatasi waktu yang kurang efektif adalah dengan memadatkan materi serta memberi penugasan pada siswa.

## **B. Saran**

Dari hasil pengamatan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan.

1. Bagi siswa
  - a. Memanfaatkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, sehingga keterampilan yang dimiliki akan semakin meningkat.
  - b. Meningkatkan rasa percaya diri dalam segala hal.

- c. Memanfaatkan karya sastra dengan cara meneladani nilai-nilai yang ada dalam karya, seperti nilai religius, moral, estetika, sosial, budaya, pendidikan, dan sebagainya.
- 2. Bagi guru
  - a. Menyajikan pembelajaran dengan penuh inovasi agar dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.
  - b. Membuat administrasi dan perencanaan pembelajaran dengan baik agar mempermudah guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas.
  - c. Banyak membaca berbagai jenis karya sastra.
- 3. Bagi pihak sekolah
  - a. Memanajemen waktu dengan baik agar proses belajar mengajar tidak terhambat.
  - b. Memanajemen dan memanfaatkan fasilitas, sarana prasarana, dan lingkungan sebaik-baiknya.
  - c. Menambah maupun memperbaharui buku-buku perpustakaan, khususnya buku karya sastra (novel, puisi, naskah drama, dll).
  - d. Mempertahankan dan mengembangkan kegiatan sekolah yang positif dan pernah ada. Seperti pembuatan majalah sekolah yang pernah berjalan kini tidak berjalan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2002. *Metode Pengajaran Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra di Indonesia: Respon dan Analisis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indah Lestari, Marzuanti. 2011. *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI PPDCI (Program Pelayanan Peserta Didik Cerdas Istimewa) di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan PBSI UNY.
- Jabrohim ED. 1994. *Penilaian Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dengan FPBS IKIP Muhammadiyah Yogyakarta.
- Jamaluddin. 2003. *Problematic Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Kusdinar, Novitasari. 2011. *Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI IPA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMAN 1 Banjar Jawa Barat*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan PBSI UNY.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi Pendidikan.*

Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa.* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Purwahida, Rahmah. 2009. *Pembelajaran Sastra di Kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 8 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan PBSI UNY.

Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra.* Yogyakarta: Kanisius.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sayuti, Suminto. A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya: Sebuah Pengantar.* Swmarang: IKIP Semarang Press.

Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa.* Yogyakarta: Intan Pariwara.

Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra.* Yogyakarta: PBSI FBS UNY.

Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovativ Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional.* Jakarta: Bumi Aksara.

# LAMPIRAN

**HASIL OBSERVASI  
PROSES  
PEMBELAJARAN SASTRA**

**HASIL OBSERVASI**  
**PROSES PEMBELAJARAN SASTRA**

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
<b>I.</b>	<b>Prapembelajaran</b>	
	<b>Guru:</b>	
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	Ruang, alat, dan media yang diperlukan dalam pembelajaran siap digunakan.
	2. Memeriksa kesiapan siswa	Guru memulai pembelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran siswa, dan memeriksa kesiapan siswa dalam belajar. Guru menanyakan kegiatan pada pertemuan sebelumnya dan memeriksa tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
	<b>Siswa:</b>	
	1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	Saat guru memasuki kelas, siswa telah siap mengikuti pelajaran. alat tulis yang dibutuhkan tersedia di meja masing-masing.
<b>II.</b>	<b>Pembukaan</b>	
	<b>Guru:</b>	
	1. Tujuan	Tujuan sesuai dengan setiap kompetensi dasar dalam kurikulum KTSP
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan secara lisan, namun pada KD 15.1 guru tidak menyampaikan tujuan.
	b. Kesesuaian tujuan dengan SK dan KD	Tujuan sesuai dengan SK dan KD kurikulum KTSP



	2. Apresepsi	
	a. Kesesuaian antara kegiatan apresepsi dengan materi	Apresepsi sesuai dengan materi dan kegiatan yang dilakukan.
	<b>Siswa:</b>	
	1. Respon siswa terhadap apresepsi	Siswa memperhatikan saat guru memberikan apresepsi.
<b>III.</b>	<b>KegiatanInti</b>	
	<b>Materipelajaran</b>	
	<b>Guru :</b>	
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Guru menunjukkan telah menguasai materi pembelajaran dan dapat terlihat ketika menjelaskan pada siswa.
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.
	3. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan cara menyajikan bacaan, contoh, penjelasan, dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan realitas kehidupan.
	<b>Siswa :</b>	
	1. Pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan	Siswa memahami materi dengan menunjukkan kemampuannya dalam setiap materi yang disampaikan.
	2. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan pengetahuan lain	Siswa dapat memberikan contoh relevansi materi dengan pengetahuan lain.
	3. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari	Siswa dapat menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari melalui contoh dan tugas yang diberikan oleh guru.

<b>Pendekatan/metode/strategipembelajaran</b>		
<b>Guru:</b>		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Pembelajaran dilaksanakan dengan runtut. Mulai dari membuka pelajaran, memeriksa kesiapan siswa, membuat apresepsi, menyampaikan tujuan, memberikan alternatif kegiatan yang diiinginkan siswa, mengarahkan siswa untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam belajar, melakukan kegiatan konfirmasi, mengevaluasi, hingga memberi penilaian.
3.	Menguasai kelas	Guru dapat menguasai kelas. Siswa yang mulai tidak kondusif diberi perhatian yang lebih.
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Ya. Pembelajaran berpusat pada siswa.
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	Guru membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dengan tugasnya. Siswa tidak boleh melakukan aktivitas lain sebelum menyelesaikan tugasnya.
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
7.	Melatih keterampilan bersastra secara terpadu	Siswa dilatih untuk memproduksi karya sastra.
8.	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar	Guru membiasakan siswa untuk berkomunikasi yang baik dengan guru maupun teman.
9.	Memupuk kegemaran membaca dan bersastra	Guru memberikan motivasi agar siswa gemar membaca dan

		bersastra dengan berbagai cara. Guru memberikan hadiah “surat kabar” pada siswa yang aktif dalam pembelajaran.
<b>Siswa:</b>		
1.	Respon siswa terhadap strategi dan metode pembelajaran	Minaat siswa belajar meningkat saat guru memberikan inovasi pembelajaran yang menarik.
<b>Pemanfaatan sumberbelajar/media</b>		
<b>Guru:</b>		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media	Dalam memilih media/ maupun sumber belajar telah mempertimbangkan kemampuan guru, siswa, tujuan yang akan dicapai, materi, alokasi waktu, dan sarana parasarana, sehingga saat menggunakannya, guru dapat menguasainya.
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	Ya. guru menyampaikan pesan yang menarik agar siswa termotivasi.
3.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	Siswa memanfaatkan sumber belajar/media untuk belajar.
<b>Siswa:</b>		
1.	Sikap siswa terhadap media/sumber belajar	Siswa menikmati dan memanfaatkan sumber belajar yang ada.
2.	Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	Siwa memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran.
<b>Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>		
<b>Guru:</b>		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	Ya.
2.	Merespon positif partisipasi siswa	Guru memberikan hadiah “surat kabar” pada dua siswa yang aktif

		dan memberikan motivasi pada siswa.
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	Guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dengan guru maupun siswa dengan siswa.
4.	Menunjukkan respon terbuka terhadap siswa	Guru memberikan pilihan kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih siswa. guru memberi kesempatan pada siswa yang ingin bertanya.
5.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Guru menumbuhkan keceriaan siswa dengan memberikan pilihan kegiatan, sehingga siswa dapat menjalani pembelajaran dengan senang.
<b>Siswa:</b>		
1.	Keaktifan siswa terhadap interaksi guru dan sumber belajar	Siswa aktif mengikuti pelajaran.
2.	Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa	Interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa berjalan secara kondusif.
3.	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	ya, ditunjukkan dengan adanya komunikasi suru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.
4.	Menunjukkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran.
<b>Penilaian proses dan hasil belajar</b>		
<b>Guru:</b>		
1.	Memantau kegiatan belajar	Guru memantau kegiatan pembelajaran dari awal pembelajaran hingga evaluasi.
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	Ya. Guru mengoreksi hasil pekerjaansiswa dengan memberikan arahan secara langsung pada siswa yang bersangkutan agar siswa

		dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangannya.
	<b>Siswa:</b>	
	1. Prilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Siswa mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir dengan baik.
	2. Siswa dapat menguasai kompetensi saat tanya jawab	Ya. siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

<b>IV.</b>	<b>Penutup</b>	
	<b>Guru:</b>	
	1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Ya. guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman.
	2. Melakukan tindak lanjut (memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan)	Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas maupun arahan kegiatan selanjutnya.
	<b>Siswa:</b>	
	1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan refleksi atau membuat rangkuman	Siswa memperhatikan dan memberikan umpan balik pada guru.
	2. Respon siswa terhadap tindak lanjut guru (berupa arahan, kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan)	Siswa memperhatikan dan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru

## **DESKRIPSI DATA LAPANGAN (DDL)**

### DESKRIPSI DATA LAPANGAN (DDL)

Kode	Hari, tanggal	Waktu	Kegiatan/ Kompetensi Dasar	Deskripsi KBM
DDL001	Jumat, 8 Februari 2013	09.15 – 09.55	14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen	<p>Guru membuka pelajaran dengan salam. Kemudian menyampaikan materi pada pertemuan tersebut beserta standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Guru menjelaskan langkah pembelajaran yang akan ditempuh, guru memberikan contoh cara membaca cerpen yang baik, sehingga siswa dapat membedakan cara membaca cerita dengan membaca pada umumnya.</p> <p>Guru memberikan apresepsi. Menanyakan apakah pernah mendengarkan radio yang berkaitan dengan pembacaan cerita, sandiwara radio, dll. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mendengarkan dan pada pertemuan selanjutnya mereka dapat mengaplikasikannya.</p> <p>Guru mulai membaca cerpen yang berjudul “<i>Si Cantik dan Si Buruk Rupa</i>” dan siswa mendengarkan guru membacakan cerpen. Setelah selesai mendengarkan contoh pembacaan cerpen, siswa menyimpulkan cara membaca cerpen yang baik dengan bimbingan</p>

				<p>guru. Selanjutnya guru mengarahkan siswa mencari isi cerita dan menyampaikannya secara lisan. Beberapa siswa menjawab dan menyampaikannya secara lisan. Setelah guru dan siswa melakukan diskusi mengenai isi cerpen, guru membimbing siswa mengaitkan isi cerita dengan realitas sosial menggunakan metode ceramah.</p> <p>Guru membimbing siswa untuk mencari unsur intrinsik dalam cerpen. Siswa dan guru melakukan diskusi mengenai unsur intrinsik cerpen. Sebelum pembelajaran di tutup, guru memberikan arahan tindak lanjut kepada siswa agar mereka berpasangan dan mencari cerpen, kemudian membacanya pada pertemuan selanjutnya. Setelah siswa paham dengan tugasnya, guru menutup pelajaran dengan salam.</p>
DDL 002	Sabtu, 16 Februari 2013	08.20 – 09.15	14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen	<p>Guru membuka pelajaran dengan salam. Guru memberi arahan kegiatan pada hari ini adalah membaca cerita. Siswa menyambut dengan riang. Sebelum melakukan kegiatan lebih lanjut, guru menanyakan tugas yang telah diberikan sebelumnya, yakni mencari cerpen dan menganalisis unsur intrinsiknya.</p> <p>Siswa menyiapkan cerita yang akan mereka baca dari buku-buku yang ada. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan</p>



			<p>dalam membaca cerita. Saat ada kelompok yang maju ke depan kelas membaca cerita, siswa yang lain memerhatikan dan menyiapkan komentar serta dicatat dalam buku. Guru memberikan contoh membaca cerita dalam beberapa kalimat. Guru bertanya pada siswa, “siapa yang berani maju pertama?”. Beberapa siswa mengajukan diri.</p> <p>Dua siswa maju ke depan membaca cerita. Siswa yang lain pada awalnya memerhatikan, namun setelah beberapa saat mereka cuek dan sibuk dengan dirinya sendiri. Setelah selesai membaca, guru memberikan penilaian. Siswa yang selesai membaca menunjuk kelompok lain untuk membaca.</p> <p>Setelah tiga kelompok maju, guru memberikan evaluasi. Pada intinya, siswa sudah dapat membaca pada umumnya, namun belum dapat membaca cerita. Voleme, intonasi, lafal, dan mimiknya masih kurang. Selanjutnya kelompok yang mendapat giliran maju dipersilahkan. Siswa yang tidak mendapatkan giliran maju cenderung tidak aktif dan tidak mendengarkan teman yang sedang membaca.</p> <p>Selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab</p>
--	--	--	--

				mengenai isi cerita, mengaitkannya dengan ilmu pengetahuan lain dan relevansi cerita dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan sedikit evaluasi mengenai kegiatan hari ini.
DDL 003	Rabu, 20 Februari 2013	09.55 – 11.15	14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen  14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial	<p>Pelajaran dibuka dengan salam dari guru dan siswa menjawab. Guru menjelaskan KBM hari ini masih melanjutkan pertemuan sebelumnya, yakni membaca cerpen. Namun ada sedikit perubahan, sekarang siswa dapat berkelompok lebih dari dua anak, tapi tetap menyesuaikan dengan cerita yang akan dibaca. Setiap siswa memposisikan dirinya sebagai salah satu tokoh dari cerpen atau menjadi narator.</p> <p>Siswa berkelompok maju ke depan kelas membaca cerpen yang telah mereka siapkan. Siswa yang tidak mendapatkan giliran duduk ditempat masing-masing sambil mendengarkan pembacaan cerpen. Setelah selesai, guru dan siswa tanya jawab mengenai isi, pesan, dan suasana cerpen yang didengarkan. Beberapa kelompok sudah maju, namun kelas kurang kondusif. Siswa yang sedang tidak membaca cenderung tidak aktif.</p> <p>Guru mengubah strategi pembelajaran. Siswa tetap membaca</p>

				<p>cerpen dengan berkelompok dan siswa yang lain mendengarkan. Guru telah menyiapkan gulungan kertas kecil-kecil yang berisi pertanyaan mengenai cerpen yang dibaca. Selesai membaca, anggota kelompok membagikan gulungan kertas yang berisi pertanyaan pada siswa lain secara acak. Siswa yang mendapatkan gulungan kertas wajib menjawab secara lisan. Suasana kelas menjadi lebih hidup, dan siswa merasa tertantang.</p> <p>Saat waktu hampir habis, guru memberikan refleksi pada siswa kemudian menutup pelajaran dengan salam.</p>
004	Kamis, 21 Februari 2013	09.55 – 11.15	Membaca buku di perpustakaan	<p>Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dari guru dengan semangat. Guru memeriksa kehadiran siswa, lalu membuat apresepsi mengenai pentingnya membaca. Siswa memerhatikan penjelasan guru. Guru mengaitkan apresepsi dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kesempatan ini siswa akan belajar di perpustakaan. Spontan siswa mengemasi alat tulis yang perlu dibawa ke perpustakaan.</p> <p>Siswa sudah paham dengan tugas yang harus dikerjakan di perpustakaan. Mereka bergegas menuju perpustakaan dan memilih buku bacaan yang mereka suka. Guru mengawasi siswa sambil</p>

				<p>sekali-kali bertanya pada siswa buku apa yang dibaca. Buku yang dibaca siswa bermacam-macam, jenis fiksi maupun nonfiksi, namun sebagian besar siswa memilih buku fiksi seperti kumpulan cerpen, dongeng, dan kumpulan puisi.</p> <p>Dua jam pelajaran hampir selesai. Guru mengingatkan pada siswa untuk membuat laporan hasil membaca dan mengumpulkannya pada pertemuan selanjutnya. Siswa yang ingin melanjutkan membaca dapat meminjam buku tersebut. Setelah semua siswa paham, guru menutup pelajaran.</p>
DDL 005	Rabu, 3 April 2013	09.55 – 11.15	<p>Ulangan Harian dan KD</p> <p>15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestetik sesuai dengan isi puisi</p>	<p>Guru memasuki kelas dan membuka pelajaran dengan salam. Guru mengecek kesiapan siswa dan memeriksa kehadiran siswa. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru memberitahukan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan. Pada pertemuan ini satu jam pelajaran digunakan untuk ulangan harian. Satu jam selanjutnya digunakan untuk melanjutkan pelajaran sebelumnya, yakni membaca puisi.</p> <p>Siswa telah siap dengan alat tulis dan soal yang telah dibagikan. Guru mempersilahkan siswa mengerjakan soal ulangan dengan tertib. Siswa mulai mengerjakan soal ulangan dengan tertib. Bel berbunyi, siswa telah mengerjakan soal selama satu jam</p>

				<p>pelajaran. Guru mengintruksikan agar siswa mengumpulkan soal beserta lembar jawab di meja guru.</p> <p>Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah membaca indah puisi. Guru memberikan contoh membaca puisi. Siswa memperhatikan, kemudian mencari isi puisi, irama, volume, mimik, dan kinestetik. Selanjutnya siswa diberi kesempatan menandai penjeadaan puisi lain. Siswa telah menyiapkan puisi tersebut, karena pada pertemuan sebelumnya guru telah menginformasikan.</p> <p>Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan, melakukan refleksi, dan mengingatkan siswa untuk berlatih membaca puisi sesuai dengan penjeadaannya, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mempersilahkan siswa untuk istirahat.</p>
DDL 006	Kamis, April 2013	4	09.55 – 11.15	<p>15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestetik sesuai dengan isi puisi</p> <p>Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam. Siswa serempak menjawab. Guru menanyakan kehadiran siswa. Semua siswa hadir dan siap menerima pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Siswa masih ingat dan paham dengan materi sebelumnya, lalu guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.</p>

				<p>Setiap siswa diberi kesempatan maju membacakan puisi di depan kelas dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, dan kinestetik sesuai dengan isi puisi. Siswa lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan. Pada kegiatan konfirmasi, guru memberi masukan pada setiap siswa yang telah selesai membaca puisi.</p> <p>Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan untuk membuat rangkuman atau kesimpulan umum tentang membaca puisi. Sebelum menutup pelajaran, guru menyampaikan kegiatan pada pertemuan selanjutnya.</p>
007	Rabu, 24 April 2013	09.55 – 11.15	15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan	<p>Guru memasuki kelas dan mengabsensi. Semua siswa hadir. Guru membuka pelajaran dengan salam. Kegiatan awal pembelajaran digunakan untuk tanya jawab mengenai pelajaran yang lalu, membahas tugas rumah yang diberikan guru, apresepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>Menginjak kegiatan inti, guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan cerita anak. Siswa lain mendengarkan dan selanjutnya berdiskusi dalam kelompok mengenai perilaku dan kebiasaan yang ada dalam cerita, serta mencari realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita. Kegiatan selanjutnya diskusi</p>

				<p>dalam kelas, masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok.</p> <p>Sebelum pelajaran diakhiri, siswa membuat rangkuman mengenai materi. Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya dan menutup pelajaran.</p>
008	Kamis, 25 April 2013	09.55 – 11.15	15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan	<p>Guru membuka pelajaran dengan salam. Siswa menjawab salam dari guru. Siswa telah menyipkan alat tulis dan buku yang berisi tugas dari pertemuan sebelumnya.</p> <p>Guru menindaklanjuti pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa telah mencari dan membaca cerita anak. Tugas selanjutnya adalah mengidentifikasi perilaku/kebiasaan yang ada dalam cerita dan mencari realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita anak.</p> <p>Pada kegiatan konfirmasi, siswa yang selesai mengerjakan, maupun yang belum paham atau terhambat dengan tugasnya mengkonsultasikan pada guru. Guru menjelaskan kembali bagian yang belum dipahami oleh siswa dan memberi kesempatan pada siswa untuk menyempurnakan pekerjaannya.</p> <p>Sebelum mengakhiri pelajaran, guru membimbing siswa</p>

				<p>untuk menyimpulkan materi dan menanyakan apakah seluruh siswa sudah paham dengan materi hari ini. Siswa sudah paham dengan materi hari ini. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>
009	Rabu, 1 Mei 2013	09.55 – 11.15	<p>13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi</p> <p>13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan</p>	<p>Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam. Setelah siswa menjawab salam, guru mengasah ingatan siswa mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa mampu menjelaskan materi sebelumnya secara singkat. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari ini.</p> <p>Kegiatan pertama yakni membuat puisi. Kelas dibagi menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok beranggota delapan siswa. Setiap kelompok menyiapkan selembar kertas dan mengambil tema berupa satu gambar yang telah disediakan oleh guru. Peraturannya setiap siswa hanya diberi waktu satu menit untuk menuliskan puisi sesuai dengan tema kelompok masing-masing. Setelah waktunya habis, puisi tersebut dilanjutkan oleh anggota lain, begitu pula selanjutnya hingga giliran anggota yang kedelapan. Setelah waktu habis, puisi keempat kelompok diserahkan pada guru. Guru memeriksa puisi yang dibuat oleh keempat kelompok secara</p>



				<p>sekilas dan mengintruksikan agar setiap kelompok mendiskusikan cara membaca puisi sesuai dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, kemudian memilih perwakilan kelompok untuk membaca puisi yang telah mereka buat. Guru juga menjelaskan cara menanggapi pembacaan puisi dan hal-hal yang dicermati dalam menanggapi pembacaan puisi.</p> <p>Saat kelompok lain membaca puisi, kelompok lain menyimak dan menyiapkan komentar. Kelompok pertama yang membacakan puisinya adalah kelompok dua. Setelah satu kelompok selesai membaca, secara bergantian kelompok lain memberi komentar meliputi cara pembacaan puisi (volume, cara pelafalan, intonasi, dan ekspresi) dan isi puisi.</p> <p>Sebelum menutup pelajaran, guru mengevaluasi dan memberikan masukan pada siswa agar lebih baik lagi dalam memberikan komentar . Guru memberikan pekerjaan rumah untuk merefleksi salah satu puisi yang didengarkan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan salam.</p>
--	--	--	--	--

DDL 010	Kamis, 2 Mei 2013	09.55 – 11.15	<p>13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi</p> <p>13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan</p>	<p>Guru memasuki kelas, lalu menunggu beberapa saat supaya siswa siap memulai KBM. Mengetahui guru sudah datang, siswa bergegas untuk memfokuskan perhatian pada guru. Guru membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa. Guru mengulas kembali materi sebelumnya dan membahas pekerjaan rumah yang telah diberikan. Siswa memberi tanggapan yang positif dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa dapat menyebutkan gambaran penginderaan, perasaan, pendapat, dan pesan dalam puisi yang telah didengarkan pada pertemuan sebelumnya. Setelah satu jam pelajaran, guru menyimpulkan dan memberi penguatan materi yang telah disampaikan sebelum memasuki kegiatan selanjutnya.</p> <p>Kegiatan selanjutnya guru memberi pengarahan pada siswa untuk mencari puisi dan mengubahnya dalam bentuk narasai/cerita dengan cara mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa. Siswa mencari puisi dari berbagai sumber, dari buku paket, antologi puisi, dll. Setelah menemukan puisi yang mereka sukai, siswa mulai membaca dan berusaha memahami puisi. Saat bel menunjukkan waktu pelajaran habis, siswa belum selesai mengerjakan. Guru memberi pengarahan pada siswa agar</p>
------------	----------------------	------------------	---	---

				melanjutkan pekerjaannya di rumah, lalu menutup pelajaran dengan mempersilahkan siswa istirahat dan salam.
DDL 011	Sabtu, 4 Mei 2013	08.20 – 09.15	13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan	<p>Guru memandang keadaan seluruh kelas sebelum memulai pelajaran. Setelah memastikan seluruh kelas benar-benar kondusif untuk belajar, pelajaran dibuka dengan salam. Sswa menjawab salam dari guru dengan serempak. Guru menyapaikan tujuan pembelajaran, yakni menindaklanjuti materi mengubah puisi menjadi cerita/narasi, kemudin menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya. Siswa bergegas membuka buku yang berisi tugas tersebut. Guru melihat beberapa pekerjaan milik siswa, kemudian menjelaskan pada siswa cara mengubah puisi menjadi cerita. Guru menjelaskan dengan mengaitkan materi pada kehidupan dan pengalaman siswa sehari-hari. Siswa antusias menyimak penjelasan guru. Selesai menjelaskan, meminta siswa untuk mengecek kembali pekerjaan masing-masing. Jika belum sesuai dengan penjelasan guru, siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki.</p> <p>Siswa mulai melihat pekerjaan msing-masing. Suasana kelas menjadi sedikit riuh karena siswa mulai mendiskusikan pekerjaannya dengan siswa yang lain. Mereka juga mulai</p>

				<p>mengerjakan sesuai dengan penjelasan guru. Siswa yang sudah selesai mengerjakan membawa peerjaan mereka pada guru. Guru mengevaluasi langsung dihadapan siswa, sehingga siswa dapat mengetahui letak kesalahan mereka.</p> <p>Setelah semua pekerjaan siswa telah diperiksa oleh guru, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi. Kemudian guru memberikan refleksi dan memberitahu materi pada pertemuan selanjutnya. Jam pelajaran Bahasa Indonesia telah habis, guru menutup pelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam dari guru.</p>
DDL 012	Rabu, 8 Mei 2013	09.55 – 11.15	16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami	<p>Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum membuka pelajaran. Setelah melihat kelas kondusif untuk belajar, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru menanyakan apakah ada siswa yang tidak hadir. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini.</p> <p>Guru menjelaskan bahwa kegiatan hari ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya. Sebelumnya siswa telah mengubah puisi menjadi sebuah cerita atau narasi. Pada pertemuan</p>

			<p>hari ini akan dibalik, siswa membuat puisi dari cerita/peristiwa yang telah disediakan oleh guru.</p> <p>Guru memutarakan sebuah film yang menceritakan tentang anak kecil yang dititipkan kepada neneknya yang bisu dan miskin. Mereka tinggal disebuah rumah kayu yang sudah rapuh. Pada mulanya anak tersebut bandel, namun dengan berjalannya waktu ia mulai sayang dan berat meninggalkan neneknya saat akan kembali ke kota. Saat menyaksikan film ini banyak siswa yang merasa tersentuh hingga menangis.</p> <p>Kegiatan selanjutnya yakni menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang dilihat (cerita dalam film). Waktu pelajaran hampir habis, namun siswa belum selesai membuat puisi, sehingga guru memeberikan arahan supaya menyempurnakan puisi yang telah mereka buat di rumah. Pada pertemuan selanjutnya siswa wajib membawa puisi tersebut dan akan dibahas bersama-sama. Pada akhir kegiatan, siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru. Bel berbunyi menandakan waktu pelajaran habis. Guru menutup pelajaran dan menyuruh siswa untuk merapikan kursi masing-masing sebelum keluar untuk istirahat.</p>
--	--	--	---

DDL 013	Sabtu, 11 Mei 2013	08.20 – 09.15	16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami	<p>Guru membuka pelajaran dengan salam. Siswa menjawab salam dari guru. Siswa telah menyiapkan alat tulis dan buku yang berisi tugas dari pertemuan sebelumnya. Guru memeriksa kesiapan siswa dan menanyakan tugas membuat puisi berkenaan dengan peristiwa. Siswa menjawab bahwa mereka telah mengerjakan tugas. Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pada pertemuan ini. Guru akan memeriksa hasil puisi siswa, oleh karena itu siswa disuruh mengumpulkan pekerjaannya di meja guru.</p> <p>Satu persatu siswa dipanggil guru untuk mendapatkan evaluasi dan pengarahan langsung mengenai puisi yang telah dibuat. Guru juga memberikan penilaian, siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (&gt;75) ditugaskan untuk memperbaiki dan mengkonsultasikan kembali pada guru. Bel istirahat berbunyi saat sebagian besar siswa telah mendapat giliran menghadap guru. Siswa dipersilahkan istirahat. Saat istirahat guru tetap berada di kelas. Ada beberapa siswa yang datang menemui guru untuk mengkonsultasikan tugas. Guru melayani siswa dengan respon positif.</p> <p>Selesai istirahat, siswa memasuki kelas. Siswa yang duduk</p>
------------	-----------------------	------------------	--	--

				<p>dibagian belakang belum kondusif, guru mendekati dan menegur supaya mulai konsentrasi blajar. Setelah kelas kondusif, guru memulai pelajaran kembali. Guru mengvaluasi puisi yang dibuat siswa secara keseluruhan dan menjelaskan cara menulis puisi yang baik agar siswa dapat lebih baik lagi dalam menulis puisi. Selanjutnya siswa yang telah memperbaiki puisinya kembali mengkonsultasikan tugasnya pada guru.</p> <p>Pada akhir pembelajaran, guru memberitahukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sampai akhir semester. Pertemuan berikutnya digunakn untuk ulngan harian. Guru juga mengingatkan pada siswa untuk segera mengumpulkan puisi kenang-kenangan, setiap siswa membuat satu puisi dan dikumpulkan pada guru dalam bentuk antologi puisi. Beberapa siswa bertanya beberapa hal yang belum dipahami. Setelah semua siswa paham, guru mengakhiri pelajaran dengan salam.</p>
DDL 014	Rabu, 15 Mei 2013	09.55 – 11.15	Ulangan Harian dengan materi “Membaca Diagram dan Puisi”	Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dari guru. Guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk melakukan ulangan. Siswa telah siap melaksanakan ulangan. Guru meminta siswa untuk menyiapkan kertas dan alat

			<p>tulis. Kemudian guru membagikan soal. Setelah semua siswa mendapat soal, guru mengingatkan untuk mengerjakan dengan jujur, teliti, dan rapi. guru memberikan waktu mengerjakan 50menit dan siswa mulai mengerjakan soal tersebut.</p> <p>Soal ulangan terdiri dari dua puluh soal pilihan ganda. Sepuluh soal berisi materi membaca diagram dan sepuluh soal materi puisi. Soal bersifat aplikatif dan bukan teoritis. Saat ulangan berlangsung ada siswa yang menanyakan soal yang belum dipahami. Guru menjelaskan dengan singkat dan berjanji akan membahasnya setelah siswa selesai mengerjakan. Pada menit-menit terakhir siswa sudah mau selesai mengerjakan soal, dua siswa yang duduk di belakang sibuk mengobrol. Ada pula siswa yang telah selesai mengerjakan, lalu ia membuka buku cerita tentang sejarah. Guru bertanya pada kelas, apakah sudah selesai mengerjakan. Sebagian besar siswa sudah selesai mengerjakan. Guru menyuruh siswa yang selesai mengerjakan untuk mengumpulkan lembar jawab di meja guru, bagi yang belum selesai untuk segera menyelesaikan.</p> <p>Siswa telah mengumpulkan lembar jawab dan guru melihat jawaban-jawaban siswa untuk menyimpulkan soal mana yang dirasa</p>
--	--	--	---



				<p>sulit oleh siswa. Gurupun menanyakan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal. Siswa menyebutkan nomer dan materi yang dirasa sulit. Guru membahas satu persatu dan menuntun siswa untuk menemukan jawaban yang benar.</p> <p>Selesai membahas beberapa soal, guru memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya digunakan untuk remidi dan latihan soal. Setelah itu melanjutkan materi berikutnya, yaitu membuat puisi berkenaan dengan alam. Guru memberi pilihan kegiatan pada siswa. pilihan <i>pertama</i>, dalam menulis puisi siswa diberi kebebasan untuk keluar kelas untuk mencari inspirasi. <i>Kedua</i>, pembelajaran dilakukan sepenuhnya di kelas. Sebelumnya siswa mencari gambar alam sebagai inspirasi. Sebagian besar siswa memilih pilihan kedua. Guru menyetujui dan seperti kesepakatan awal, siswa harus menyiapkan gambar alam terlebih dahulu. Bel istirahat berbunyi, dan guru menutup pelajaran dengan salam.</p>
DDL 015	Kamis, 16 Mei 2013	09.55 – 11.15	Remidi dan Pengayakan	<p>Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dari guru. mereka sudah antusias dengan hasil ulangan yang telah dikoreksi guru. Beberapa siswa menanyakan hasil ulangan pada guru. Sebelum membagikan soal, guru memberikan apresepasi</p>

			<p>pada siswa berkaitan dengan hasil ulangan harian kedua dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM diberi tugas untuk memperbaikinya, dan bagi siswa yang sudah tuntas akan diberi soal serupa dengan ulangan harian 1, karena nilai siswa pada ulangan harian 1 cenderung jelek. Guru memberi motivasi pada siswa agar selalu berusaha dan berdoa.</p> <p>Guru memanggil siswa satu persatu untuk membagikan hasil ulangan. Siswa yang remidi sebanyak lima anak langsung diberikan soal dan suruh menyiapkan alat tulis untuk mengerjakan soal di ruang Bimbingan Konseling (BK). Setelah semua siswa telah menerima hasil ulangan, guru membagikan soal untuk dikerjakan. Siswapun mulai mengerjakan soal tersebut. Siswa yang sudah selesai mengerjakan soal remidi kembali ke kelas dan mengumpulkan hasil pekerjaannya pada guru. Guru mempersilahkan siswa untuk duduk dan mengerjakan soal seperti teman-temannya yang lain, sementara guru mengoreksi hasil remidi siswa.</p> <p>Selesai mengerjakan soal, siswa mengumpulkan lembar jawab di meja guru. Guru menanyakan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal. Siswa aktif menanyakan materi yang belum</p>
--	--	--	--

				<p>dipahami, dan gurupun menjelaskan pada siswa. Pada akhir pelajaran guru memotivasi siswa untuk gemar membaca, jika siswa sudah terbiasa membaca maka akan lebih mudah dalam mengerjakan soal. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan award untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran berupa “surat kabar”. Siswa yang mendapat penghargaan tersebut merasa senang. Tidak lupa guru berpesan pada siswa tersebut untuk memanfaatkan hadiah tersebut. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan salam.</p>
DDL 016	Sabtu, 18 Mei 2013	08.20 – 09.15	16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	<p>Guru memasuki kelas lalu membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa. Saat guru akan memulai bicara, masih banyak siswa yang ramai, sehingga guru berhenti sejenak. Siswapun paham dengan tindakan guru, mereka bergegas untuk memperhtikan. Setelah siswa kondusif, guru menyampaikan tujuan pelajaran hari ini.</p> <p>Siswa akan membuat puisi berkenaan dengan alam. Siswa menyambutnya dengan senang. Sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, siswa telah memilih untuk mencari gambar berkenaan dengan alam sebagai inspirasi dalam membuat puisi. Guru menanyakan pada siswa apakah sudah membawa gambar tersebut,</p>

			<p>namun beberapa siswa belum membawa. Siswapun banyak yang mengusulkan brganti pada pilihan kedua, yakni mencari inspirasi langsung di luar kelas. Gurupun menyetujui permintaan siswa, dan mengarahkan siswa untuk menyiapkan alat tulis. Sebelum siswa keluar kelas guru menanyakan pada siswa apa saja yang harus mereka lakukan. Siswa menjawab dan telah memahami apa yang harus dilakukan saat berada di luar kelas.</p> <p>Siswa brgegas keluar kelas menuju lapangan yang tepat berada di belakang sekolah. Guru turut serta ke tempat tersebut. Selain lapangan, dibelakang sekolah juga terdapat sawah, kebun, dan pemandangan lain yang sangat mendukung untuk pembelajaran menulis puisi. Siswa mencari objek dan tempat yang mereka sukai. Ada yang duduk di pinggir lapangan, di pinggir sawah, di bawah pohon, dan di tengah lapangan. Berbagai keindahan alam dijadikan sebagai inspirasi dalam membuat puisi. Saat bel tanda istirahat berbunyi, siswa kembali ke sekolah.</p> <p>Bel tanda istirahat selesai berbunyi. Siswa mulai memasuki kelas. Guru memeriksa kelengkapan siswa. Guru menanyakan pada siswa apakah sudah selesai membuat puisi. Sebagian besar siswa</p>
--	--	--	---

				<p>belum selesai. Guru memberikan waktu untuk menyelesaikannya. Bagi yang sudah selesai dapat mengumpulkannya di meja guru, karena guru akan mengoreksi dan memberikan penilaian. Dari hasil puisi siswa, dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam membuat puisi. Siswa dapat menulis puisi dengan lebih baik dibanding sebelumnya.</p> <p>Pada akhir kegiatan siswa menyimpulkan materi pada hari ini dengan bimbingan guru. Guru memberikan award “surat kabar” pada dua siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dalam membuat puisi. Kedua anak tersebut merasa senang dan bangga saat mendapatkan penghargaan dari guru. Guru juga menyampaikan bahwa siswa telah mengalami peningkatan dalam membuat puisi, oleh karena itu siswa harus mempertahankan dan meningkatkan kemampuan tersebut dengan cara banyak berlatih dan membaca. Selanjutnya guru menutup pelajaran.</p>
DDL 017	Rabu, 22 Mei 2013	09.55 – 11.15	Latihan Soal UKK	<p>Guru memasuki kelas dengan membawa soal latihan. Sebelum membagikan soal, guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Seperti yang telah diinformasikan sebelumnya, siswa akan berlatih mengerjakan soal</p>

				<p>UKK. Siswa telah siap mengerjakan, perwakilan kelas membagikan soal pada anggota kelas.</p> <p>Siswa mulai mengerjakan soal secara individu. beberapa siswa menanyakan soal yang kurang dimengerti kepada guru. Guru memberikan sedikit arahan.</p> <p>Jam pelajaran hampir usai, siswa mengumpulkan soal beserta lembar jawab di meja guru. Guru menanyakan nomer mana saja yang dirasa sulit. Siswa mengajukan beberapa nomer dan dibahas bersama-sama. Sebelum menutup pelajaran, gurumenyampaikan kegiatan pada pertemuan selanjutnya.</p>
DDL 018	Rabu, 29 Mei 2013	09.55 – 11.15	Latihan Soal UKK	<p>Guru membuka pembelajaran dengan salam. Siswa menjawab salam dan memperhatikan penjelasan guru selanjutnya. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru meminta maaf pada siswa karena belum bisa memenuhi janji untuk membahas soal ualangan terakhir yang kemarin sudah dijanjikan, sebab guru sedang tidak sehat dan tidak bisa berbicara dengan keras. Guru berjanji kalau sudah sehat akan membahas soal yang sudah dijanjikan.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Siswa akan berlatih mengerjakan soal UKK</p>

			<p>(Ujian Kenaikan Kelas) tahun lalu, tujuannya agar siswa mendapat gambaran soal yang akan dikerjakan pada ujian kenaikan kelas dan dapat mengerjakannya dengan baik. Siswa mengerjakan soal dengan berkelompok. Masing-masing kelompok dua siswa. Mereka mengerjakan soal dengan cara berdiskusi.</p> <p>Setelah siswa selesai mengerjakan soal, mereka mengumpulkan jawabannya di meja guru. Guru menanyakan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai soal yang dirasa sulit. Guru membimbing siswa untuk memahami dan menemukan jawaban yang tepat. Ketika jam pelajaran hampir habis, guru memberikan refleksi pada siswa dan memberikan nasihat agar siswa belajar dengan rajin. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan arahan kegiatan pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran dengan salam.</p>
--	--	--	--

## **HASIL WAWANCARA**



### Wawancara Guru Bahasa Indonesia

Nama guru: Dwi Woro Nursanti, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana riwayat pendidikan ibu?	Saya lulus SD tahun 1973. Lulus SMP tahun 1986. Lulus SMA tahun 1980. Pada tahun 1981 meneruskan perguruan tinggi D2. Pada tahun 1984 saya mulai mengajar, lalu ada penyetaraan bersama guru-guru ke D3, setelah selesai langsung meruskan ke S1. Selesai S1 pada tahun 2002. Semua di Universitas Terbuka (UT) Yogyakarta, dan sejak awal memang jurusannya Pendidikan Bahasa Indonesia.
2.	Berapa tahun ibu menjadi guru bahasa Indonesia?	Saya mulai mengajar dan diangkat PNS tahun 1984. Sampai sekarang 29 tahun.
3.	Berapa tahun ibu menjadi guru di sekolah ini?	Sejak tahun 1993. Jadi sudah 20 tahun, tapi dulu namanya SMP Jatisarono, belum SMPN 1 Nanggulan.
4.	Mengapa ibu memilih menjadi guru Bahasa Indonesia? Bukan guru mata pelajaran lain?	Dulu awalnya cita-cita saya jadi pegawai bank, kalau tidak ya yang berkaitan dengan ekonomi, karena saya suka sekali bidang itu. Saya sudah berusaha daftar ke Akademi Uang dan Bank. Entah yang di D2 itu saya pilih Bahasa Indonesia, dengan harapan jika yang lain saya tidak diterima barang kali saja ini diterima. Waktu tes saya sedang sakit. Lalu waktu pengumuman saya pikir tidak diterima karena pengumumannya datang akhir dan saya sudah diterima di Akademi Uang dan Bank, ya sudah

		berarti saya distu. Ternyata yang D2 itu jga diterima. Saya jalani dua-duanya. Setelah 3 bulan habis masa kontraknya ibu menyarankan agar saya tetap melanjutkan yang di IKIP. Dengan harapan kesempatan kerjanya lebih mudah. Saya pikir-pikir lagi dan memantapkan hati, dan akhirny saya putuskan untuk melnjutkan di IKIP dan meninggalkan yang saya cita-citakan. Alhamdulillah setelah selesai langsung bisa ngajar dan diangkat PNS. Memang itu sudah jalannya dan saya menikmati menjadi guru Bahasa Indonesia.
5.	Apakah ibu suka sastra?	Iya saya suka. Kalau saat kuliah, mata kuliah yang saya suka itu apresiasi.
6.	Apakah ibu suka membaca karya sastra?	Iya.
7.	Karya sastra apa saja yang sering ibu baca?	Saya suka baca cerita, khususnya baca cerpen.
8.	Apakah ibu suka menulis sastra? Jika iya, tulisan apa yang sering ibu buat?	Saya suka menulis puisi, tapi sekarang sudah tua jarang sekali. Sudah beda dengan waktu muda dulu. Saya juga pernah menulis karya tulis. Ada 5 atau berapa, mungkin itu juga yang buat saya lulus sertifikasi.
9.	Bagaimana sikap siswa di sekolah ini, khususnya kelas VII terhadap karya sastra?	Siswa kelas VII belum begitu paham, tapi karena mereka masih kelas VII, anak-anak masih bisa dibimbing. Kalau dibimbing secara kontinyu anak-anak pasti bisa. Kalau dia sering membaca, khayalannya menjadi banyak, dia bisa suka, karena ada pemasukannya.

10.	Bagaimana cara ibu memotivasi siswa supaya gemar membaca dan bersastra?	<p>Kalau dulu 1 minggu 6 jam, yang 1 jam saya gunakan untuk mengajak anak-anak ke perpustakaan. “silahkan kamu membaca apa saja yang kamu suka!” saya paksa agar siswa membaca. Bacaannya itu diringkas, lalu menyerahkan pada saya, nanti saya beri tanda tangan dan saya minta siswa untuk menceritakan, saya tanya apa saja yang dapat siswa ambil dari bacaan tersebut. Namun karena sekarang materinya padat, banyak hari tidak efektif, dan KKMnya semakin tinggi, saya ganti caranya. Siapa yang dalam 1 semester mampu membaca minimal 6 buku, diringkas serahkan pada saya, gratis nilai 7, namun respon siswa kurang. Kalau sekarang anak-anak saya ajak ke perpustakaan, membaca, meringkas, lalu nanti saya tanda tangani. Tujuannya tidak lain menanamkan agar anak gemar membaca dan bersastra. Soalnya kalau tidak dipaksa anak-anak malas. Selain itu setiap hari saya membawa surat kabar sebagai hadiah, saya berikan pada siswa yang aktif dalam KBM, mendapatkan nilai tertinggi, dsb.</p>
11.	Apakah ada kegiatan dari sekolah yang mendukung siswa untuk bersastra?	<p>Ada jurnalistik, di kelas anak-anak diajari Bahasa dan Sastra Indonesia. Nah, pengetrapannya justru disitu. Sayangnya tidak semua anak mendapat pelajaran itu. Kalau diberi kesempatan untuk dibimbing, misal 1 minggu sekali digabung atau gimana, tentu anak-anak akan lebih kreatif.</p>

12.	Apakah fasilitas dan sarana prasarana sekolah mendukung siswa dalam belajar sastra?	Seandainya mau memakai LCD di kelas sulit, tidak ada tempat yang dijadikan layar, jadi harus ke ruang AVA, sedangkan ruangnya hanya satu dan digunakan satu sekolah. Kalau hanya tape untuk menyimak bisa.
13.	Apakah buku-buku di perpustakaan mendukung siswa untuk membaca dan belajar sastra?	Iya, buku-bukunya banyak dan bermacam-macam. Siswa bisa meminjam dan membacanya.
14.	Persiapan apa yang ibu lakukan sebelum mengajar?	Membuat RPP dengan berpedoman pada silabus. Pada saat-saat tertentu saya membuat LKS (Lembar Kerja Siswa). Jadi setelah ada sebuah kegiatan LKS diberikan, anak-anak tau persis apa yang harus dikerjakan. Saya juga mengatakan “anak-anak ibu akan menyampaikan materi, ada beberapa materi dan kegiatan, kalian boleh pilih”, nanti siswa memilih dan saya sampaikan SK, KD, indikator, dan tujuannya apa supaya siswa tahu.
15.	Materi sastra dapat dibedakan ke dalam apresiasi tidak langsung (teori dan sejarah) dan apresiasi langsung (secara langsung siswa dihadapkan pada karya sastra). Bagaimana cara ibu menyampaikan materi tersebut?	Keduanya saya gabungkan. Pada mulanya saya gali pengetahuan awal siswa mengenai karya sastra yang akan diajarkan. Misal materinya unsur intrinsik cerpen, saya tanya “anak-anak tau cerpen? Cerpen apa yang pernah kalian baca? Coba ada yang menceritakan!”. Nah mulai dari situ saya sisipi teorinya. Saya tuntun siswa untuk berpikir.

16.	Apakah ada kendala saat menyampaikan materi?	Kendalanya pada media. Kadang-kadang harus ke ruang AVA, sedangkan ruangnya digunakan yang lain. Ada pula materi yang medianya belum saya punya.
17.	Sumber belajar apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran?	Ada buku paket terbitan Erlangga, Intan Pariwara, dan BSE, serta LKS. Untuk mencari bahan apresiasi langsung juga ada yang dari buku antologi puisi/cerpen, internet, surat kabar, majalah, dll.
18.	Media apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran sastra?	Bermacam-macam, ada media untuk menyimak dongeng, contoh peristiwa, contoh pembacaan puisi, gambar.
19.	Apakah siswa dapat menggunakan alat dan sumber belajar yang ada?	Iya, menggunakan buku paket, LKS, soal-soal ujian tahun lalu, dan saya juga menyuruh siswa untuk menggunakan sumber belajar dari internet, surat kabar, majalah, dan buku-buku penunjang lain.
20.	Apakah siswa memiliki buku/modul sebagai pegangan?	Iya, buku paket Erlangga setiap siswa memegang.
21.	Evaluasi seperti apa yang ibu terapkan dalam pembelajaran sastra?	Evaluasi dalam bentuk lisan maupun tertulis. Setiap indikator yang diajarkan saya evaluasi agar tau kemampuan siswa.
22.	Bagaimana cara memberikan penilaian pada siswa?	Dari ulangan harian dan lebih banyak dari tugas. Selama proses KBM dinilai, mesti ada pos tesnya. Kalau pretesnya kadang-kadang cuma saya tanyakan secara lisan.
23.	Apakah ibu suka memberikan tugas	Iya. Bisa dibilang pelajaran Bahasa Indonesia hampir tidak pernah tidak ada PR, karena kalau

	rumah kepada siswa?	tidak dengan cara itu kurang waktunya. Supaya anak juga mau membuka dan belajar di rumah.
24.	Apakah keberhasilan siswa sudah dapat dilihat melalui evaluasi yang ibu berikan?	Secara pasti mestinya belum. Kalau evaluasi yang saya lakukan sekarang anggap saja evaluasi bagian demi bagian. Kadang-kadang bisa saja siswa contekan, dan sebagainya. Dari bagian-bagian itu dengan harapan di kelas tiga dapat lebih mudah memahami, karena ilmu kan bisa didapatkan dari sedikit-demi sedikit.
25.	Apa kendala ibu dalam mengajarkan sastra?	Dari diri saya kendalanya adalah kemampuan dalam bidang IT yang menghambat dalam penyediaan media. Sedangkan dari siswa, rasa percaya diri masih siswa kurang. Itu menjadi salah satu PR saya untuk memotivasi mereka.
26.	Melalui pembelajaran sastra, harapan apa yang ibu inginkan terhadap siswa?	Harapannya siswa dapat mengamalkan ilmu yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari.

### Wawancara Siswa

#### Siswa 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pelajaran sastra?	Iya suka
2.	Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar membaca dan bersastra?	Iya sering banget disuruh baca-baca
3.	Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar menulis sastra?	Iya. Suruh nulis puisi, cerita, atau diari juga boleh.
4.	Apakah kamu suka membaca karya sastra?	Suka baca cerita
5.	Apakah kamu suka menulis karya sastra?	Suka nulis puisi
6.	Apakah kamu mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra (membuat mading/jurnalistik)?	Iya ikut jurnalistik
7.	Apakah kamu suka memanfaatkan buku-buku yang ada diperpustakaan?	Kalau nyari tugas kadang pijam perpustakaan
8.	Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?	Paham
9.	Apakah cara guru mengajar menarik?	Iya, ngajarnya gak boseni
10.	Apakah kamu bisa mengerjakan evaluasi/ulangan?	Kadang bisa kadang enggak. Tergantung soalnya susah atau tidak.
11.	Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah?	Sering banget. Hampir tiap hari ada PR
12.	Apabila ada pekerjaan rumah apakah kamu mengerjakannya?	Iya ngerjakan. Kalau gak ngerjakan gak dapet nilai
13.	Apakah ada kesulitan/kendala dalam pelajaran sastra?	Kalau suruh baca puisi sama cerita di depan kelas malu.

**Siswa 2**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pelajaran sastra?	Kadang suka kadang enggak. Tergantung pelajarannya.
2.	Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar membaca dan bersastra?	Iya suruh baca
3.	Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar menulis sastra?	Iya. Sering ada tugas suruh nulis puisi
4.	Apakah kamu suka membaca karya sastra?	Sukanya baca cerita tapi yang pendek-pendek
5.	Apakah kamu suka menulis karya sastra?	Enggak
6.	Apakah kamu mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra (membuat mading/jurnalistik)?	Enggak
7.	Apakah kamu suka memanfaatkan buku-buku yang ada dipergustakaan?	Iya pinjam buku
8.	Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?	Paham
9.	Apakah cara guru mengajar menarik?	Menarik, diajak nonton film, dengerin cerita, dll.
10.	Apakah kamu bisa mengerjakan evaluasi/ulangan?	Bisa meskipun gak dapat nilai 10
11.	Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah?	Iya sering ada PR
12.	Apabila ada pekerjaan rumah apakah kamu mengerjakannya?	Iya ngerjakan
13.	Apakah ada kesulitan/kendala dalam pelajaran sastra?	Susahnya kalau suruh nulis puisi



**Siswa 3**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pelajaran sastra?	Suka.
2.	Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar membaca dan bersastra?	Iya, kalau nilainya bagus dikasih koran suruh baca.
3.	Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar menulis sastra?	Iya. Nulis apa aja.
4.	Apakah kamu suka membaca karya sastra?	Iya. Baca dongeng, puisi, cerpen.
5.	Apakah kamu suka menulis karya sastra?	Suka. Buat cerita.
6.	Apakah kamu mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra (membuat mading/jurnalistik)?	Iya ikut.
7.	Apakah kamu suka memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan?	Iya sering ke perpustakaan.
8.	Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?	Iya paham.
9.	Apakah cara guru mengajar menarik?	Menarik.
10.	Apakah kamu bisa mengerjakan evaluasi/ulangan?	Ada yang bisa ada yang enggak.
11.	Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah?	Iya.
12.	Apabila ada pekerjaan rumah apakah kamu mengerjakannya?	Iya ngerjakan.
13.	Apakah ada kesulitan/kendala dalam pelajaran sastra?	Biasa. Gak begitu sulit.

**SOAL-SOAL**

## 1. Bacalah puisi berikut

TITIP RINDU BUAT AYAH

(Karya Ebiet G Ade)

.....

Kau nampak tua dan lelah  
Keringat mengucur deras  
Namun kau tatap tabah  
Meski nafasmu kadang tersengal  
Memikul beban yang makin sarat  
Kau tetap bertahan

.....

Puisi tersebut berisi tentang...

- a. Seorang ayah yang suka bekerja keras
- b. Seorang anak yang meratapi nasib ayahnya.
- c. Seorang ayah yang tabah menjalani hidup
- d. Seorang ayah yang rela memikul beban

**Puisi untuk Ibu**

Desah mimpimu berlari mengejar bintang  
Berharap kami menjadi mutiara terindahmu  
Dalam semua peran yang kau mainkan di bumi

Ini peran terbaikmu  
Dalam lelah kau rangkai kata bijak untuk kami  
Mengurai senyum di setiap perjalanan kami  
Mendera doa di setiap detik nafas kami  
Ibu ... kau berlian di hati kami

Relung hatimu begitu indah  
Hingga kami tak sanggup mengggapai dalamnya  
Derai air matamu menguntai sebuah harap  
Disetiap sholat malammu

## 2. Tema puisi di atas adalah ...

- a. Kasih seorang Ibu
- b. Harapan seorang Ibu
- c. Peran serta seorang Ibu
- d. Penderitaan seorang Ibu

## 3. Suasana atau atmosfir puisi tersebut adalah ...

- a. merana
- b. sahdu
- c. duka
- d. bahagia

4. Bait kedua puisi di atas didominasi citraan ...

- a. penglihatan
- b. pendengaran
- c. perasaan
- d. penciuman

5. Misi/tujuan puisi tersebut adalah ...

- a. Mengingat kita agar selalu dekat Ibu
- b. Mencintai Ibu adalah kewajiban kita semua
- c. Mengharapkan Ibu agar selalu berdoa untuk anaknya
- d. Mengingat bahwa peran ibu sangat besar dalam hidup kita

6. Bacalah kutipan cerita berikut ini!

Dengan hati yang remuk redam, Hanafi pulang ke kampung halamannya di Sumatra Barat. Ibunya ingin mengembalikan Hanafi kepada Rafiah. Hanafi menolak karena tidak mungkin menjilat liur yang sudah diludahkannya. Hanafi menyesal oleh tindakannya yang tidak mau mendengarkan nasihat orang tuanya sehingga ia menderita dalam menjalani hidup ini. Tak lama kemudian, Hanafi mati karena menelan empat butir sublimat.

Pesan yang tersirat dalam kutipan cerita tersebut adalah ...

- a. Jangan pulang kampung dalam keadaan sedih!
- b. Jangan menolak keinginan orang tua!
- c. Turutilah nasihat orang tua!
- d. Jalani hidup sesuai dengan pilihan

7. Perhatikan kutipan cerpen berikut!

“Kamu kenapa, Du?” tanya Kakek dengan sedih.

“Maafkan Badu, Kek. Tadi, Badu makan mangga yang masih kecil-kecil. Akhirnya Badu sakit perut,” kata Badu sambil terisak.

“Sudahlah, Du. Kakek, kan, pernah menasihatiimu. Lain kali, tunggulah sampai mangga itu ranum, baru Badu boleh memetikinya.”

Pesan yang tepat dalam kutipan cerpen tersebut adalah ...

- a. Jangan melawan orang tua.
- b. Dilarang memakan makanan yang menyebabkan sakit perut.
- c. Jangan memetik mangga sembarangan.
- d. Kita harus menuruti nasihat orang tua

8. Perhatikan kutipan berikut ini!

“Pak Gi ini benar-benar seorang pejuang yang tak pernah melupakan cita-citanya.”

“Cita-cita yang mana, Bu?”

“Bahwa yang tak kalah penting dengan perang melawan penjajahan adalah perjuangan melawan kemiskinan dan kebodohan. *Lha*, ini semua, kan, bukti keberhasilan beliau melawan kemiskinan?”

“Ibu sendiri kenapa tidak mengikuti jejak Pak Gi?”

“Sebagai mantan bagian dapur umum, saya tetap berjuang terus, lho! Melawan kelaparan ... “

(*Kado Istimewa*, Jujur Prananto)

Penggambaran watak Pak Gi yang diungkapkan pengarang pada kutipan di atas dilakukan melalui

- a. ciri-ciri fisik tokoh
- b. perasaan tokoh
- c. reaksi tokoh-tokoh lain
- d. perbincangan tokoh lain

9. *Rembulan*

*Rembulan*

*Kau berjalan di atas bumi pertiwi*

*Dengan sinar keagungan*

*Walau sesaat kita bertemu*

*Di malam hari*

....

Larik bermajas untuk melengkapi puisi tersebut adalah....

- a. Dia bermanfaat sekali
- b. Rembulan menyinari bumi
- c. Cahayanya bersinar terang
- d. Engkau tersenyum padaku

10. **Kebunku**

Lihat kebunku penuh dengan bunga

Ada yang putih dan ada yang merah

Setiap hari kusiram semua

Mawar melati semuanya indah

Citraan yang terdapat pada puisi di atas adalah ...

- |           |              |
|-----------|--------------|
| a. Visual | c. audio     |
| b. Tahlil | d. penciuman |

**Dalam Kabut**

Bumi pucat menggigil duka

dalam selimut kelabu

tapi

yang setia menawan harap di tanah subur

setiap tancapkan kaki di tanah lumpur

kelabu tua mendekap padi

Petani tua menggantung harap  
di butir padi

11. Isi puisi di atas tentang ...
  - a. panen yang sangat memuaskan para petani.
  - b. hasil panen yang kurang memuaskan.
  - c. harapan petani untuk memperoleh hasil panennya.
  - d. kabut yang menyelimuti tanah berlumpur.
12. Suasana yang tergambar dalam puisi di atas adalah ...
  - a. pagi yang berkabut.
  - b. pagi yang cerah.
  - c. gelap akan turun hujan.
  - d. hujan rintik-rintik.
13. Amanat puisi di atas adalah ...
  - a. jika bekerja pasti akan mendapatkan hasil.
  - b. setiap pekerjaan disertai harapan dan doa.
  - c. tak perlu khawatir walaupun ada kabut.
  - d. bekerja belum tentu berhasil.

14. **Perhatikan pantun berikut!**

Pohon salak banyak berduri  
Anjing berkais di tepi gua  
Kawan gelap rendah dicari

.....

Untuk melengkapi pantun tersebut, larik yang paling tepat adalah ...

- a. Dagang berurai air mata
- b. Teman menangis jarang bersua
- c. Dari mana puisi melayang
- d. Mandi berurai bunga melati

15. **Kiprahmu**

Kucuran keringatmu  
Mengiringi desah nafas membahu  
Tak kau hiraukan panas  
Tak kau hiraukan hujan  
Kau olah tanah  
Kau benamkan gabah  
Dengan penuh harap  
Penuh setia kau memelihara  
Dari sifat jahil serangga

Siapa yang digambarkan dalam puisi di atas

- a. Para pedagang pergi ke pasar
- b. Para petani sedang mengolah sawah
- c. Para guru sedang mengajar
- d. Masyarakat yang pergi bekerja

16. **Aku**

Beginilah hidupku  
 Tanpa ayah tanpa ibu  
 Betapa malang nasibku  
 Demikian hidupku jadi kelabu  
 Bercucuran air mataku  
 Jika mengenang nasibku  
 Tapi ini takdir Tuhan Maha Tahu  
 Kita tak boleh menggerutu

Pernyataan berikut yang tidak merupakan amanat dari puisi di atas adalah.....

- a. Kita hendaklah peduli dengan anak yatim piatu
- b. Kita hendaklah menerima takdir Tuhan dengan ikhlas
- c. Kita perlu percaya diri dan tidak menyesali diri
- d. Kalau sekedar bergumam, kita boleh menyalahkan tuhan.

17 **Pusing**

Bila terjangkit  
 Tiada dapat aku berfikir  
 Tulisan terlihat miring  
 Berjalan pun ke arah samping  
 Pusing.....  
 Jangan kau buat kepalaku pusing  
 Lama-lama .....  
 Bagaikan anak sinting  
 Dan aku tak ingat mana yang penting

Puisi tersebut dibuat bersumber dari .....

- a. pengalaman
- b. pengamatan
- c. khayalan
- d. penelitian

18 **Bacalah puisi berikut!****Kasih Ibu**

Kasih ibu kepada beta  
 Tak terhingga sepanjang masa  
 Hanya memberi  
 Tak harap kembali  
 Bagai sang surya  
 Menyinari dunia

Isi puisi tersebut yang tepat adalah ....

- a. menggambarkan kecintaan seorang ibu kepada anaknya
- b. melukiskan keadaan sang surya yang menyinari dunia

- c. mendeskripsikan keadaan anak yang disayangi
- d. mengharapkan kecintaan anak kepada ibu

19 . Puisi berikut yang termasuk pantun adalah ...

- a. Air dalam bertambah dalam.  
Hujan di hulu belum lagi teduh.  
Hati dendam bertambah dendam.  
Dendam dahulu belum lagi sembuh.
- b. Kalau kau mati gadis kecil berkaleng kecil,  
Bulan di atas itu, tak ada yang punya.  
Dan kotaku ah kotaku,  
Hidupnya tak lagi punya tanda.
- c. Adalah pada suatu hari,  
Seorang kadi dalam negeri,  
Sedang berjalan seorang diri,  
Hatinya susah tidak terperi.
- d. Perasaan siapa tidakkan nyala  
Melihat anak berlaku dendang.  
Seorang saja di tengah padang  
Tiada berbaju buka kepala.

20 . Cermati baris-baris puisi berikut!

O, bebaskan daku dari kesulitan  
Biarkan rembulan menyapaku  
Merambah gunung menyeberangi lautan  
Dan angin yang menghiburku

Larik yang bermajas sama pada puisi di atas adalah...

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 3
- d. 2 dan 4

### **Asal mula Desa Tengger.**

Disebuah desa yang subur dan dikelilingi hutan. Hidulah seorang gadis bernama Roro Anteng. Desa itu bernama Pananjakan. Sesuai dengan namanya, Roro Anteng adalah seorang gadis yang ramah, sederhana, tenang, cerdas, dan cantik. Banyak pemuda yang melamarnya tetapi ditolaknya pinangan-pinangan itu .....

21. Watak tokoh Roro Anteng dalam cuplikan cerita terjemahan di atas adalah



- a. pemaarah dan pendendam
- b. licik dan kejam
- c. materialistis dan serakah
- d. sabar, tenang dan sederhana

22. Putri Tania sangat cantik. Sayang, sikap putri Tania tak secantik parasnya.

Ia sangatlah nakal. Segala yang ia inginkan harus selalu dituruti. Putri Tania juga amat jahil. Semua pegawai istana juga pernah dijahilinya.

Paragraf di atas bercerita tentang ....

- a. sifat-sifat putri Tania
- b. sifat-sifat seorang putri raja yang jahil
- c. sifat buruk putri Tania
- d. kegemaran putri Tania di istana

23. Pesan Raja Baginda, "Hai anakku !" hati-hati engkau, jangan tergoda oleh harta, sebab engkau akan menyesal kalau ajal telah datang. Kejujuran lebih berharga dan mulia dari segalanya.

Paragraf di atas mengemukakan ....

- a. pesan anak pada baginda
- b. harta yang harus dijaga
- c. kejujuran lebih mulia dan berharga
- d. pesan baginda raja pada anaknya

24. Bu Kus sering bercerita ke Gi adalah seorang pejuang, termasuk di antara yang berjuang mendirikan negeri ini. Walaupun Bu Kus hanya b pada para tetangganya bahwa Pak Hargi adalah atasannya yang sangat ia hormati. Ia juga mengatakan bahwa Pak ekerja di dapur umum, ia merasa bahagia dan bangga bisa ikut berjuang bersama Pak Gi.

Amanat kutipan cerpen tersebut adalah kita harus ....

- a. mengormati pejuang bangsa
- b. pandai bersyukur atas segala nikmat
- c. bahagia dengan keberhasilan orang lain
- d. menjadi atasan agar dihormati oarang lain

25. Tiada berapa lama, tuan dokter itu pun menghampiri Malin Sabar dengan sebuah perkakas di tangannya. "Ayo, ngangakan mulut katanya, "Jangan dicabut, Tuan, kasihanilah saya!" kata Malin Sabar dengan suara gemetar.

"Jadi, bagaimana?" tanya Tuan Dokter heran bercampur gusar rupanya. "Tuan, obat saja, kasihanilah, Tuan!"

"Ayo, buka lekas!" perintah tuan dokter. Malin Sabar pura-pura tidak mendengar, dagunya makin ditekankannya.

Watak Malin Sabar pada kutipan cerpen tersebut adalah ....

- a. pembangkang
  - b. pengecut
  - c. penakut
  - d. penyabar
26. Saat mikrolet yang kutumpangi berhenti di seberang jalan depan rumahku, senja yang gelap sudah berganti malam dan hujan belum berhenti juga. Aku terpaksa berlari dan berteduh di halte untuk sementara. Beberapa pengendara sepeda motor sudah banyak memenuhi halte. Jaket dan pakaian mereka basah kuyup. Seorang bapak tua sedang melindungi isi gerobak barang-barang rongsokannya dengan plastik.

Latar kutipan cerpen tersebut adalah ....

- a. senja di rumah
  - b. sore di pinggir jalan
  - c. malam di halte
  - d. senja di jalanan
27. Bu Kus sering bercerita ke Gi adalah seorang pejuang, termasuk di antara yang berjuang mendirikan negeri ini. Walaupun Bu Kus hanya b pada para tetangganya bahwa Pak Hargi adalah atasannya yang sangat ia hormati. Ia juga mengatakan bahwa Pak Hargi bekerja di dapur umum, ia merasa bahagia dan bangga bisa ikut berjuang bersama Pak Gi.

Amanat kutipan cerpen tersebut adalah kita harus ....

- a) menghormati pejuang bangsa
- b) pandai bersyukur atas segala nikmat
- c) bahagia dengan keberhasilan orang lain
- d) menjadi atasan agar dihormati oarang lain

28. Tiada berapa lama, tuan dokter itu pun menghampiri Malin Sabar dengan sebuah perkakas di tangannya. "Ayo, ngangakan mulut katanya, "Jangan dicabut, Tuan, kasihanilah saya!" kata Malin Sabar dengan suara gemetar.

"Jadi, bagaimana?" tanya Tuan Dokter heran bercampur gusar rupanya. "Tuan, obat saja, kasihanilah, Tuan!"

"Ayo, buka lekas!" perintah tuan dokter. Malin Sabar pura-pura tidak mendengar, dagunya makin ditekankannya.

Watak Malin Sabar pada kutipan cerpen tersebut adalah ...

- a) pembangkang
  - b) pengecut
  - c) penakut
  - d) penyabar
29. Saat mikrolet yang kutumpangi berhenti di seberang jalan depan rumahku, senja yang gelap sudah berganti malam dan hujan belum berhenti juga. Aku terpaksa berlari dan berteduh di halte untuk sementara. Beberapa pengendara sepeda motor sudah banyak memenuhi halte. Jaket dan pakaian mereka basah kuyup. Seorang bapak tua sedang melindungi isi gerobak barang-barang rongsokannya dengan plastik.

Latar kutipan cerpen tersebut adalah ....

- a) senja di rumah
  - b) sore di pinggir jalan
  - c) malam di halte
  - d) senja di jalanan
30. Dian mempunyai teman baik di kelasnya, bernama Linda. Ketika di kelas mereka ada siswa baru, Dian mulai melupakan Linda.

Pantun yang sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah ...

- a) Pergi belanja ke Pasar Waru  
Jangan lupa beli mainan  
Kalau kalian punya teman baru  
Teman lama jangan ditinggalkan
- b) Air laut asin rasanya

Asam di gunung di petik jua

Teman baru dan teman lama

Bagi saya sama saja

c) Bunga mawar bunga sepatu

Menghias di kebun indah

Jika datang teman yang baru

Semua adalah teman kita juga

d) Buah pepaya warnanya kuning

Dibeli orang di tanah seberang

Teman baru datang sendiri

Teman lama anggap saudara

31. Perhatikan pantun berikut!

Sandal jepit asyik dipakai

Tidak pas untuk bergaya

Agar cita-cita tercapai

Larik yang tepat untuk melengkapi pantun tersebut adalah ....

- A. Belajarlah sungguh-sungguh
- B. Jangan engkau berputus asa
- C. Rajin-rajinlah ke sekolah
- D. Patuhlah kepada gurumu

32.

Ke mana lagi kita harus mencari hijaunya jati

...

Jika tangan-tangan itu membabat mereka

Satu saat nanti

Kita hanya bisa menyesal

Kita hanya bisa meratap

Kita hanya bisa menangis

Larik bermajas untuk melengkapi puisi tersebut adalah ....

- A. Jika pohon itu tumbang dan layu
- B. Jika mesin itu memangsa mereka
- C. Jika air hujan terus mengguyur
- D. Jika daun-daun itu berguguran

33. Perhatikan puisi berikut!

Ibu,  
 Dengan apa kubalas ... (1)  
 Dengan uang beribu-ribu  
 Ah,  
 Itu sesuatu yang tabu  
 Apakah aku harus ...(2)  
 Di pangkuanmu

Kata yang tepat untuk melengkapi puisi tersebut adalah ....

- A. (1) semua; (2) menuntut
- B. (1) kasihmu; (2) berdoa
- C. (1) jasmu; (2) bersimpuh
- D. (1) air matamu; (2) restu

34. Perhatikan gambar berikut!



Puisi yang sesuai dengan gambar tersebut adalah ....

- A. Tak ada lagi senyummu

kala duka mendera jiwa

tak ada lagi desir nasihatmu

kala gelisah mencekam dada

## B. Suara eranganmu

menggugah lamunanku

teringat aku akan manjamu

manakala ekormu menggeliat di

pangkuanku

## C. Bola mata itu

ya, aku jadi ingat kamu

kamu yang selalu curhat padaku

rambutmu yang selalu dikepang dua

sungguh mempesona

## D. Sering kau dijadikan lambang

kabut dalam hatiku

cepatlah kau pergi

agar keceriaan kembali padaku

35. Hari Selasa guru bahasa Indonesia mengadakan ulangan, setelah selesai pekerjaan siswa dikoreksi bersama. Nilai yang diperoleh siswa sebagian besar mendapat diatas 75 kecuali ada dua siswa yang nilainya 50.

Majas yang tepat untuk menyindir siswa tersebut adalah.....

- Rajin sekali kamu sudah istirahat baru sampai sekolahan.
- Rapi sekali kamu buku bahasa yang kau kumpulkan banyak coretannya.
- Pandai sekali kamu ulangan semudah itu mendapat nilai 50
- Capailah cita-citamu setinggi langit

# **PEKERJAAN SISWA**

## Indonesiaku

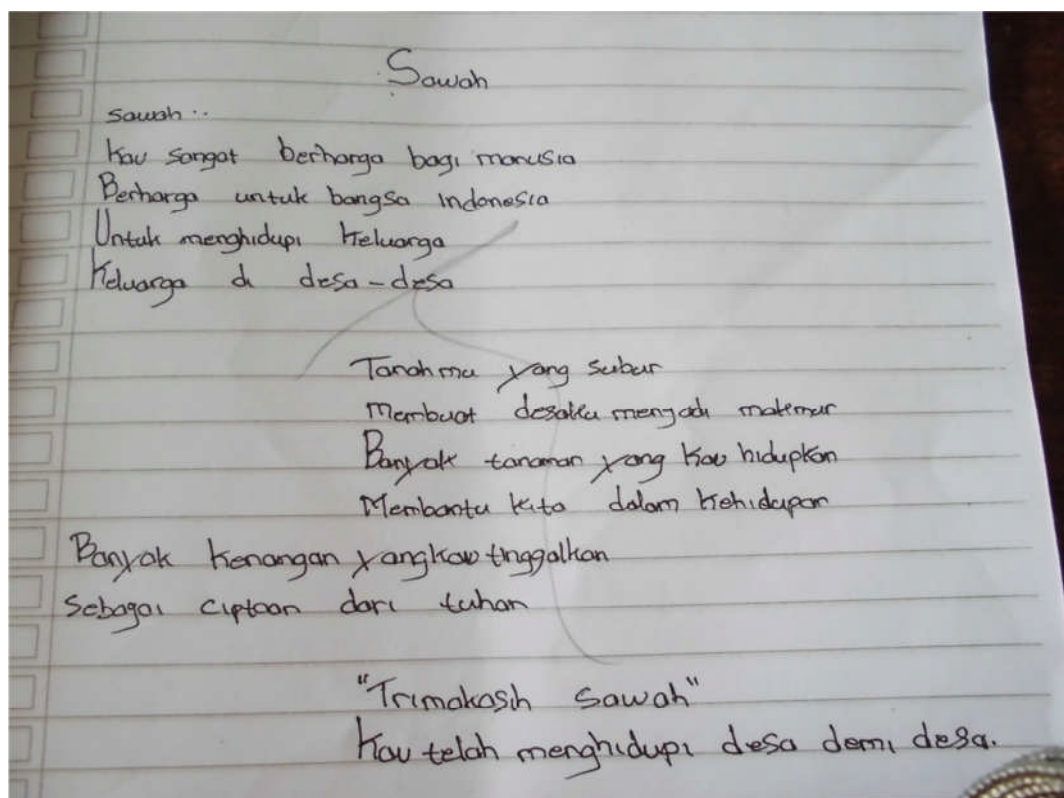
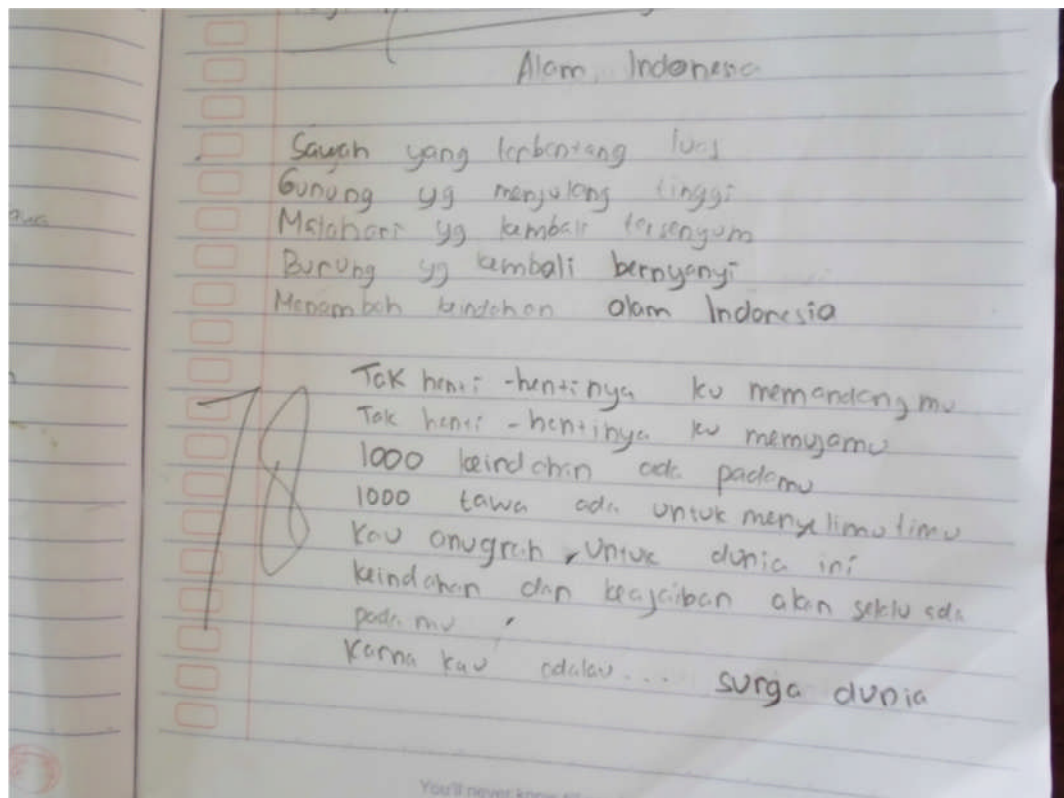
Ribu-an kilo mata memandang  
 tampak gagahnya kau menjulang  
 Dihiasi arakan nisan yang menyedap  
 Di alasi luasnya sawah yg membentang  
 Oh.... Sungguh indahnya Indonesiaku

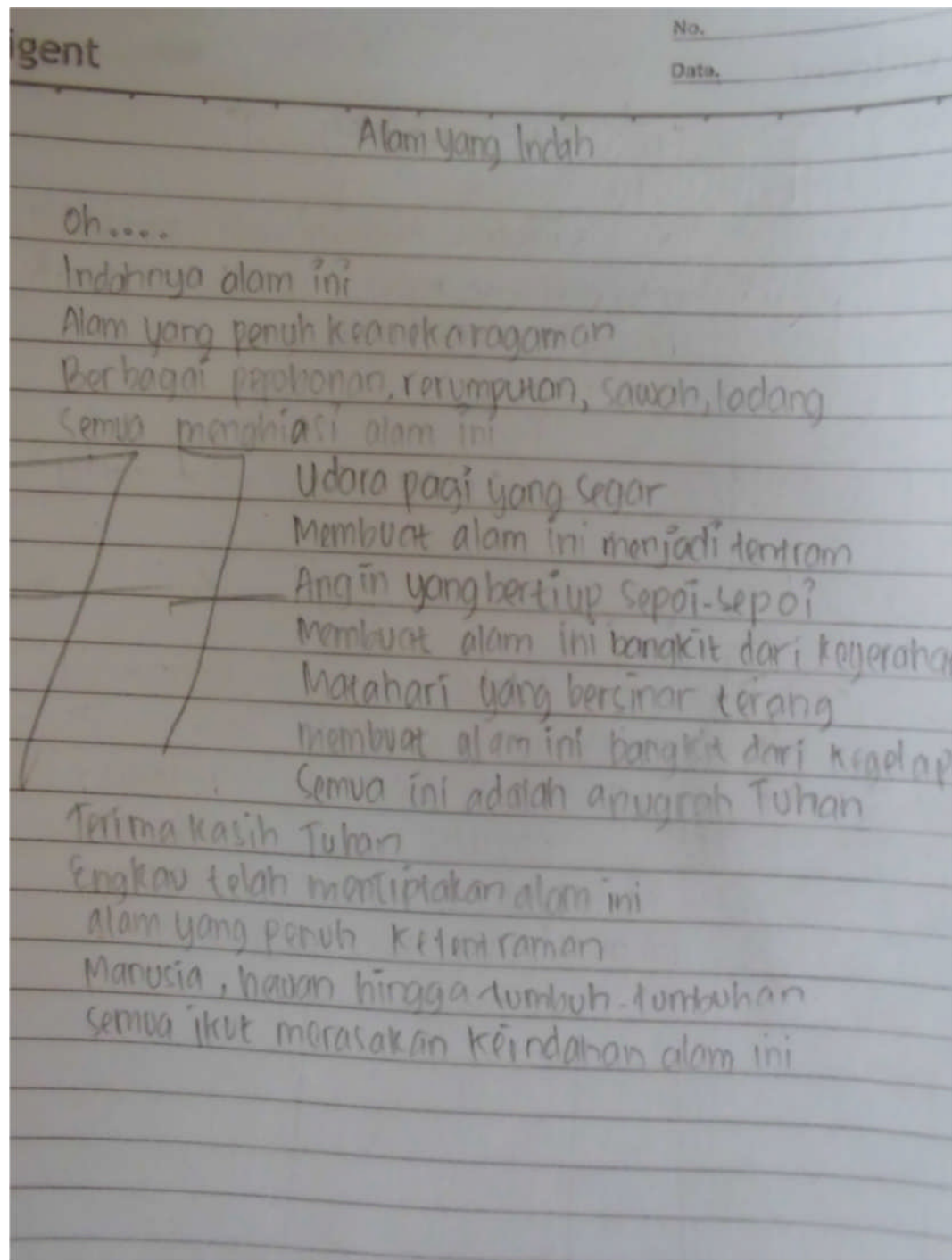
Indonesiaku . . . . .  
 Kau tempat ku bertumpu  
 Bertumpu untuk merajut asa  
 Dengan semua kekayaanmu  
 Dengan semua keindahanmu

Aku bersyukur kepada Tuhan  
 Akan semua anugerah-Nya  
 Akan semua aptaan-Nya  
 Yang kau limpahkan  
 Dalam wujud . . . . .  
 Indonesiaku . . . . .

78







## Sebutir Padi

Hamparan sawah yang luas  
 Lubang cangkulan yang masih membekas  
 Satu per satu bibit di tanam  
 Empat bulan telah berlalu

Padi mulai menguning  
 Petanipun merasa gembira  
 Akan hasil panennya yang memuaskan

Ucapan puji syukur untuk-Mu.  
 Akan sebutir padi yang melimpah.  
 Yang sangat berguna ~~kepada~~ bagi petani

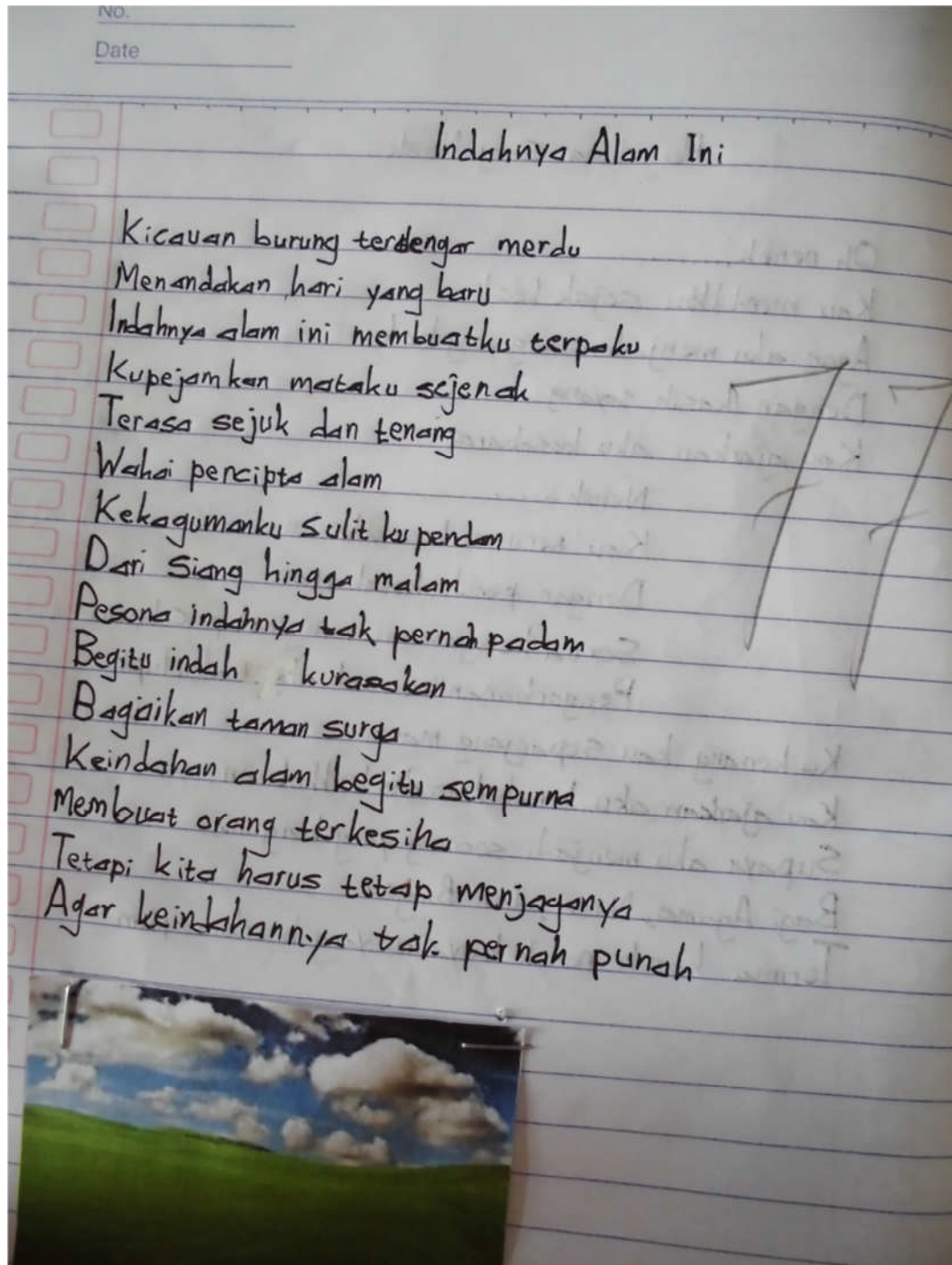
## "Lapangan Hijau"

Sungguh indah pemandangan ini  
 Bagaikan surga dunia  
 Yang sangat indah di pandang mata

Saat ku tatap di kau  
 Rasa segar dan sejuk datang menghampiri  
 Hati pikiran yang susah iseras hilang dengan sendirinya  
 Banyak sekali keserangan yang ku dapatkan disini

Kau tempatku bermain  
 Kau hasilkan rasa ceria di hatiku  
 Tanpamu  
 Pasti hampa alam ini  
 Tanpamu pula ken sepi hari-hariku  
 Karena, kaulah penghibas kehidupanku.





### Air Terjun

Ohh... air terjun  
Kau sangatlah indah  
Air mu sangatlah jernih  
Kau adalah tempat tinggal bagi ikan-ikan  
Sungguh besar karunia Tuhan  
Air terjun

Dimataku kau adalah keindahan alam yang paling indah  
Kau dijadikan tempat wisata  
Banyak orang yang mengunjungimu  
Banyak orang mengagumimu  
Banyak orang menyukaimu  
Semoga anak cucuku besar bisa melihatmu  
Terimakasih Tuhan kau telah menciptakan air terjun

# **SILABUS PEMBELAJARAN**

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Sekolah** : SMP Negeri 1 Nanggulan  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas /Semester** : VII (Tujuh) /2 (Dua)  
**Standar Kompetensi:** Mendengarkan sastra  
**13. Memahami pembacaan puisi**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi	Cara menanggapi pembacaan puisi dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mencermati model pembaca puisi</li> <li>o Mendiskusikan cara pelafalan, intonasi, dan ekspresi pembaca puisi</li> <li>o Menanggapi dengan cara memberi komentar atas keindahan maupun kekurangan dalam pembacaan puisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengemukakan cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembaca puisi</li> <li>• Mampu memberi tanggapan dengan alasan yang logis pembacaan puisi yang didengar/disaksikan</li> </ul>	Observasi	Lembar observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelafalan tanggapan terhadap pembacaan puisi: sangat jelas, jelas, kurang jelas, tidak jelas!</li> <li>▪ Isi tanggapan sesuai dengan unsur-unsur pembacaan puisi.</li> </ul>	2 X 40"	Model pembaca puisi Rekaman pembacaan puisi Buku referensi





Sekolah : SMP Negeri 1 Nanggulan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas /Semester : VII (Tujuh) /2 (Dua)

Standar Kompetensi: Berbicara sastra

14. Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen	Cara menanggapi pembacaan cerpen dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"><li>o Mendengarkan pembacaan cerpen yang dilakukan oleh narasumber (siswa)</li><li>o Mendiskusikan cara pembacaan cerpen, isi, pesan, alur, tema, dan suasana cerpen</li><li>o Mengungkapkan lafal, intonasi, dan ekspresi pembaca cerpen</li><li>o Menanggapi cara pembacaan cerpen</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menangkap isi, pesan, dan suasana cerpen yang didengarkan</li><li>• Mampu mengungkapkan lafal, intonasi, dan ekspresi pembaca cerpen</li><li>• Mampu menanggapi cara pembacaan cerpen</li></ul>	Tes lisan	Daftar pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Apa isi dan pesan serta bagaimana suasana cerpen yang kamu dengarkan!</li><li>▪ Bagaimanakah lafal, intonasi, dan ekspresi wajah pembaca cerpen yang kamu saksikan?</li><li>▪ Bagaimanakah cara pembacaan</li></ul>	4 X 40"	Cerpen Narasumber (siswa) Buku referensi Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		pen dikaitkan dengan suasana dalam cerpen, isi, dan pesan,				cerpen yang kamu lihat bila dikaitkan dengan suasana, isi, dan pesan cerpen ?		
14..2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial	Cara menjelaskan hubungan latar cerpen dengan realitas kehidupan sosial dan implementasi-nya	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mendengarkan pembacaan cerpen yang dilakukan oleh narasumber (siswa)</li> <li>o Berdiskusi untuk mendata latar cerpen</li> <li>o Mengaitkan latar cerpen dengan realitas sosial masa kini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mendata latar cerpen</li> <li>• Mampu mengaitkan latar cerpen dengan realitas sosial masa kini</li> </ul>	Tes lisan	Daftar pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimanakah latar yang terdapat di dalam cerpen yang kamu dengarkan?</li> <li>▪ Bagaimanakah keterkaitan antara latar yang terdapat di dalam cerpen yang kamu dengarkan dengan realitas kehidupan masa kini?</li> </ul>	4 X 40"	Cerpen Narasumber (siswa) Buku referensi Buku teks

**Sekolah** : SMP Negeri 1 Nanggulan

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas /Semester** : VII (Tujuh) /2 (Dua)

**Standar Kompetensi: Membaca sastra**

**15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi	Pembacaan indah teks puisi	<ul style="list-style-type: none"><li>o Mengamati model pembacaan puisi, kemudian mendiskusikan isi puisi, irama, volume suara, mimik, dan kinestik pembaca puisi</li><li>o Menandai penjedaan pembacaan puisi lain</li><li>o Berlatih membaca puisi</li><li>o Membaca indah puisi dengan menggunakan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menandai penjedaan dalam puisi yang akan dibacakan</li><li>• Mampu membaca indah puisi</li></ul>	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Berilah penanda jeda pada puisi yang akan kamu baca!</li><li>▪ Bacalah puisi yang kamu beri penanda jeda dengan lafal, intonasi, mimik, dan suara yang tepat!</li></ul>	6 X 40"	Teks puisi Buku referensi Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi						
15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan	Cara menemukan realitas kehidupan di dalam cerita anak implementasi-nya	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Membaca buku cerita anak</li> <li>o Berdiskusi untuk mengidentifikasi perilaku dan kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak</li> <li>o Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak</li> <li>• Mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak.</li> </ul>	Penugasan individual/kelompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Identifikasilah perilaku atau kebiasaan yang terdapat di dalam cerita anak yang kamu baca!</li> <li>▪ Tuliskan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak yang kamu baca!</li> </ul>	6 X 40"	Buku cerita anak Buku teks

**Sekolah : SMP Negeri 1 Nanggulan**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas /Semester : VII (Tujuh) /2 (Dua)**

**Standar Kompetensi: Menulis sastra**

**16. Megungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	Penulisan puisi berkenaan dengan keindahan alam	<ul style="list-style-type: none"><li>o Mengamati lingkungan atau gambar-gambar keindahan alam</li><li>o Mengidentifikasi keindahan alam dalam larik-larik puisi</li><li>o Mengamati model larik-larik puisi tentang keindahan alam</li><li>o Mendiskusikan pilihan kata dan rima dalam model</li><li>o Menentukan topik puisi yang akan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam</li><li>• Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik</li></ul>	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Tulislah puisi tentang keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik!</li><li>▪ Perbaikilah puisi tentang keindahan alam yang kamu tulis sesuai saran teman/gurumu!</li></ul>	4 X 40"	Lingkungan Gambar alam Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		<p>ditulis yang berkenaan dengan keindahan alam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis larik-larik puisi</li> <li>Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik</li> <li>Menyunting puisi karya sendiri</li> </ul>						
16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami	Penulisan puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi peristiwa yang pernah dialami</li> <li>Memilih salah satu peristiwa yang dialami untuk dijadikan puisi</li> <li>Menulis larik-larik puisi</li> <li>menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami</li> <li>Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik</li> </ul>	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tulislah puisi tentang peristiwa yang pernah kamu alami dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik!</li> <li>Perbaikilah puisi tentang suatu</li> </ul>	4 X 40"	Peristiwa yang dialami Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		dan rima yang menarik o Menyunting puisi yang ditulis sendiri				peristiwa yang kamu tulis sesuai saran teman/gurumu!		

**Nanggulan, 2 Januari 2013**

**Guru mata pelajaran**

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah**

**Sugiman, S.Pd.**

**NIP195402021977101002**

**Dwi Woro Nursanti, S.Pd.**

**NIP196009101984032005**

**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN  
(RPP)**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Sekolah : SMP Negeri 1 Nanggulan  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas, Semester : VII, 2  
 Ketrampilan : Mendengarkan  
 Alokasi Waktu : 2 X 40 menit ( 1 x pertemuan )  
 Karakter : Kerja keras, kreatif, mandiri
1. Standar Kompetensi : 13. Memahami pembacaan puisi
  2. Kompetensi Dasar : 13.1. Menanggapi cara pembacaan puisi
  3. Indikator
    - 3.1. Mampu mengemukakan cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembacaan puisi
    - 3.2. Mampu memberi tanggapan dengan alasan yang logis pembacaan puisi yang didengar/ disaksikan
  4. Tujuan Pembelajaran
 

Setelah memperhatikan cara pembacaan puisi, siswa mampu

    - 4.1. Mengemukakan cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembacaan puisi
    - 4.2. Memberi tanggapan dengan alasan yang logis dalam pembacaan puisi
  5. Materi Pembelajaran
 

Menanggapi Cara Pembacaan Puisi

Menanggapi cara pembacaan puisi berarti membuat penilaian terhadap pembacaan puisi yang dilakukan oleh seseorang.

Hal-hal yang perlu dicermati/dinilai dalam pembacaan puisi adalah:

    1. Penghayatan: pemahaman terhadap isi puisi
    2. Pelafalan (artikulasi): jelas/tidaknya pengucapan kata-katanya
    3. Intonasi: tinggi rendahnya suara, panjang pendeknya suara, naik turunnya irama pembacaan
    4. Mimik/ekspresi: gerak gerik tubuh dan raut wajah dalam mengungkapkan isi puisi
    5. Volume suara: terdengar atau tidaknya suara si pembaca puisi.
  6. Metode Pembelajaran
    - 6.1. Pemodelan digunakan untuk mengamati pembacaan puisi
    - 6.2. Tanya Jawab digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan apersepsi dan menyimpulkan materi.
  7. Langkah-langkah Pembelajaran
    - 7.1. Kegiatan Pendahuluan
      - Siswa menjawab salam dari guru
      - Siswa menjelaskan siswa yang tidak masuk

- Siswa menanyakan hal-hal yang ada hubungannya dengan pembacaan puisi
- Siswa menanyakan indikator yang harus dicapai siswa
- Guru memotivasi siswa

## 7.2. Kegiatan Inti

### a) Eksplorasi

- 1) Siswa membentuk kelompok 4-5 orang
- 2) Siswa mencermati pembacaan puisi oleh guru
- 3) Siswa menyepakati format penilaian membaca puisi

### b) Elaborasi

- 1) Dalam kelompok siswa mendiskusikan cara pelafalan, intonasi dan ekspresi pembacaan puisi
- 2) Tiap kelompok menugaskan satu siswa membaca puisi dengan memperhatikan pelafalan intonasi dan ekspresi pembacaan puisi
- 3) Kelompok lain menanggapi dengan memberi komentar atas keindahan maupun kekurangan dalam pembacaan puisi

### c). Konfirmasi

- 1) Siswa menanyakan hal-hal yang ada hubungannya dengan pembacaan puisi
- 2) Siswa yang menjawab pertanyaan dengan betul mendapat bonus

## 7.3. Kegiatan akhir

- a) Memberikan refleksi
- b) Menyimpulkan materi tentang pembacaan puisi
- c) Guru menutup pelajaran dengan memberi tugas rumah.

## 8. Penilaian

1. Teknik : tes tulis
2. Bentuk instrumen : Tes uraian
3. Soal

1. Bacalah puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang baik !

No.	Aspek	Indikator	1	2	3	4
1.	Lafal	Apakah setiap kalimat dilafalkan dengan jelas dan tepat ?				
2.	Intonasi	Apakah pengaturan jeda, tinggi rendahnya nada, keras lemahnya suara dan cepat lambatnya pembacaan ?				
3.	Ekspresi					

		Apakah ekspresi mencerminkan puisi yang dibacakan ?				
--	--	---	--	--	--	--

2. Tulislah tanggapanmu tentang pembacaan puisi

Deskriptor	Skor
Menanggapi pembacaan puisi dengan tepat	2
Menanggapi pembacaan puisi kurang tepat	1
Tidak dapat menanggapi pembacaan puisi	0

Skor maksimal

Soal / instrumen no. 1 = 4

Soal / instrumen no. 2 = 2

Jumlah 6

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 sebagai berikut :

Skor yang diperoleh

Nilai akhir = ----- x skor ideal (100) = .....

Skor maksimal (6)

9. Alat/ sumber belajar

1. Model pembacaan puisi

2. Buku Bahasa Indonesia Mandiri untuk SMP/MTs kelas VII, karya E.

Kosasih, Restuti, Penerbit Erlangga halaman 123.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Nanggulan, Januari 2013  
Guru Mata Pelajaran

Sugiman, S.Pd.  
NIP 195402021977101002

Dwi Woro Nursanti, S.Pd.  
NIP 196009101984032005

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Sekolah : SMP NEGERI I NANGGULAN  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas, Semester : VII, 2  
 Keterampilan : Mendengarkan  
 Alokasi Waktu : 2 X 40 menit ( 1 x pertemuan )  
 Pertemuan Pertama : 2 x 40 menit  
 Karakter : Kerja keras, kreatif, mandiri
1. Standar Kompetensi : 13. Memahami pembacaan puisi
  2. Kompetensi Dasar : 13.2. Merefleksi isi puisi yang dibacakan
  3. Indikator :
    - 3.1.Mampu menangkap isi puisi seperti gambaran, pengindraan, perasaan dan pendapat
    - 3.2.Mampu menunjukkan kesesuaian nada, suasana dan pilihan kata dengan pesan puisi.
    - 3.3.Mampu mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa.
  4. Tujuan Pembelajaran
 

Setelah mendengarkan, memperhatikan pembacaan puisi siswa mampu :

    - 4.1. menangkap isi puisi seperti gambaran, pengindraan, perasaan dan pendapat
    - 4.2. menunjukkan kesesuaian nada, suasana dan pilihan kata dengan pesan puisi.
    - 4.3. mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa.
  5. Materi Pembelajaran
 

Cara merefleksi puisi yang dibacakan dan implementasinya

Puisi yang baik pasti mengandung pesan yang dapat merefleksikan(menjadi Cermin) bagi pembacanya. Jadi, setelah membaca atau mendengarkan sebuah puisi, si pembaca akan dapat menangkap pesan apa yang berguna bagi dirinya dari puisi tersebut.

Perhatikan contoh berikut:

#### **Kisah Seekor Ulat Kecil**

Seekor ulat kecil hidup dalam tumbuhan yang lebat

Tanpa teman tanpa kerabat  
 Walaupun ia dapat hidup tanpa kerja berat  
 Namun ia tidak dapat makan dengan nikmat  
     Ulat kecil, ulat yang malang  
     Tenggelam dalam kesunyian yang mencekam  
     Walaupun bahan pangan dan kekayaan  
     Tak pernah kekurangan  
     Namun ia tetap kesepian  
 Ulat kecil bergelimang kegelisahan  
 Menanti bintang yang akan membawa kebahagiaan  
 Gairah makan si ulat hilang dalam penantian panjang  
 Ulat kecil yang malang  
 Mati dalam kesunyian

Kinanti Sevi R, Kelas II SLTPN 20 Tangerang  
 (Kompas Minggu, 13 Februari 2005)

Berdasarkan puisi di atas kita dapat merefleksikan diri bahwa dalam kehidupan, kita sebaiknya tidak seperti ulat kecil yang hidup tanpa teman tanpa kerabat. Sehingga ia tidak dapat makan dengan nikmat. Dalam kehidupan kita harus bersosialisasi dengan teman sehingga kita dapat berbagi bersama.

Dipertegas lagi bahwa walaupun sang ulat kecil tak pernah kekurangan bahan pangan dan kekayaan, ia tetap kesepian. Sehingga ia bergelimang kegelisahan. Jika hal ini kita refleksikan ke dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa meskipun kita bergelimang kekayaan dan kemewahan tanpa adanya teman maka hidup kita akan berasa sepi dan tanpa kebahagiaan.

#### 6. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri digunakan untuk menemukan isi puisi
2. Diskusi digunakan untuk memecahkan masalah dalam kerja kelompok
3. Tanya jawab digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan apersepsi dan menyimpulkan materi

#### 7. Kegiatan Belajar Mengajar

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Siswa menjawab salam yang disampaikan guru
- b) Siswa menjelaskan jumlah siswa yang masuk.
- c) Siswa menanyakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan
- d) Siswa menanyakan indikator yang akan dicapai pada pembelajaran.
- e) Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa tentang materi yang diajarkan

f) Siswa membentuk kelompok

## 2. Kegiatan Inti

### a) Eksplorasi

- 1) Guru memperdengarkan sebuah puisi
- 2) Secara perorangan, siswa menyimak puisi tersebut
- 3) Secara berkelompok, siswa mendiskusikan garis besar isi puisi (penginderaan, perasaan, dan pendapat), pesan-pesan puisi dan mengaitkan isi puisi dengan kehidupan nyata.

### b) Elaborasi

- 1) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- 2) kelompok lain memberikan komentar terhadap hasil diskusi

### c) Konfirmasi

- 1) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi
- 2) Guru memberikan contoh refleksi terhadap hasil diskusi
- 3) Siswa secara tertulis membuat refleksi isi puisi

## 3. Kegiatan Penutup

1. Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
2. Guru menutup kegiatan ini dengan menyanyikan lagu/syair yang telah disimak bersama-sama.

## 8. Penilaian

1. Teknik : Tes tulis
2. Bentuk Instrumen : Tes uraian
3. Instrumen soal : Penugasan Terstruktur

Simaklah pembacaan puisi yang berjudul Salju, kemudian jawablah pertanyaan berikut!

1. Tulislah gambaran penginderaan, perasaan dan pendapat yang terdapat dalam puisi yang dibacakan!

### **Salju**

Ke manakah pergi  
mencari matahari  
ketika salju turun  
pepohonan kehilangan daun

Ke manakah jalan  
mencari lindungan  
ketika tubuh kuyup  
dan pintu tertutup

Ke manakah lagi mencari api  
ketika bara hati  
padam tak berarti

Ke manakah pergi  
selain mencuci diri

**Pedoman Penskoran.**

No	Deskripsi	Skor
1	Gambaran pengindraan lengkap	5
2	Gambaran penginderaan tidak lengkap	3
3.	tidak menuliskan gambaran pengindraan	0
	Jumlah Skor maksimal	5

2. Tunjukkan kesesuaian nada, suasana dan pilihan kata dengan pesan puisi!

**Pedoman Penskoran.**

No	Deskripsi	Skor
1	Dapat menunjukkan kesesuaian nada, suasana dan pilihan kata dengan pesan puisi	5
2	Tidak dapat menunjukkan kesesuaian nada, suasana dan pilihan kata dengan pesan puisi	0
	Jumlah Skor maksimal	5

**Pedoman Penilaian:**

Nilai = Jumlah perolehan Skor x Skor maksimal (10)

9. Media / Sumber Pembelajaran

1. Model
2. Buku Bahasa Indonesia Mandiri untuk SMP/MTs kelas VII, karya E. Kosasih, Restuti, Penerbit Erlangga halaman 123 – 124.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Nanggulan, Januari 2013  
Guru Mata Pelajaran

Sugiman, S.Pd.  
NIP195402021977101002

Dwi Woro Nursanti, S.Pd.  
NIP196009101984032005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Nama Sekolah : SMP Negeri I Nanggulan
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester : VII/2
- Keterampilan : Berbicara
- Alokasi waktu : 4 x 40 menit
- Pertemuan ke : 1,2
- Karakter : Percaya diri, tekun, berani dan bekerja sama
1. Standar Kompetensi : 14. Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen
  2. Kompetensi Dasar : 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen
  3. Indikator :
    - 3.1 Mampu menangkap isi , pesan dan suasana cerpen yang didengarkan.
    - 3.2 Mampu mengungkapkan lafal,intonasi dan ekspresi pembaca cerpen.
    - 3.3 Mampu menanggapi cara pembacaan cerpen.
  4. Tujuan Pembelajaran
 

Setelah mendengarkan pembacaan cerpen ,siswa

    1. dapat menangkap isi , pesan dan suasana cerpen yang didengarkan,
    2. dapat mengungkapkan lafal,intonasi dan ekspresi pembaca cerpen,
    3. menanggapi cara pembacaan cerpen.
  - 5. Materi Pembelajaran**

Cerpen adalah cerita yang dapat dibaca dengan cepat tanpa membutuhkan waktu yang lama
  - 6. Metode Pembelajaran**
    1. Unjuk kerja
    2. Tanya-jawab
  - 7. Langkah- langkah kegiatan Pembelajaran**
    - 7.1. Kegiatan Pendahuluan
      - Siswa menjawab salam yang disampaikan guru .
      - Siswa menjawab pertanyaan guru tentang siswa yang tidak masuk.
      - Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya
      - Siswa menanyakan standart kompetensi apa yang akan diajarkan serta indikator yang harus dicapai siswa.



- Siswa masuk dalam kelompok

## 7.2. Kegiatan inti

### 7.2.1. Eksplorasi

Dalam kegiatan Eksplorasi:

- Siswa mendengarkan contoh pembacaan cerpen yang dilakukan guru
- Siswa mencoba menangkap isi dari cerita yang dibaca
- Siswa mencoba menemukan pesan apa yang ada dalam cerita
- Siswa mampu menemukan suasana yang terdapat dalam cerpen tersebut.

### 7.2.2. Elaborasi

Dalam kegiatan Elaborasi:

- Setiap kelompok yang terdiri 2 orang atau lebih memperagakan membaca cerita kedepan kelas
- Siswa dalam kelompok lain mencoba menangkap isi yang terkandung dalam cerita tersebut.
- Kelompok lain juga mencari pesan serta suasana seperti apa yang terdapat dalam cerita itu

### 7.2.3. Konfirmasi

Dalam kegiatan Konfirmasi:

- Siswa yang telah berhasil merasa puas dan percaya diri terhadap apa yang sudah mereka lakukan.
- Siswa yang belum berhasil diberi kesempatan untuk bertanya pada guru .
- Siswa mendapat nasehat agar tetap semangat untuk mendapatkan yang terbaik.

## 7.2. Kegiatan Penutup

- Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru menyampaikan tugas rumah dan persiapan materi untuk pembelajaran berikutnya.

## 8. Penilaian

8.1. Teknik Penilaian : tes unjuk kerja.

8.2. Instrumen : Tes uji petik kerja prosedur dan produk .

Pilihlah salah satu dongeng!

1. Carilah isi yang terdapat dalam dongeng tersebut!
2. Carilah apa amanat yang terdapat dalam dongeng tersebut!
3. Ceritakan dongeng tersebut ke depan kelas secara berkelompok!

## 7.3. Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor	Perolehan
1.	Siswa dapat membaca dengan lafal,intonasi yang betul.	5	
	Siswa dapat membaca dengan intonasi yang betul tetapi lafal tak jelas.	3	
	Siswa dapat membaca tetapi intonasi dan lafal tidak jelas.	2	
		0	
2.	1. kelengkapan isi cerpen		
	Menjawab dengan lengkap	5	
	Menjawab hanya sebagian	3	
	Menjawab tapi salah	2	
	Skor maksimum	20	

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Perolehan Skor

Nilai Akhir=.....X skor ideal (100)=.....

Skor maksimum(12)

## 8. Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran :- Selebaran Pengumuman Lingkungan sekitar.

- teks pengumuman.

Sumber Belajar :

Yogaswara ,Yogi dan Anna Suzanna.2005. *Terampil Bersastra dan Berbahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: PT. Nimas Multima.

Dewi Lestari Endang dan Y.Budi Artati.2005. *Pelajaran Bahasadan Sastra Indonesia*. Klaten : Intan Pariwara.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Nanggulan, Januari 2013  
Guru Mata Pelajaran

Sugiman,S.Pd.  
NIP195402021977101002

Dwi Woro Nursanti, S.Pd.  
NIP 196009101984032005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP N 1 NANGGULAN
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VII/ 2
Keterampilan	: Membaca
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (3 x pertemuan)
Pertemuan ke-	: 1
<b>Karakter</b>	: Dapat dipercaya, rasa hormat, perhatian dan tekun

### 1. Standar Kompetensi :

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak

### 2. Kompetensi Dasar :

15.1. Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi

### 3. Indikator :

3.1 Mampu menandai penjedaan dalam puisi yang akan dibacakan

3.2 Mampu membaca indah puisi

### 4. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta didik mampu

4.1 menandai penjedaan dalam puisi yang akan dibaca

4.2 membaca indah puisi dengan memerhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi sesuai dengan isi puisi.

### 5. Materi Pembelajaran

- Pengertian membaca indah
- Membaca puisi ada 2 macam:
  - a. membaca untuk diri sendiri
  - b. membaca untuk orang lain.

Membaca puisi untuk orang lain berarti mengkonkretkan puisi tersebut baik dalam bentuk audio maupun visual. Pembacaan ini disebut deklamasi.

Deklamasi sebagai suatu proses melibatkan:

- 1) puisi,
- 2) orang yang membaca puisi/pembaca, dan
- 3) pendengar.

Dalam proses pembacaan tersebut, peran pembaca amat dominan untuk menghidupkan puisi. Karena itu, pembaca harus memerhatikan:

- (1) Pemanfaatan alat ucap yang dimiliki,

- (2) Menguasai faktor kebahasaan (pelafalan kata atau frasa dan intonasi suara)
- (3) Menguasai faktor-faktor nonkebahasaan (sikap tenang dan wajar, gerak-gerik dan mimik, volume suara, kelancaran, dan ketepatan).

Sebelum membaca indah suatu puisi, pembaca bisa memberikan tanda jeda dalam puisi yang akan dibacakan .

Beberapa hal yang perlu dilakukan ketika kamu membaca puisi, antara lain:

1. pahami isinya dan bacakan sesuai tema puisi tersebut,
2. lafalkan tiap kata dengan jelas,
3. berikan penekanan pada kata-kata tertentu (intonasi),
4. apabila membawa naskah atau teks, pandangan mata jangan hanya tertuju pada naskah, usahakan pandangan mata tertuju ke depan atau melihat pendengar,
5. jangan terlihat gemetar dan gugup,
6. apabila diperlukan, gunakanlah gaya tetapi jangan berlebihan,
7. jangan tergesa-gesa saat membaca, berikan jeda pada tiap baris,
8. bacalah puisi tersebut dengan penuh perasaan, bayangkan bahwa kamu benar-benar mengalami kisah yang diceritakan puisi tersebut,
9. jangan monoton, maksudnya jangan membacanya dengan suara keras terus, sesekali bacalah dengan suara lembut.

## **6. Metode Pembelajaran**

- 6.1 Modeling
- 6.2 Inquiri.
- 6.3 Diskusi
- 6.4 Tanya Jawab
- 6.5 Ceramah bervariasi

## **7. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **7.1 Kegiatan Awal**

- Siswa menjawab salam yang disampaikan guru
- Siswa menjawab berapa siswa yang tidak masuk
- Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sudah diajarkan minggu lalu.
- Siswa menanyakan materi yang akan diajarkan

### **7.2 Kegiatan Inti**

#### **7.2.1 Eksplorasi**

- Guru meminta siswa membentuk kelompok kecil
- Peserta didik mengamati model pembacaan puisi
- Peserta didik mendiskusikan isi puisi, irama, volume suara, mimik, dan kinestik pembaca puisi

- Peserta didik diminta menandai penjedaan pembacaan puisi lain
- Peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih membaca puisi
- Peserta didik membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi

#### 7.2.2 Elaborasi

- Siswa mengerjakan tugas yang berkaitan dengan membaca puisi
- Siswa yang siap lebih awal dipersilakan mempresentasikan hasil pekerjaannya
- Guru memberikan kesempatan pada seluruh siswa lainnya untuk memberikan tanggapan.

#### 7.2.3 Konfirmasi

7.2.3.1 Siswa yang belum memahami atau terhambat dalam menyelesaikan tugas, diberikan kesempatan untuk bertanya

7.2.3.2 Jika masih ada siswa yang belum paham serta mengerti latihan yang diberikan, guru menjelaskan kembali bagian yang belum dipahami atau dimengerti

#### 7.3 Kegiatan Akhir

7.3.1 Siswa membuat rangkuman atau kesimpulan dengan dibimbing guru tentang membaca puisi

7.3.2 Guru memberikan informasi materi berikutnya

### 8. Penilaian

8.1 Teknik : Unjuk Kerja dan tes

8.2 Bentuk instrumen : Produk dan tes uraian

8.3 Soal instrumen :

#### 8.3.1 Penugasan Tersruktur

1. Berilah tanda jeda puisi berikut!

2. Bacalah puisi berikut dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi.

DOA

Kepada Pemeluk Teguh

Tuhanku

Dalam termangu

Aku masih menyebut nama-Mu

Biar susah sungguh

Mengingat Kau penuh seluruh  
 CayaMu panas suci  
 tinggal kerdip lilin di kelam sunyi  
 Tuhanku  
 Aku hilang bentuk  
 remuk  
 Tuhanku  
 aku mengembara di negeri asing  
 Tuhanku  
 di pintuMu aku mengetuk  
 aku tidak bisa berpaling

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menandai penjedaan dalam puisi yang akan dibacakan</li> <li>• Mampu membaca indah puisi</li> </ul>	Tes praktik/ kinerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berilah penanda jeda pada puisi yang akan kamu baca!</li> <li>▪ Bacalah puisi yang kamu beri penanda jeda dengan lafal, intonasi, mimik, dan suara yang tepat!</li> </ul>

#### Contoh Format Penilaian Membaca Indah

No	Nama Siswa	Hal-hal yang Dinilai			
		Penjedaan	Intonasi	Ekspresi	Gestur
1	Contoh Winda	B	C	C	B
2	Aida	C	C	B	B

Keterangan : B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

## Kunci Jawaban

## DOA

Kepada Pemeluk Teguh

Tuhanku/

Dalam termangu/

Aku /masih menyebut/. nama-Mu//

Biar /susah sungguh

Mengingat Kau /penuh seluruh/

CayaMu /panas suci/

tinggal kerdip lilin /di kelam sunyi//

Tuhanku/

Aku/ hilang bentuk//

remuk//

Tuhanku/

aku mengembara /di negeri asing/

Tuhanku/

di pintuMu /aku mengetuk/

aku /tidak bisa berpaling///

## Penugasan mandiri Tidak Terstruktur

1. Carilah puisi dari Antologi Puisi atau majalah!
2. Kutiplah puisi tersebut lalu berilah tanda jeda!

## Keterangan

Skor maksimum 3 ( $3 \times 5$ ) = 45

Nilai akhir : 
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**9. Sumber Belajar**

- Teks puisi
- Antologi puisi
- Anindyarini, Atikah.2008.*Bahasa Indonesia bse* .Pusat Perbukuan. Hal 106

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Nanggulan, Januari 2013  
Guru Mata Pelajaran

Sugiman, S.Pd.  
NIP195402021977101002

Dwi Woro Nursanti, S.Pd.  
NIP 196009101984032005



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 NANGGULAN
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VII/ 2
Keterampilan	: Membaca
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (3 x pertemuan)
Pertemuan ke-	: 2
<b>Karakter</b>	: Dapat dipercaya, rasa hormat, perhatian dan tekun

### 1. Standar Kompetensi:

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak

### 2. Kompetensi Dasar:

- 15.1. Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi

### 3. Indikator :

- 3.1 Mampu memahami isi puisi yang akan dibacakan dengan tepat
- 3.2 Mampu memberi tanda jeda puisai dengan benar
- 3.3 Mampu mendeklamasikan puisi dengan benar
- 3.4 Mampu memberikan penilaian terhadap penampilan teman

### 4. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta didik mampu

- 4.1 memahami isi puisi yang akan dibacakan;
- 4.2 memberi tanda jeda pada puisi
- 4.3 mendeklamasikan puisi dengan memerhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi sesuai dengan isi puisi.

### 5. Materi Pembelajaran

Membaca puisi ada dua macam, yaitu membaca untuk diri sendiri dan membaca untuk orang lain. Membaca untuk orang lain pada dasarnya sama dengan mengkonkretkan puisi tersebut baik dalam bentuk audio maupun visual. Pembacaan demikian disebut deklamasi. Deklamasi sebagai suatu proses, melibatkan (1) puisi yang dibaca, (2) pembaca, (3) pendengar.

Dalam pembacaan tersebut, peran pembaca amat dominan untuk menghidupkan puisi agar dapat dinikmati oleh pendengar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berdeklamasi, antara lain:

1. Interpretasi atau penghayatan atas puisi yang disampaikan
2. Konsentrasi atau pemusatan pikiran
3. Pelafalan atau teknik vokal
4. Ekspresi

## 5. Mimik

## 6. Metode Pembelajaran

### 6.1 Modeling

### 6.2 Inquiri.

### 6.3 Diskusi

### 6.4 Tanya Jawab

## 7. Langkah-Langkah Pembelajaran

### 7.1 Kegiatan Awal

- Bertanya jawab mengenai persiapan deklamasi puisi
- Membahas cara mendeklamasikan puisi dengan benar

### 7.2 Kegiatan Inti

#### 7.2.1 Eksplorasi

- Siswa membentuk kelompok kecil.
- Peserta didik mengamati model pembacaan puisi
- Peserta didik mendiskusikan isi puisi, irama, volume suara mimik, dan kinestik pembaca puisi
- Peserta didik diminta menandai penjedaan pembacaan puisi lain
- Peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih membaca puisi/deklamasi
- Peserta didik membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi

#### 7.2.2 Elaborasi

- Guru meminta siswa mengerjakan tugas yang berkaitan dengan membaca puisi
- Siswa yang siap lebih awal dipersilakan mempresentasikan hasil pekerjaannya
- Guru memberikan kesempatan pada seluruh siswa lainnya untuk memberikan tanggapan.

#### 7.1.1 Konfirmasi

- Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa yang belum memahami atau terhambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kesempatan untuk bertanya
- Jika masih ada siswa yang belum paham serta mengerti materi dan latihan yang diberikan, guru menjelaskan kembali bagian yang belum dipahami atau dimengerti

### 7.3 Kegiatan Akhir

- Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan umum tentang membaca puisi.
- Menyimpulkan kegiatan deklamasi puisi.

- Guru memberikan informasi materi berikutnya.

## 8. Penilaian

8.1 Teknik : Unjuk Kerja dan tes

8.2 Bentuk instrumen : Produk dan tes uraian

8.3 Soal instrumen :

### 8.3.1 Penugasan Tersruktur

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menandai penjeadaan dalam puisi yang akan dibacakan</li> <li>• Mampu membaca indah puisi</li> </ul>	Tes praktik/ kinerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berilah penanda jeda pada puisi yang akan kamu baca!</li> <li>▪ Bacalah puisi yang kamu beri penanda jeda dengan lafal, intonasi, mimik, dan suara yang tepat!</li> </ul>

Bentuk tes: lisan dan tertulis

No	Aspek Penilaian	Bobot	Nilai
1	Menandai puisi yang akan dideklamasikan a. Tepat (3) b. kurang tepat (2) c. tidak tepat (1)	5	
2	Menyusun perencanaan gerak, mimik, dan ekspresi deklamasi puisi a. Kreatif (3) b. Kurang kreatif (2) c. Tidak kreatif (1)	5	
3	Tampil mendeklamasikan puisi a. Ekspresif (3) b. Kurang ekspresif (2) c. Tidak ekspresif (1)	5	

Keterangan

Skor maksimum 3 ( $3 \times 5$ ) = 45

Nilai akhir : 
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Penugasan mandiri Tidak Terstruktur

1. Carilah puisi dari Antologi Puisi atau majalah!
2. Kutiplah puisi tersebut lalu berilah tanda jeda!

#### **9. Sumber/Bahan/alat**

Teks puisi

Antologi puisi

Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Nanggulan, Januari 2013  
Guru Mata Pelajaran

Sugiman, S.Pd.  
NIP 195402021977101002

Dwi Woro Nursanti, S.Pd  
NIP 196009101984032005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 NANGGULAN
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VII/ 2
Keterampilan	: Membaca
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (3 x pertemuan)
Pertemuan ke-	: 1
Karakter	: Berfikir kritis,kreatif, percaya diri,kerja keras, dan mandiri

### 1. Standar Kompetensi :

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak

### 2. Kompetensi Dasar :

15.2. Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan

### 3. Indikator :

3.1 Mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak dengan berfikir kritis, kreatif, percaya diri.

3.2 Mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak dengan kerja keras dan mandiri.

### 4. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu

4.1 menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak dengan kerja keras dan mandiri

4.2 menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak dengan berfikir kritis, kreatif, percaya diri.

### 5. Materi pembelajaran

Cerita Indonesia dan Cerita Terjemahan

Cerita anak merupakan cerita yang sering disampaikan pada anak ketika akan tidur.Sesungguhnya cerita yang disampaikan itu mampu merekatkan dan mendekatkn jiwa dan hati anak pada orang tua. Selain itu cerita anak mengandung ajaran-ajaran yang baik, yang berisi petuah atau nasehat dari orang tua.

### 6. Metode Pembelajaran

6.1 Penugasan

6.2 Inquiri.

6.3 Diskusi

#### 6.4 Tanya Jawab

### 7. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 7.1 Kegiatan Awal

- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran yang lalu
- Guru mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan
- Guru meminta siswa membentuk kelompok kecil

#### 7.2 Kegiatan Inti

##### 7.2.1 Eksplorasi

7.2.1.1 Peserta didik membaca buku cerita anak

7.2.1.2 Peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi perilaku dan kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak

7.2.1.3 Peserta didik menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak.

##### 7.2.2 Elaborasi

7.2.2.1 Guru meminta siswa mengerjakan tugas yang berkaitan dengan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak

7.2.2.2 Peserta didik yang dapat menyelesaikan lebih awal dipersilakan mempresentasikan hasil pekerjaanya

7.2.2.3 Guru memberikan kesempatan pada seluruh siswa lainnya untuk memberikan tanggapan.

##### 7.2.3 Konfirmasi

7.2.3.1 Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa yang belum memahami atau terhambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan untuk bertanya

7.2.3.2 Jika masih ada siswa yang belum paham serta mengerti materi dan latihan yang diberikan, guru menjelaskan kembali bagian yang belum dipahami atau dimengerti

#### 7.3 Kegiatan akhir

7.1.1 Siswa mencatat seluruh materi atau hal yang dianggap penting saja pada pertemuan kali ini.

7.1.2 Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan umum tentang realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak

7.1.3 Guru memberikan informasi materi berikutnya

### 8. Penilaian

8.1 Teknik : Ter tertulis

8.2 Prosedur : Penilaian di akhir pelajaran

8.3 Bentuk Instrumen : Penugasan Tersruktur

Ting Gegenting  
(Dongeng dari Provinsi Lampung)

Dahulu ada seorang anak yatim tinggal bersama ibunya. Mereka hidup sebagai petani. Tinggal di suatu dusun di tepi hutan. Sunyi dan sepi. Pada suatu hari sang anak kelaparan. Ia berkata pada ibunya

“Ting ,gegenting perutku sudah genting kelaparan mau makan.”

“ Ibunya menawab, “Tunggulah, anakku, sebentar, ibu mau menebas ladang dulu.”

Setelah ibunya selesai menebas ladang, si anak bangun dari tidurnya dan merengek kembali,

“Ting ,gegenting perutku sudah genting kelaparan mau makan!”

Sekali lagi ibunya menjawab, “Tunggulah, anakku, sebentar, ibu mau membakar ladang dulu.”

Karena lemah, sang anak tidur lagi. Setelah ibunya selesai membakar ranting-ranting dan daun-daunan di ladang.

1. Identifikasilah perilaku atau kebiasaan yang terdapat di dalam cerita anak yang kamu baca!
2. Tuliskan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak yang kamu baca!

Pedoman Penskoran dan Penilaian :

No	Uraian	Skor	Skor Max
1.	Mengidentifikasi perilaku yang terdapat dalam cerita anak dengan benar	5	5
	Mengidentifikasi perilaku yang terdapat dalam cerita anak kurang benar	3	
	Mengidentifikasi perilaku yang terdapat dalam cerita anak tidak benar	0	
2.	Menulis realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita 100% benar	5	5
	Menulis realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita 75% benar	4	
	Menulis realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita 50% benar	3	
	Menulis realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita 25% benar	2	
	Menulis realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita 5% benar	1	

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Penugasan mandiri Tidak Terstruktur

1. Carilah sebuah cerita yang dimuat dalam majalah dan tempelkan pada buku latihanmu!
2. Tuliskan realitas kehidupan yang ada dalam cerita tersebut!

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak</li> <li>• Mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak.</li> </ul>	Penugasan individual/ kelom-pok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Identifikasilah perilaku atau kebiasaan yang terdapat di dalam cerita anak yang kamu baca!</li> <li>▪ Tuliskan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak yang kamu baca!</li> </ul>

Bentuk tes: lisan dan tertulis

No	Aspek Penilaian	Bobot	Nilai
1	Mengisi tabel tentang kesamaan isi cerita realitas kehidupan a. Benar (3) b. Kurang benar (2) c. Tidak benar (1)	5	
2	Mencerminkan peristiwa yang dialami seperti dalam cerita a. Menarik (3) b. Kurang menarik (2) c. Tidak menarik (1)	5	
3	Menjawab pertanyaan tentang cerpen a. Benar semua (3) b. Benar sebagian (2) c. Tidak ada yang benar (1)	5	



Keterangan

Skor maksimum 3 ( $3 \times 5$ ) = 45

Nilai akhir : 
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## 9. Sumber Belajar

9. 1. Cerita anak

9.2 . Anindyarini, Atikah.2008.*Bahasa Indonesia BSE*. Pusat Perbukuan.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Nanggulan, Januari 2013  
Guru Mata Pelajaran

Sugiman,S.Pd.  
NIP 195402021977101002

Dwi Woro Nursanti, S.Pd.  
NIP 196009101984032005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Nanggulan
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VII/ 2
Keterampilan	: Membaca
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (3 x pertemuan)
Pertemuan ke-	: 2
Karakter	: Berfikir kritis,kreatif, percaya diri,kerja keras, dan mandiri

### 1. Standar Kompetensi:

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak

### 2. Kompetensi Dasar:

- 15.2. Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan

### 3. Indikator :

- 3.1 Mampu menemukan pesan yang terdapat dalam buku cerita anak dengan kerja keras dan mandiri

### 4. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu

- 4.1 menemukan pesan yang terdapat dalam buku cerita anak dengan kerja keras dan mandiri

### 5. Materi pembelajaran

Cerita Indonesia dan cerita terjemahan.

### 6. Metode Pembelajaran

- 6.1 Penugasan
- 6.2 Inquiri.
- 6.3 Diskusi
- 6.4 Tanya Jawab

### 7. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 7.1 Kegiatan Awal

- 7.1.1 Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran yang lalu
- 7.1.2 Guru mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan
- 7.1.3 Guru meminta siswa membentuk kelompok kecil

#### 7.2 Kegiatan Inti

##### 7.2.1 Eksplorasi

- 7.2.1.1 Peserta didik membaca buku cerita anak

7.2.1.2 Peserta didik berdiskusi untuk menemukan pesan yang ada dalam buku cerita anak

7.2.1.3 Peserta didik menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak

#### 7.2.2 Elaborasi

7.2.2.1 Guru meminta siswa mengerjakan tugas yang berkaitan dengan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak.

7.2.2.4 Peserta didik yang dapat menyelesaikan lebih awal dipersilakan mempresentasikan hasil pekerjaannya.

7.2.2.5 Guru memberikan kesempatan pada seluruh siswa lainnya untuk memberikan tanggapan.

#### 7.2.3 Konfirmasi

7.2.3.1 Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa yang belum memahami atau terhambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan untuk bertanya.

7.2.3.2 Jika masih ada siswa yang belum paham serta mengerti materi dan latihan yang diberikan, guru menjelaskan kembali bagian yang belum dipahami atau dimengerti.

#### 7.3 Kegiatan akhir

7.3.1 Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan umum tentang realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak

7.3.2 Guru memberikan informasi materi berikutnya

### 8. Penilaian

- 8. 1. Teknik : Tertulis
- 8. 2. Prosedur : Penilaian di akhir pelajaran
- 8. 3. Bentuk Instrumen : Penugasan Tersruktur

#### Pangeran Remeh (Oleh Yenny Ibrahim)

Dahulu kala ada seorang pangeran yang dijuluki Pangeran Remeh karena ia suka memperhatikan hal-hal kecil yang dianggap remeh oleh orang lain. Kedua kakaknya pun sering meremehkannya.

Suatu hari, Puteri Jelita, dari kerajaan tetangga, mengadakan sayembara. Jika ada pangeran yang dapat mengalahkannya dalam berbicara, ia dapat menjadi suaminya. Puteri Jelita terkenal sangat pandai dan fasih berbicara. Belum ada seorang pun yang mampu mengalahkannya. Begitu sayembara tersebut diumumkan, berduyun-duyun pangeran dari berbagai negeri datang untuk mengadu kepandaian dengan sang Puteri. Tak terkecuali Pangeran Remeh dan kedua kakaknya.

“Hahaha...mana mungkin kamu bisa mengalahkan kepandaian Puteri Jelita! Dalam satu kata saja pasti langsung kalah!” ejek Pangeran Sulung kepada Pangeran Remeh.

“Betul! Hanya orang pintar dan hebat yang bisa menang!” timpal Pangeran Kedua.

Pangeran Remeh tidak memedulikan ejekan kedua kakaknya. Ia tetap mengikuti sayembara itu. Kemudian berangkatlah mereka menuju kerajaan sang Puteri. Sepanjang perjalanan, Pangeran Sulung dan Pangeran Kedua asyik bercakap tanpa mengajak Pangeran Remeh ikut berbicara. Pangeran Remeh bersiul-siul sambil memperhatikan sekelilingnya. “Hei!” tiba-tiba Pangeran Remeh menghentikan kudanya. Ia melihat bangkai burung tergeletak di tepi jalan. Segera saja ia turun dan memungutnya.

“Bodoh! Buat apa barang menjijikkan itu kamu ambil?” tanya kakak sulungnya.

“Siapa tahu berguna!” sahut Pangeran Remeh dengan tenang, lalu naik ke kudanya, melanjutkan perjalanan.

Tak lama kemudian Pangeran Remeh menghentikan kembali kudanya.

1. Carilah pesan yang terdapat di dalam cerita anak yang kamu baca!
2. Tuliskan peristiwa yang sesuai dengan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak yang kamu baca!

Pedoman Penskoran dan Penilaian :

No	Uraian	Skor	Skor Max
1.	Menentukan pesan yang terdapat dalam cerita anak dengan benar	5	5
	Menentukan pesan yang terdapat dalam cerita anak kurang benar	3	
	Menentukan pesan yang terdapat dalam cerita anak tidak benar	0	
2.	Menulis peristiwa yang sesuai realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita 100% benar	5	5
	Menulis peristiwa yang sesuai realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita 75% benar	4	
	Menulis peristiwa yang sesuai realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita 50% benar	3	
	Menulis peristiwa yang sesuai realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita 25% benar	2	
	Menulis realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita 10% benar	1	
	Menulis realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita 5% benar	0	

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100

$$\text{Nilai Akhir : } \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Penugasan mandiri Tidak Terstruktur

Carilah sebuah cerita yang dimuat dalam majalah dan tempelkan pada buku latihanmu! Tuliskan realitas kehidupan yang ada dalam cerita tersebut!

## 9. Sumber Belajar

Cerita anak

Nindyarini, Atikah.2008.*Bahasa Indonesia BSE*. Pusat Perbukuan. Hal 107

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Nanggulan, 2 Januari 2013  
Guru Mata Pelajaran

Sugiman, S.Pd.  
NIP 195402021977101002

Dwi Woro Nursanti, S.Pd.  
NIP 196009101984032005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Negeri 1 Nanggulan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: VII/2
Keterampilan	: Menulis
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 pertemuan)
Pertemuan pertama	: 2 x 40 menit
Karakter	: Kerja keras,kreatif,mandiri

### 1. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif Puisi

### 2. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

### 3. Indikator

- 3.1. Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam.
- 3.2. Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima menarik..
- 3.3.Mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri.

### 4. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa dapat:

- 4. 1. Menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam
- 4. 2. Menulis puisi dengan pilihan kata dan rima menarik.
- 4.3. Menyunting puisi yang ditulis sendiri.

### 5. Materi Pembelajaran

#### **Menulis Puisi**

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Selain puisi, bentuk karya sastra yang lain yaitu prosa dan drama. Puisi mempunyai bahasa yang khas. Bahasa yang digunakan sangat padat makna. Jika dilihat dari bentuknya, maka puisi terasa lebih ringkas dibanding prosa. Walau ringkas, puisi mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran penyairnya lewat makna yang terkandung dalam kata-katanya. Hal terpenting yang harus dilakukan sebagai berikut.

#### **1. Menentukan gagasan**

Gagasan dapat diperoleh dari pengalaman, pengamatan daya khayal, dan hasil pemikiran. Berikut ini contoh gagasan yang diperoleh dari pengalaman.

Saat itu aku sedang sendirian di rumah. Ibu yang kutunggu tidak segera pulang. Suasana terasa sepi. Tibatiba

terdengar guncangan keras. Aku kaget sekali. Aku berteriak dan lari keluar. Ternyata telah terjadi gempa. Dan aku ternganga. Banyak kerusakan terjadi di sekelilingku.

Dari pengalaman tersebut, kalian dapat menuangkannya dalam bentuk puisi seperti berikut.

Tanah bergetar  
 Pohon dan jalanan berserakan  
 Tubuhku menggigil ketakutan  
 Dengan sisa keberanian  
 Kusebut nama-Nya

## 2. Gagasan dari pengamatan

Setiap pagi, aku selalu melalui kebun bunga tetanggaku. Ada yang paling menarik dari kebun itu. Bunga kebun yang berwarna warni. Disudut kebun itu juga ada mawar merah hati. Prosa di atas jika dituangkan dalam bentuk puisi akan menjadi sebagai berikut.

Setiap pagi ku jalan kaki  
 Ku lewati bunga warna warni  
 Ada satu menarik hati  
 Mawar merah hati

## 3. Gagasan dari daya khayal

Jika aku nanti tumbuh dewasa, aku ingin jadi ilmuwan yang ahli di bidang pertambangan. Dengan penemuanku nanti, aku berharap dapat menutup lubang tanah yang mengeluarkan lumpur tak terkira. Aku ingin mereka yang rumah dan hartanya terendam lumpur, tidak merasa sedih lagi.

Dengan ilmuku  
 Ku sumbat lumpur bencana itu  
 Hingga warga desaku  
 dapat mencangkul lagi

## 6. Metode Pembelajaran

- 6.1 Tanya jawab digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan apersepsi dan menyimpulkan materi
- 6.2 Pemodelan digunakan saat siswa mencermati model puisi yang ditunjukkan guru
- 1.3 Inkuiri digunakan saat mengamati obyek yang akan dijadikan bahan penulisan

- 1.4 Penugasan digunakan pada saat siswa disuruh menulis kan larik –larik puisi tentang keindahan alam.

## 7. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

### Pertemuan pertama

#### 7. 1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru mengajukan pertanyaan apersepsi berkaitan dengan materi pelajaran
  - 1) Apakah kamu sering melihat pemandangan alam yang indah?
  - 2) Apakah kamu pernah menulis puisi tentang pemandangan alam yang indah itu?
- d. Guru mengetengahkan indikator yang akan dicapai pada pembelajaran ini.
- e. Guru memotivasi siswa

#### 7.2. Kegiatan Inti

##### 7.2.1. Eksploras

- a. Guru meminta siswa mengamati beberapa contoh puisi yang telah dibagikan dengan tekun dan perhatian
- b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang berbagai puisi dan tentang keindahan alam

##### 7.2.2. Elaborasi

- a. Siswa mengamati pemandangan alam dilingkungan sekolah / gambar keindahan alam
- b. Siswa berlatih menuliskan apa yang diamati untuk untuk dijadikan puisi

##### 7.2.3. Konfirmasi

- a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengkonsultasikan hasil puisi pada guru.
- b. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyempurnakan puisi.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum aktif.
- d. Guru mengoreksi dan memberikan penilaian hasil puisi siswa.

#### 7. 3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan
- b. Siswa yang menulis puisi terbaik mendapatkan penghargaan/hadiah dari guru.



- c. Sebagai penutup pembelajaran guru memberikan salam dan meninggalkan kelas.

#### 8. Penilaian

- 8.1. Teknik : Tes unjuk kerja, portofolio  
 8.2. Bentuk Instrumen : uji petik kerja produk  
 Instruman/Soal :

#### **Penugasan Terstruktur (Tatap Muka)**

Tulislah puisi tentang keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik!

#### 8.3. Kunci Jawaban

Jawaban bervariasi tergantung siswa

Aspek	Deskriptor	Skor
Kreatifitas isi	Ide atau gagasan yang ditampilkan unik dan otentik (tidak menjiplak pilihan orang)	0-10
Kreatifitas Bahasa	Gagasan yang disajikan bahasa yang penting dan unik	0-10
Kreatifitas	Ide yang dimunculkan menarik. Bahasa yang digunakan bervariasi/tidak monoton	0-10
Nilai	Puisi yang ditulis memuat nilai yang dapat digunakan sebagai sarana refleksi/perenungan	0-10

Skor Maksimal :

Kreatifitas isi skor maksimal	= 10
Kreatifitas Bahasa skor maksimal	= 10
Kreatifitas skor maksimal	= 10
Nilai skor maksimal	= 10
Jumlah	= 40

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 sebagai berikut :

Nilai akhir Perolehan Skor

Skor Maks (40) X Skor Ideal (100)

#### 9.1 Media pembelajaran

Gambar keindahan alam

Gambar 1



Gambar 2



## 9.2 Sumber belajar

- Lingkungan sekitar
- Maryati dan Sutopo.2008.*Bahasa dan Sastra Indonesia 1*.Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan Nasional.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Nanggulan, 2 Januari 2013  
Guru Mata Pelajaran

Sugiman, S.Pd.  
NIP 195402021977101002

Dwi Woro Nursanti, S.Pd.  
NIP 196009101984032005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Negeri 1 Nanggulan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: VII/2
Keterampilan	: Menulis
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 pertemuan)
Pertemuan pertama	: 2 x 40 menit
Karakter	: Kerja keras,kreatif,mandiri

### 1. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif Puisi

### 2. Kompetensi Dasar

16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami

### 3. Indikator

3.1. Mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang dialami.

3.2. Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima menarik.

3.3.Mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri.

### 4. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa dapat:

4.1. Menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang dialami.

4. 2. Menulis puisi dengan pilihan kata dan rima menarik.

4.3. Menyunting puisi yang ditulis sendiri.

### 5. Materi Pembelajaran

#### **Menulis Puisi tentang Peristiwa yang Dialami**

#### **1. Teknik Menulis Puisi**

Pada pelajaran ini pun kamu diajak menulis puisi. Perbedaannya, saat menulis puisi pada Pelajaran yang lalu, puisi yang kamu tulis adalah berdasarkan keindahan alam yang ada di sekitarmu. Puisi yang akan kamu tulis pada pelajaran ini adalah puisi berdasarkan pengalaman atau peristiwa yang kamu alami.

Ingatkah kamu pengertian puisi? Ayo, ingat kembali pengertian puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan puisi dimunculkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, dalam menulis sebuah puisi perlu diperhatikan hal-hal berikut.

- a. Penulis puisi hendaknya dapat mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif.
- b. Puisi hendaknya ditulis berdasarkan hal-hal yang menyentuh kesadaran perasaan pembaca/pendengarnya.
- c. Penulis puisi hendaknya memikirkan cara penyampaian puisi yang ditulisnya agar lebih mudah dimaknai pembaca/pendengarnya.

## 2. Contoh Puisi Berdasarkan Peristiwa yang Dialami Seseorang

*Cermati contoh puisi di bawah ini!*

### **Puasa Pertama**

*Puasa pertama*

*Begitu beratnya*

*Haus mencekik leherku*

*Lapar melilit perutku*

*Tapi, kau tetap bertahan*

*Karena itu adalah pertanda iman*

*Aha... beduk magrib kurang satu jam lagi*

*Perutku sudah minta diisi*

*Hampir saja aku batalkan*

*Aku coba tetap bertahan*

*Akhirnya azan magrib berkumandang*

*Aku pun berbuka dengan riang*

Karya : Laela

Cermati sekali lagi contoh puisi yang ditulis oleh Laela, yang berjudul *Puasa Pertama* di atas! Puisi tersebut merupakan contoh puisi yang ditulis berdasarkan peristiwa yang pernah dialaminya. Untuk itu, kamu diminta menuliskan peristiwa berdasarkan pengalaman berikut. Kamu dapat memilih salah satu pengalaman yang mungkin serupa dan pernah kamu alami.

- a. Pulang sekolah kehujan dan lupa tidak membawa payung. Akhirnya, baju, tas, dan sepatu basah kuyup.
- b. Belajar naik sepeda dan terjatuh menabrak pagar tembok.
- c. Meraih ranking pertama pada waktu kenaikan kelas dan mendapat hadiah ayah sebuah HP terbaru.
- d. Nenek meninggal saat tes kenaikan kelas.
- e. Keliru menyapa seseorang yang dikira teman sendiri.

## 6. Metode Pembelajaran

- 6.1 Tanya jawab digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan apersepsi dan menyimpulkan materi
- 6.2 Pemodelan digunakan saat siswa mencermati model puisi yang ditunjukkan guru
- 6.1 Inkuiri digunakan saat mengingat-ingat peristiwa yang akan dijadikan bahan penulisan
- 6.4 Penugasan digunakan pada saat siswa disuruh menulis kan larik –larik puisi tentang peristiwa yang dialami.
- 6.5 Ceramah digunakan saat guru meluruskan kesalahpahaman.

## 7. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

### Pertemuan pertama

#### 7. 1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengabsen siswa.
- c. Guru mengajukan pertanyaan apersepsi berkaitan dengan materi pelajaran
  - 1) Peristiwa-peristiwa apa yang pernah kamu alami?
  - 2) Apakah kamu pernah menulis puisi tentang peristiwa yang kamu alami itu?
- d. Guru mengetengahkan indikator yang akan dicapai pada pembelajaran ini.
- e. Guru memotivasi siswa.
- f. Guru memberikan contoh peristiwa dan puisi berdasarkan peristiwa tersebut.

#### 7.2. Kegiatan Inti

##### 7.2.1. Eksplorasi

- a. Guru meminta siswa mengamati beberapa contoh puisi yang telah dibagikan
- b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang berbagai peristiwa yang pernah dialami.

##### 7.2.2. Elaborasi

- a. Siswa menyimak cerita/peristiwa yang diputar oleh guru.
- b. Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa dalam cerita.
- c. Siswa membuat puisi berdasarkan peristiwa tersebut.

##### 7.2.3. Konfirmasi

- a. Guru memberikan kesempatan siswa yang mengalami kesulitan untuk bertanya pada guru.

### 7. 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan.
- b. Sebagai penutup pembelajaran guru memberikan salam dan meninggalkan kelas.

### 8. Penilaian

8.1. Teknik : Tes unjuk kerja, portofolio

8. 2. Bentuk Instrumen: uji petik kerja produk

Instruman/Soal :

### Penugasan Terstruktur (Tatap Muka)

Tulislah puisi tentang peristiwa yang kamu alami dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik!

### 8.3. Kunci jawaban

jawaban bervariasi tergantung siswa

### 8.4. Indikator penilaian

Aspek	Deskriptor	Skor
Kreatifitas isi	Ide atau gagasan yang ditampilkan unik dan otentik (tidak menjiplak pilihan orang)	0-10
Kreatifitas Bahasa	Gagasan yang disajikan bahasa yang penting dan unik	0-10
Kreatifitas	Ide yang dimunculkan menarik. Bahasa yang digunakan bervariasi/tidak monoton	0-10
Nilai	Puisi yang ditulis memuat nilai yang dapat digunakan sebagai sarana refleksi/perenungan	0-10

Skor Maksimal :

Kreatifitas isi skor maksimal = 10

Kreatifitas Bahasa skor maksimal = 10

Kreatifitas skor maksimal = 10

Nilai skor maksimal = 10

Jumlah = 40

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 sebagai berikut :

Nilai akhir  $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maks (40)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$

### 9. Media pembelajaran

- Video peristiwa
- Contoh puisi tentang peristiwa yang pernah dialami

### **Aku Cinta Kamu**

Saat kupejamkan mataku  
 pesona- Mu melintas dalam pikirku  
 saat kubuka kedua mataku  
 Kauberi aku senyum termanis milik-Mu  
     Kala ku termenung dalam kesenyapan  
 Kau temani aku lewati dasah napasku  
 kala langkahku tanpa arah tujuan  
 Kaubawa aku dalam lautan teduh-Mu  
     Jika Kau lihat kesedihan tengah menderaku  
 Kau beri aku peluk suka cita-Mu  
 di masa aku penuh kebahagiaan  
 Kau manjakan aku dengan luapan kasih-Mu  
     Ketika aku mulai melupakan hadir-Mu  
 Kau getarkan rindu dalam kalbuku  
 Ketika aku pun meragukan kesetiaan-Mu  
 Kau rengkuh hatiku dan berkata,"Aku mencintaimu"

Selalu .....

Kau ulurkan tangan buatku  
 Kau dekap aku dalam hangat cinta-Mu  
 Cinta yang suci, tulus dan abadi  
 terucap janji  
 kau tak kan terganti

#### **10. Sumber belajar**

Susanti,Ratna.2008. *Buku Pelajaran Kompetensi Berbahasa Indonesia 1 untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan Nasional.

Mengetahui,  
 Kepala Sekolah

Nanggulan, Januari 2013  
 Guru Mata Pelajaran

Sugiman, S.Pd.  
 NIP 195402021977101002

Dwi Woro Nursanti, S.Pd.  
 NIP 196009101984032005

# **DOKUMENTASI PEMBELAJARAN**



## DOKUMENTASI PEMBELAJARAN



*Siswa sedang mengerjakan ulangan harian*



*Siswa sedang mengerjakan tugas*



*Menulis puisi berdasarkan keindahan alam*



*Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran*





*Siswa menyimak film (media berbasis audio visual)*



*Majalah Dinding SMPN 1 Nanggulan*

# **SURAT IJIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01  
10 Jan 2011

Nomor : 1069/UN34.12/PBSI/IV/2013  
Lampiran : .....  
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Khalimah Isnawati Nur'aini

NIM : 09201244066

Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Sastra pada Kelas VII Semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo.

Tanggal Pelaksanaan: Maret – Juni 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan PBSI  
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.  
NIP 19670204 199203 1 002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0395p/UN.34.12/DT/IV/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 April 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***Pelaksanaan Pembelajaran Sastra pada Kelas VII Semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo***

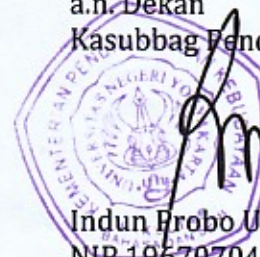
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : KHALIMAH ISNAWATI NUR'AINI  
NIM : 09201244066  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Maret – Juni 2013  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/3472/VI/4/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0395p/UN.34.12/DT/IV/2013

Tanggal : 22 April 2013

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : KHALIMAH ISNAWATI NUR'AINI NIP/NIM : 09201244066  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA  
Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA PADA KELAS VII SEMESTER II DI SMP NEGERI 1 NANGGULAN KULON PROGO  
Lokasi : KULON PROGO Kota/Kab. KULON PROGO  
Waktu : 22 April 2013 s/d 22 Juli 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 22 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo, Cq. KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN KULONPROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN NANGGULAN  
SMP N 1 NANGGULAN**

Alamat : Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo, Telp. (0274) 7110679, DIY

**SURAT KETERANGAN**

**No: 422 / 430**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGIMAN, S.Pd  
NIP : 19540202 197710 1 002  
Pangkat/Gol : Pembina /IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : KHALIMAH ISNAWATI NUR'AINI  
NIM : 09201244066  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian skripsi yang berjudul :

“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA PADA KELAS VII SEMESTER II DI SMP NEGERI 1 NANGGULAN KULON PROGO.”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nanggulan, 08 Juni 2013

Kepala Sekolah



**SUGIMAN, SPd**

NIP. 19540202 197710 1 002